

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

**Disusun sebagai syarat ujian
Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling**

Dosen Pembimbing Lapangan : Eva Imania Eliasa, M.Pd



**Disusun oleh :
Kharisma Ayu Alamiarti
11104241055**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di
SMK KARYA RINI YHI KOWANI Yogyakarta :

Nama : Kharisma Ayu Alamiarti

NIM : 11104241055

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

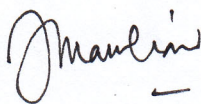
Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 3 Yogyakarta dari
tanggal 4 Agustus sampai dengan 17 September 2014. Rincian kegiatan
terangkum dalam laporan ini.

Yogyakarta, 17 September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan PPL UNY
2014

Guru Pembimbing Lapangan
Bimbingan Konseling

SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta



Eva Imania Eliasa, M.Pd

NIP. 197507172007042001

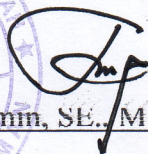


Erna Setyowati, S.Pd

NIP.

Mengetahui,

Kepala SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta



Suyatmin, SE., M.MPar

NIP.

MOTTO

“Menjadi orang yang senang,
Menyenangkan orang lain,
Dengan cara yang disenangi Allah”

Kharisma Ayu Alamiarti

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan laporan pelaksanaannya dapat terselesaikan dengan baik.

Pada dasarnya penyusunan laporan ini merupakan gambaran dari kegiatan PPL yang dilakukan penyusun serta untuk memenuhi syarat pelaksanaan ujian PPL Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa UNY pada program S1. Kegiatan PPL telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan mulai tanggal 4 Agustus sampai dengan 17 September 2014. Dalam kurun waktu tersebut penyusun telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

Sebagai ungkapan syukur, tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak atas dukungan dan kerja sama baik secara material, tenaga, maupun moral. Dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. LPPM dan UPPL Universitas Negeri Yogyakarta selaku penanggung jawab kegiatan PPL yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta bekal pengetahuan dan keterampilan.

3. Ibu Eva Imania Eliasa, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL BK yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama proses pelaksanaan dan penyusunan laporan PPL.
4. Bapak Suyatmin, SE. M. MPar selaku Kepala Sekolah SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas kepada praktikan untuk melakukan kegiatan PPL BK di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.
5. Ibu Erna Setyowati, S.Pd selaku guru pembimbing lapangan praktikan yang dengan kesabaran membimbing penyusun untuk melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling dengan penuh tanggung jawab di SMK Karya Rini Yogyakarta. Terima kasih atas semua dorongan dan arahnya, serta kesabarannya yang diberikan pada praktikan selama ini.
6. Ibu Rahayu Indryani, S. Pd selaku koordinator PPL SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu guru serta seluruh karyawan SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang banyak membantu pelaksanaan PPL BK.
8. Seluruh siswa siswi SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang telah berbaik hati menerima penyusun sebagai praktikan Bimbingan dan Konseling.
9. Bapak dan ibu yang selalu setia memberikan semangat dan dukungan serta doa yang selalu membuat penyusun bahagia.
10. Suamiku sayang atas dukungan dalam bentuk apapun yang membuat bahagia.

11. Teman-teman kelompok PPL yang telah bersama-sama berjuang, saling memberikan motivasi, bahu-membahu selama kegiatan PPL walau harus dilalui dengan suka duka.
12. Serta pihak-pihak yang telah banyak membantu yang tak bisa penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan program PPL serta dalam penyusunan laporan ini. Untuk itu penyusun mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 17 September 2014

Praktikan,

Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
PENDAHULUAN	ix
PELAKSANAAN PPL.....	
a. Praktek Persekolahan.....	1
b. Praktek Bimbingan Konseling di Sekolah	9
c. Hambatan Pelaksanaan PPL dan Cara Mengatasinya	39
KESIMPULAN DAN SARAN	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

ABSTRAK

Oleh : Kharisma Ayu Alamiarti

Bimbingan Konseling

Tujuan dari praktik pengalaman lapangan bimbingan konseling adalah supaya mahasiswa memperoleh pengalaman secara faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Mahasiswa dapat mengetahui proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan pengalaman mengajar sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah yang profesional dan tangguh.

Kegiatan PPL dilaksanakan di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Praktikan PPL BK dapat melaksanakan berbagai layanan bimbingan konseling yaitu 17 kali bimbingan klasikal, 2 kali konseling individu, 1 kali konseling kelompok, 3 kali home visit, dan 1 kali bekerjasama dengan pihak luar mengadakan penyuluhan. Selain itu praktikan dapat melaksanakan prakti persekelohan berupa Penataan Ruang Bimbingan Konseling, Penataan Administrasi Siswa, Pengadaan Rak untuk Arsip Siswa, Piket Guru, Pembuatan Media Papan Bimbingan, Leaflet Bimbingan Konseling, Menyebarkan dan Mengolah Media Lacak Masalah, Mengolah MLM dan angket kebutuhan layanan siswa, Pengadaan Poster Bimbingan Konseling, Pendampingan Latihan PBB, Pendampingan Latihan MTQ, Pendampingan Sarasehan OSIS, dan Kampanye Anti Bullying.

Hasil dari pelaksanaan PPL adalah mahasiswa dapat mengetahui secara langsung proses pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Hambatan yang terjadi saat PPL yaitu mengenai sarana prasarana, seperti terbatasnya ruangan konseling individu, belum adanya LCD di 3 kelas, dan praktikan belum dapat melaksanakan kolaborasi dengan orang tua siswa.

Kata kunci : PPL BK, Mahasiswa, Layanan

PENDAHULUAN

a. Alasan Praktik

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling di sekolah pada dasarnya memiliki alasan yaitu sebagai salah satu jalan yang harus dan perlu ditempuh untuk mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan konseling. Dengan kata lain, praktek pengalaman lapangan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi calon guru atau konselor yang berlatih profesional. Selain itu, kompetensi kepribadian serta sosial menjadi lebih terlatih dalam menghadapi segala bentuk situasi dan kondisi untuk menjadi konselor yang prima.

b. Tujuan Praktik

Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah memiliki tujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman secara faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Mahasiswa dapat mengetahui proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan pengalaman mengajar sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah yang profesional dan tangguh.

c. Tempat dan Subjek Praktik

Pelaksanaan program pengalaman lapangan bimbingan dan konseling semester khusus tahun 2014 berlokasi di SMK Karya Rini YHI KOWANI. SMK Karya Rini YHI KOWANI beralamat di Jalan Laksda Adisucipto 86

Yogyakarta. SMK Karya Rini terdapat 2 mahasiswa praktikan dari program studi bimbingan dan konseling dan diberikan subjek bimbingan sebanyak 9 kelas.

Tabel Distribusi Subjek Bimbingan

NO	JURUSAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH
		KELAS X	KELAS XI	KELAS 12	
1	Akomodasi	40	40	40	120
	Perhotelan	40	40	40	120
2	Tata Busana	24	14	25	63
Total		104	94	105	303

d. Garis Besar Pelaksanaan PPL

Garis besar pelaksanaan praktik pengalaman lapangan bimbingan konseling disekolah meliputi *need assessment*, gejala permasalahan yang muncul dilapangan dan usulan dari guru pembimbing. Hal tersebut sebagai dasar seorang calon konselor untuk memperoleh gambaran siswa siswa yang akan ditangani. Selanjutnya, menyusun satuan layanan yang akan dilaksanakan untuk diberikan kepada siswa atau konseli. Hasil dari pemberian layanan diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai kemandirian dan penuntasan masalah yang dihadapi. Selain itu, praktik pengalaman lapangan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

A. Praktik Persekolahan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata disekolah. Di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, mahasiswa ditantang untuk mampu mengembangkan ilmu dan pengetahuannya.

Sebelum mahasiswa melaksanakan program PPL, terlebih dahulu melakukan beberapa rangkaian kegiatan observasi, baik itu melalui pengamatan terhadap situasi dan lingkungan sekolah yang bersangkutan maupun pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kegiatan Observasi ini bertujuan untuk mengenal, mengetahui, serta mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, manajerial serta hal lain sebagai penunjang kegiatan akademik yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan mahasiswa dalam mempersiapkan rancangan kegiatan PPL yang akan dijalani selama periode 4 Agustus 2014 sampai dengan 17 September 2014.

1. Analisis Situasi

a. Kondisi Potensi Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta merupakan salah satu bidang kelompok dan pariwisata yang bernaung di

Yayasan Hari Ibu KOWANI dengan bidang studi keahlian yang terdiri dari dari bidang keahlian Tata Busana dan Akomodasi Perhotelan yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta memiliki peringkat prestasi yang cukup tinggi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Jl. Laksada Adi Sucipto 86 Depok, Catur Tunggal Yogyakarta. Telp : (0274) 581171.

Lokasi tersebut relative dekat dengan jalan raya. Akan tetapi polusi dan kebisingan kota tidak mengganggu kenyamanan sekolah karena jalan masuk menuju SMK difungsikan sebagai gedung pertemuan dan juga penginapan yang secara langsung dapat digunakan oleh para siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta untuk pembelajaran praktek. Keadaan lingkungan sekolah sangat bersih dan nyaman, sehingga seluruh warga sekolah, terutama siswa dan siswi merasa sangat nyaman sehingga seluruh warga sekolah terutaman siswa dan siswi merasa sangat nyaman berada di sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Peraturan yang berlaku sudah tertera di SMK tersebut, sehingga siswa tidak bisa keluar masuk sekolah tanpa izin. Untuk itu sekolah juga memberikan fasilitas yang cukup untuk kebutuhan para siswanya, mulai dari kantin, ruang praktek yang memadai, koperasi siswa, perpustakaan, mushola dan lain sebagainya.

b. Program Keahlian

Sampai saat ini SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta memiliki program keahlian yaitu :

- 1) Program Keahlian Tata Busana memiliki :Program keahlian Tata Busana terdiri dari kelas X, XI, XII. Yang setiap kelasnya terdiri dari satu kelas. Jadi keseluruhan kelas Tata Busana ada 3 kelas, baik dari kelas X sampai XII.
- 2) Program Keahlian Akomodasi Perhotelan terdiri dari kelas X, XI, XII. Yang setiap kelasnya terdiri dari dua kelas. Jadi keseluruhan kelas Akomodasi Perhotelan yaitu 6 kelas, baik terdiri dari kelas X sampai XII.

c. Lokasi Sekolah

SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta terletak di Jl. Laksada Adi Sucipto 86 Depok, Catur Tunggal Yogyakarta. Telp (0274) 581171. Lokasi dikelilingi oleh gedung pertemuan dan gedung penginapan yang masih satu yayasan dengan Hari Ibu Yogyakarta KOWANI.

d. Gedung dan Fasilitas

Komponen Sekolah terdiri dari :

- a. Nama Sekolah : SMK Karya Rini YHI Kowani
Yogyakarta
- b. Nomor Induk Sekolah : 332040207002
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Akreditasi : A
- e. Alamat Sekolah : Jl. Laksada Adi Sucipto 86, .Depok,
Catur Tunggal, Yogyakarta. Telp : (0274)..581171
- f. Nama Kepala Sekolah : Suyatmin, SE. M. M.Par
- g. Tahun Berdiri : 1970

- h. Tiap jam Pelajaran : 45 menit
- i. Keadaan gedung sekolah
 - Luas Bangunan : 787 m²
 - Lain-Lain : 132 m²
 - Total Luas Keseluruhan : 919 m²
 - Status kepemilikan : Yayasan

2. Kondisi Fisik Sekolah

a. Potensi Fisik Sekolah

SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan mengajar yang sangat lengkap. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Fasilitas Fisik yang Tersedia

a) 9 ruang belajar teori

Meliputi X Busana , XI Busana, XII Busana, X AP 1,XI AP 1, XII AP 1, X AP 2, XI AP 2, XII AP 2.

b) Laboratorium

Meliputi Lab. Komputer / Internet, Lab. Tata Hidang, Lab. Dapur (Produksi), Lab. Tata Busana, Lab. FO, Lab. House Keeping, Perpustakaan

c) Business centre

Meliputi Kantin Sekolah, Koperasi Sekolah, Laundry, Unit Produksi Busana

d) Ruang pendukung

Meliputi Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang BP, Ruang TU, Mushola, Ruang Satpam, Tempat Parkir, Halaman Sekolah, Ruang UKS, Ruang Serba Guna, Lapangan Upacara, Kamar Mandi, Gudang

2) Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Modul Belajar
- b) Media Pembelajaran
- c) Buku Paket
- d) LCD
- e) Komputer
- f) Media Olahraga

3) Peralatan Praktek yang Tersedia

- a) Komputer
- b) Mesin Jahit
- c) Mesin High Speed
- d) Mesin Obras
- e) Manequin
- f) Peralatan Tata Hidang
- g) Peralatan Produksi
- h) Pesawat telepon untuk praktek
- i) Mesin Ketik Manual
- j) Kalkulator

4) Peralatan Komunikasi

- a) Papan pengumuman
 - b) Radio tape
 - c) Majalah Dinding
 - d) Telepon
 - e) Pengeras Suara
 - f) Internet
- 5) Sarana dan Prasarana Olahraga
- a) Lapangan
 - b) Bola (tenis meja, tenis, dsb.)
 - c) Raket
 - d) Net
 - e) Matras

Fasilitas di atas dapat dikategorikan sudah memenuhi semua kebutuhan seluruh aktivitas akademik siswa. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan perlu penambahan beberapa perlengkapan pendukung untuk keadaan fisik sekolah maupun media dalam pembelajaran di sekolah

3. Observasi Proses Layanan Bimbingan Konseling dan Peserta Didik

Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat proses bimbingan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pemberian bimbingan saat di dalam kelas. Dengan observasi ini, praktikan mendapatkan gambaran dan informasi tentang cara memberikan bimbingan dan bagaimana mengelola kelas supaya berjalan dengan baik.

Guru BK di SMK Karya Rini YHI Yogyakarta mempunyai jam masuk kelas 1 X 45 Menit X 9 Kelas sehingga praktikan melakukan observasi saat diadakannya bimbingan klasikal.

Dalam kegiatan tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam melakukan observasi yaitu:

- a. Cara membuka bimbingan
 - 1) Cara penyajian bimbingan
 - 2) Penggunaan bahasa
 - 3) Gerak
 - 4) Teknik layanan yang digunakan
 - 5) Penggunaan media
 - 6) Cara memotivasi siswa
 - 7) Teknik penguasaan kelas
 - 8) Bentuk dan cara evaluasi
- b. Perilaku siswa pada saat mengikuti layanan konsultasi
 - 1) Perhatian siswa saat diadakan layanan konsultasi
 - 2) Sopan santun
 - 3) Keberanian berpendapat
 - 4) Keaktifan siswa
 - 5) Menghormati pendapat orang lain
 - 6) Menghormati pembimbing
 - 7) Kerapian pakaian
 - 8) Keramaian kelas
- c. Perilaku siswa di luar kelas

Perilaku siswa di luar kelas mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik kelakuan, kerapian, ketertiban, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

d. Administrasi Layanan BK

Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

- 1) Program tahunan
- 2) Program semester
- 3) Program bulanan
- 4) Program mingguan
- 5) Alat pengumpul data
- 6) Data-data Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan Praktik Persekolahan. Praktik persekolahan yang dilaksanakan berupa praktik di sekolah yang secara tidak langsung berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan yang dilakukan selama PPL yaitu:

1. Syawalan bersama guru dan siswa.

Kegiatan berlangsung pada tanggal 6 Agustus 2014.

2. Penataan Ruang Bimbingan Konseling

Kegiatan berlangsung pada tanggal 6 dan 7 Agustus 2014

3. Pendampingan perayaan HUT RI

Kegiatan berupa senam sehat dan lomba-lomba, berlangsung pada tanggal 15 Agustus 2014

4. Pendampingan latihan PBB

Kegiatan berlangsung ada tanggal 16 Agustus 2014

5. Penataan Administrasi Siswa

Kegiatan berupa penataan data pribadi siswa baru yang dimasukkan dalam clip file, berlangsung pada tanggal 19 Agustus 2014.

6. Pengadaan Rak untuk Arsip Siswa

Membelian rak untuk arsip siswa, dana dari sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2014.

7. Piket Guru

Kegiatan berupa mendata siswa yang terlambat, dan menjaga agar siswa tetap berada di sekolah atau kelas pada waktu jam pelajaran. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16,23 Agustus dan 14 September 2014.

8. Pendampingan Latihan MTQ

Praktikan membantu siswa mendampingi latihan untuk persiapan Lomba MTQ. Kegiatan berupa membaca Al Quran, dan Hafalan Al Quran, dilaksanakan pada tanggal 18,27,30 Agustus dan 2,3,4,5,6,8,9 September 2014.

9. Pendampingan Sarasehan OSIS

Praktikan mendampingi 2 siswa untuk sarasehan atau seminar tentang “Muda, Tangguh, dan Berkarakter” di SMK N 2 Depok. Kegiatan berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2014.

B. Praktik Bimbingan Konseling

Selama melakukan praktik di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa bimbingan klasikal

sebanyak 17 kali, konseling individu sebanyak 2 kali, konseling kelompok sebanyak 1 kali, home visit 3 kali dan bimbingan tidak langsung berupa media papan bimbingan dan pembagian stiker sebagai layanan bimbingan konseling.

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

- 1) Mengontrol diri dalam membicarakan dan dibicarakan orang lain.
- 2) Berlatih konsentrasi
- 3) Mengetahui Gaya Belajar
- 4) Berani dalam menuliskan dan menggapai mimpi.

- 5) Pengakraban dan pengungkapan diri dengan teman sebaya.
- 6) Bullying.
- 7) Pengendalian Emosi.
- 8) Impulsive Buying.
- 9) Pentingnya menghargai orang tua.
- 10) Belajar percaya dengan orang lain.
- 11) Pentingnya kerjasama dalam tim

Bimbingan dan Konseling di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta mempunyai jam masuk kelas setiap minggu 1x 45 menit. Oleh karena itu, praktikan lebih banyak melakukan bimbingan klasikal secara maksimal pada jam bimbingan konseling masuk kelas. Selama masa PPL, praktikan lebih banyak melaksanakan bimbingan klasikal, yaitu sebanyak 17 kali pertemuan. Praktik bimbingan klasikal yang telah dilakukan praktikan sebagai berikut:

1) Bimbingan Klasikal 1

Bentuk	Story Telling, Tanya Jawab, Diskusi
Sasaran	X AP 1
Waktu	Senin, 25 Agustus 2014
Materi	Meningkatkan Percaya Diri & Mengontrol diri dalam membicarakan dan dibicarakan orang lain.
Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan a. Salam pembuka dan doa b. Absensi kehadiran siswa c. Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik layanan.

	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Mengenalkan konsep satu titik dipapan tulis sebagai analogi sebuah kesalahan yang dilakukan oleh seseorang</p> <p>b) Story telling cerita “Keledai, Ayah , dan Anak”</p> <p>c) Diskusi dan Tanya Jawab</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a) Kesimpulan</p> <p>b) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf</p> <p>c) Salam Penutup</p>
Pendukung	<p>1. Layanan yang diberikan sesuai dengan need assessment melalui Media Lacak Masalah point masalah sosial yaitu “merasa risih jika masalah pribadi dibicarakan oleh orang lain”</p> <p>2. Antusias siswa terhadap materi layanan yang diberikan.</p>
Penghambat	Listrik mati, sehingga ruangan pengap, dan tidak bisa menggunakan LCD Proyektor.
Solusi	Materi tetap diberikan dengan metode yang berbeda dan mencairkan suasana untuk mengalihkan perhatian dari ruangan yang pengap.

2) Bimbingan Klasikal 2

Bentuk	Games dan Diskusi
Sasaran	X AP 2
Waktu	Rabu, 13 Agustus 2014

Materi	Pengakraban dan pengungkapan diri dengan teman sebaya.
Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan a. Salam pembuka dan doa b. Absensi kehadiran siswa c. Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sulitnya menjalin hubungan sosial dilingkungan yang baru
	Kegiatan Inti a. Games Tepuk Konsentrasi b. Diskusi mengenai games yang dimainkan berkaitan dengan materi
	Kegiatan Penutup a. Kesimpulan disampaikan oleh siswa b. Penutupan materi oleh konselor c. Ucapan terimakasih dan permohonan maaf d. Salam Penutup
Pendukung	Suasana siswa baru yang saling belum mengenal satu sama lain.
Penghambat	Beberapa siswa malu-malu untuk memainkan games.
Solusi	Games dilakukan dengan berbagai variasi sehingga semua siswa dapat ikut berpartisipasi

3) Bimbingan Klasikal 3

Bentuk	Games Satu Jari, Diskusi dan Tanya Jawab
Sasaran	X AP 2
Waktu	Kamis, 21 Agustus 2014
Materi	Belajar Mempercayai Orang Lain

Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan a. Salam pembuka dan doa b. Absensi kehadiran siswa c. Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sulitnya mempercayai orang lain.
	Kegiatan Inti a. Games Satu Jari Ajaib b. Diskusi mengenai games yang dimainkan c. Tanya jawab mengenai penyebab, akibat, dan solusi jika sulit mempercayai orang lain
	Kegiatan Penutup e. Kesimpulan disampaikan oleh siswa f. Penutupan materi oleh konselor g. Ucapan terimakasih dan permohonan maaf h. Salam Penutup
Pendukung	Games yang menarik dan belum pernah diberikan ke siswa
Penghambat	Ruangan yang sempit
Solusi	Harusnya permainan dilaksanakan di ruangan terbuka akan lebih menyenangkan dan menarik.

4) Bimbingan Klasikal 4

Bentuk	Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian Tugas
Sasaran	X AP 2
Waktu	Kamis, 11 September 2014
Materi	Mengenal Gaya Belajar
Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan

	<ul style="list-style-type: none"> d. Salam pembuka dan doa e. Absensi kehadiran siswa f. Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari. b) Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar c) Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa b) Penutupan materi oleh konselor c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf d) Salam Penutup
Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi sesuai dengan need assessment b. Adanya LCD Proyektor untuk presentasi menjadi lebih menarik. c. Angket gaya belajar yang memudahkan siswa mengenal secara langsung gaya belajar masing-masing.
Penghambat	Ada siswa yang tidak masuk sekolah.
Solusi	Memberikan layanan bimbingan pribadi atau bimbingan kelompok.

5) Bimbingan Klasikal 5

Bentuk	Games dan Diskusi
--------	-------------------

Sasaran	X B
Waktu	Senin, 11 Agustus 2014
Materi	Pentingnya konsentrasi dalam belajar
Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan d. Salam pembuka dan doa e. Absensi kehadiran siswa f. Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sulitnya berkonsentrasi.
	Kegiatan Inti d. Games David Says e. Diskusi mengenai games yang dimainkan f. Tanya jawab mengenai penyebab, akibat, dan solusi jika sulit berkonsentrasi
	Kegiatan Penutup i. Kesimpulan disampaikan oleh siswa j. Penutupan materi oleh konselor k. Ucapan terimakasih dan permohonan maaf l. Salam Penutup
Pendukung	Permainan memberikan kesan menyenangkan bagi siswa.
Penghambat	Games kurang banyak
Solusi	Konselor memainkan beberapa games dalam memberikan layanan.

6) Bimbingan Klasikal 6

Bentuk	Pemutaran Video, <i>Expressive Writing</i> , Diskusi dan Tanya Jawab
Sasaran	X B

Waktu	Senin, 1 September 2014
Materi	Berani Menuliskan dan Menggapai Mimpi
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam pembuka dan doa Absensi kehadiran siswa Apersepsi tentang mimpi dan cita-cita.
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab mengenai mimpi dan cita-cita, kendala meraih mimpi. Siswa diminta menuliskan 10 mimpi-mimpinya. Pemutaran video tentang menulis mimpi dan berani mewujudkannya Diskusi mengenai video menulis mimpi Pemutaran video <i>reinforcement</i> agar tidak mudah putus asa dalam meraih mimpi.
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesimpulan disampaikan oleh siswa Penutupan materi oleh konselor Ucapan terimakasih dan permohonan maaf Salam Penutup
Pendukung	Materi menarik dengan peralatan yang mendukung.
Penghambat	Siswa kesulitan atau malu-malu dalam mendeklarasikan mimpi-mimpinya.
Solusi	Memberikan kesempatan kepada siswa yang bersedia membacakan mimpi-mimpinya didepan kelas.

7) Bimbingan Klasikal 7

Bentuk	Games dan Diskusi
Sasaran	X I AP1
Waktu	Senin, 25 Agustus 2014
Materi	Pentingnya Kerjasama dalam Tim
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam pembuka dan doa Absensi kehadiran siswa Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sulitnya mempercayai orang lain.
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Games Satu Jari Ajaib Diskusi mengenai games yang dimainkan berkaitan dengan tim dan kelompok yang kompak , baik penyebab dan cara-caranya.
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesimpulan disampaikan oleh siswa Penutupan materi oleh konselor Ucapan terimakasih dan permohonan maaf Salam Penutup
Pendukung	Games melibatkan banyak siswa dan menyenangkan.
Penghambat	Ruangan yang sempit
Solusi	Harusnya dapat dilaksanakan diluar ruangan.

8) Bimbingan Klasikal 8

Bentuk	Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian Tugas
--------	---

Sasaran	XI AP 1
Waktu	Senin, 8 September 2014
Materi	Mengenal Gaya Belajar
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>d. Salam pembuka dan doa</p> <p>e. Absensi kehadiran siswa</p> <p>f. Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar</p>
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>d) Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari.</p> <p>e) Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar</p> <p>f) Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>e) Kesimpulan disampaikan oleh siswa</p> <p>f) Penutupan materi oleh konselor</p> <p>g) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf</p> <p>h) Salam Penutup</p>
Pendukung	<p>d. Materi sesuai dengan need assessment</p> <p>e. Adanya LCD Proyektor untuk presentasi menjadi lebih menarik.</p> <p>f. Angket gaya belajar yang memudahkan siswa mengenal secara langsung gaya belajar masing-masing.</p>
Penghambat	Ada siswa yang tidak masuk sekolah.
Solusi	Memberikan layanan bimbingan pribadi atau bimbingan kelompok.

9) Bimbingan Klasikal 9

Bentuk	Pemutaran Video, Leaflet, Diskusi
Sasaran	XI AP 2
Waktu	Senin, 25 Agustus 2014
Materi	Impulsive Buying
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam pembuka dan doa Absensi kehadiran siswa Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik perilaku boros.
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemutaran video contoh <i>impulsive buying</i> Tanya jawab mengenai penyebab dan akibat boros Diskusi mengenai solusi mengatasi perilaku boros
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesimpulan disampaikan oleh siswa Penutupan materi boros oleh konselor Ucapan terimakasih dan permohonan maaf Salam Penutup
Pendukung	Adanya LCD, dan materi sesuai dengan need assessment.
Penghambat	Kondisi siswa yang sudah lelah karena habis olah raga.
Solusi	Menyajikan materi dengan diskusi santai.

10) Bimbingan Klasikal 10

Bentuk	Pemutaran Video, Diskusi dan Tanya Jawab
Sasaran	XI B
Waktu	Kamis, 4 September 2014
Materi	Bullying
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam pembuka dan doa Absensi kehadiran siswa Apersepsi tentang pengetahuan makna bullying
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab mengenai tindak bullying yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pemutaran video tentang contoh bullying. Presentasi macam-macam bullying Pemutaran video akibat tindak bullying. Diskusi mengenai dampak dari tindak bullying.
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesimpulan disampaikan oleh siswa Penutupan materi oleh konselor Ucapan terimakasih dan permohonan maaf Salam Penutup
Pendukung	<p>Materi sesuai dengan masalah yang sedang panas di sekolah.</p> <p>Siswa antusias menyimak materi tentang bullying.</p>
Penghambat	-
Solusi	-

11) Bimbingan Klasikal 11

Bentuk	Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian
--------	---

	Tugas
Sasaran	XI B
Waktu	Kamis, 11 September 2014
Materi	Mengenal Gaya Belajar
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam pembuka dan doa Absensi kehadiran siswa Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari. Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesimpulan disampaikan oleh siswa Penutupan materi oleh konselor Ucapan terimakasih dan permohonan maaf Salam Penutup
Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> Materi sesuai dengan need assessment Adanya LCD Proyektor untuk presentasi menjadi lebih menarik. Angket gaya belajar yang memudahkan siswa mengenal secara langsung gaya belajar masing-masing.
Penghambat	<p>Ada siswa yang tidak masuk sekolah.</p> <p>Lcd tidak tersedia di ruangan kelas, sehingga</p>

	cukup menyita waktu untuk mengotong LCD.
Solusi	Memberikan layanan bimbingan pribadi atau bimbingan kelompok.

12) Bimbingan Klasikal 12

Bentuk	Pemutaran Video, Diskusi dan Tanya Jawab
Sasaran	XII AP 1
Waktu	Senin, 25 Agustus 2014
Materi	Pengendalian Emosi
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam pembuka dan doa Absensi kehadiran siswa Apersepsi tentang pengetahuan makna emosi oleh siswa
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab mengenai emosi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari Pemutaran video tentang contoh emosi yang berlebihan Pemutaran video mengenai pengertian emosi dan jenis-jenis emosi Pemutaran video akibat emosi yang tidak terkendali Diskusi mengenai dampak dari emosi yang tidak terkendali
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesimpulan disampaikan oleh siswa Penutupan materi oleh konselor Ucapan terimakasih dan permohonan maaf Salam Penutup
Pendukung	Materi sesuai need assesment, adanya lcd

	membuat menarik untuk memutar video.
Penghambat	-
Solusi	-

13) Bimbingan Klasikal 13

Bentuk	Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian Tugas
Sasaran	XII AP 1
Waktu	Senin, 8 September 2014
Materi	Mengenal Gaya Belajar
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam pembuka dan doa Absensi kehadiran siswa Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari. Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesimpulan disampaikan oleh siswa Penutupan materi oleh konselor Ucapan terimakasih dan permohonan maaf Salam Penutup
Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> Materi sesuai dengan need assessment Adanya LCD Proyektor untuk presentasi

	<p>menjadi lebih menarik.</p> <p>3. Angket gaya belajar yang memudahkan siswa mengenal secara langsung gaya belajar masing-masing.</p>
Penghambat	Ada siswa yang tidak masuk sekolah.
Solusi	Memberikan layanan bimbingan pribadi atau bimbingan kelompok.

14) Bimbingan Klasikal 14

Bentuk	Pemutaran Video, Diskusi dan Tanya Jawab
Sasaran	XII AP 2
Waktu	Senin, 1 September 2014
Materi	Pengendalian Emosi
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam pembuka dan doa Absensi kehadiran siswa Apersepsi tentang pengetahuan makna emosi oleh siswa
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab mengenai emosi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari Pemutaran video tentang contoh emosi yang berlebihan Pemutaran video mengenai pengertian emosi dan jenis-jenis emosi Pemutaran video akibat emosi yang tidak terkendali Diskusi mengenai dampak dari emosi yang tidak terkendali

	Kegiatan Penutup a. Kesimpulan disampaikan oleh siswa b. Penutupan materi oleh konselor c. Ucapan terimakasih dan permohonan maaf d. Salam Penutup
Pendukung	Materi sesuai need assesment, adanya lcd membuat menarik untuk memutar video.
Penghambat	-
Solusi	-

15) Bimbingan Klasikal 15

Bentuk	Games Lanjutkan Ceritaku, Diskusi dan Tanya Jawab
Sasaran	XII B
Waktu	Kamis, 21 Agustus 2014
Materi	Berlatih Konsentrasi
Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan a. Salam pembuka dan doa b. Absensi kehadiran siswa c. Apersepsi tentang konsentrasi dalam belajar yang dilakukan oleh siswa.
	Kegiatan Inti a. Games Lanjutkan Ceritaku b. Diskusi mengenai games yang dimainkan c. Tanya jawab mengenai penyebab, akibat, dan solusi jika sulit berkonsentrasi.
	Kegiatan Penutup a. Kesimpulan disampaikan oleh siswa b. Penutupan materi oleh konselor

	c. Ucapan terimakasih dan permohonan maaf d. Salam Penutup
Pendukung	Games menarik untuk dimainkan di kelas besar.
Penghambat	-
Solusi	-

16) Bimbingan Klasikal 16

Bentuk	Diskusi, Video, Tanya Jawab
Sasaran	XII B
Waktu	Kamis, 4 September 2014
Materi	Belajar Menghargai Orang Tua
Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan a. Salam pembuka dan doa b. Absensi kehadiran siswa c. Apersepsi tentang peran orang tua.
	Kegiatan Inti a. Pemutaran video tentang orang tua b. Diskusi mengenai video yang telah diputar c. Tanya jawab mengenai kesan dengan video yang dihubungkan dengan kehidupan sehari hari dalam keluarga.
	Kegiatan Penutup i) Kesimpulan disampaikan oleh siswa j) Penutupan materi oleh konselor k) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf l) Salam Penutup
Pendukung	Materi sangat emosional, penayangan melalui LCD membuat menarik.
Penghambat	Siswa yang gengsi menonton tayangan tentang

	orang tua.
Solusi	Konseling Individu

17) Bimbingan Klasikal 17

Bentuk	Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian Tugas
Sasaran	XII B
Waktu	Kamis, 11 September 2014
Materi	Mengenal Gaya Belajar
Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam pembuka dan doa Absensi kehadiran siswa Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari. Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesimpulan disampaikan oleh siswa Penutupan materi oleh konselor Ucapan terimakasih dan permohonan maaf Salam Penutup
Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> Materi sesuai dengan need assessment Adanya LCD Proyektor untuk presentasi menjadi lebih menarik.

	3. Angket gaya belajar yang memudahkan siswa mengenal secara langsung gaya belajar masing-masing.
Penghambat	Ada siswa yang tidak masuk sekolah. Mengotong LCD ke kelas sedikit menyita waktu.
Solusi	Memberikan layanan bimbingan pribadi atau bimbingan kelompok.

b. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi layanan informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

1) Tipe Gaya Belajar

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media *leaflet* yang disajikan dengan tampilan menarik dan dibagikan ke siswa. Melalui materi ini siswa diharapkan memahami tentang tipe dan gaya belajar sehingga mampu menyesuaikan dengan dirinya sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 13

September 2014

2) Kekerasan dalam Pacaran

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media leaflet yang disajikan dengan tampilan menarik dan dibagikan kepada siswa. Melalui materi ini diharapkan siswa dapat berhati-hati dalam menjalin pacaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2014.

3) *Impulsive Buying*

Materi ini juga dalam bentuk leaflet menarik. Melalui media ini siswa diharapkan dapat menekan perilaku boros dan tidak melakukan *impulsive buying*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2014.

4) Pembuatan Papan Bimbingan

Media papan bimbingan dihias semenarik mungkin dan dapat digunakan sebagai layanan informasi untuk siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2014.

5) Poster Bimbingan Konseling

Pembuatan 2 poster bimbingan konseling berupa kalimat persuasif sebagai salah satu sarana layanan bimbingan konseling. Kegiatan berlangsung pada tanggal 13 September 2014.

c. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan.

Pada awal sebelum kegiatan PPL dimulai, praktikan sudah terlebih dahulu mengambil data untuk *need assessment* melalui Daftar Cek Masalah. Kegiatan tersebut berakhir dengan ketidakcocokan antara masalah yang dahulu ketika diambil datanya dengan waktu pelaksanaan PPL. Kendala tersebut mendorong praktikan untuk mengambil data ulang melalui :

1) Media Lacak Masalah

Pengisian MLM dilakukan di semua kelas yaitu 9 kelas meliputi Kelas X AP 1, X AP2, X Busana, XI AP 1, XI AP 2, XI Busana, XII AP 1, XII AP 2, XII Busana. Praktikan juga menganalisis hasil MLM yang kemudian dijadikan salah satu dasar untuk tindak lanjut pemberian layanan berikutnya. Bentuk dan hasil MLM terlampir. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 18 sampai dengan 23 Agustus 2014.

2) Angket Gaya Belajar

Angket gaya belajar juga diberikan di semua kelas, karena berdasarkan hasil media lacak masalah menunjukkan kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Angket diunduh melalui internet. Angket ini bermanfaat bagi siswa supaya mengenal gaya belajar masing-masing sehingga belajar bisa lebih maksimal. Setelah dilakukan pengisian angket gaya belajar diketahui bahwa siswa SMK Karya Rini lebih banyak siswa yang memiliki gaya belajar Auditori. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 8 sampai dengan 13 September 2014.

2.Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalrut-larut. Dalam hal ini, praktikan melakukan konseling individual dengan dua siswa yaitu:

1) ARNH

Masalah yang dihadapi	“Nekatan” bukan pada tempatnya.
Teknik yang digunakan	Terapi Realitas
Waktu Pelaksanaan	18 Agustus 2014
Tempat Pelaksanaan	Mushola SMK Karya Rini
Hasil yang dicapai	Konseli memiliki pilihan bahwa ia yang dilakukan adalah salah, ia memilih untuk diam dan menghindari dari orang-orang ketika dia dalam keadaan down supaya tidak terbawa emosi.

2) AD

Masalah yang dihadapi	Pertikaian dengan Adik.
Teknik yang digunakan	Analisis Transaksional
Waktu Pelaksanaan	9 September 2014
Tempat Pelaksanaan	Ruang Tamu BK
Hasil yang dicapai	Konseli dapat menempatkan posisi pada ego orang dewasa, yaitu konseli dapat menerima dan mengikuti permaiana adiknya agar konseli maupun adiknya mendapatkan kemenangan.

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dimaksudkan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, satu per satu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

Selama praktikan PPL di SMK Karya Rini melakukan satu kali konseling kelompok dengan permasalahan ketidakcocokan antara beberapa siswa dengan salah satu mahasiswa PPL. Praktikan mencoba membantu memfasilitasi kelompok tersebut dan mahasiswa PPL yang bersangkutan supaya masalah bisa tuntas. Namun ketika ditemukan tindak lanjut dari permasalahan ini, salah satu pihak yaitu dari mahasiswa PPL yang bersangkutan tidak bersedia. Jadi, masalah menggantung tanpa penyelesaian yang tuntas hingga PPL berakhir. Masalah ini terdapat di kelas XII AP 1. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 25 Agustus 2014.

c. Referral

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referral kepada orang atau pihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya. Selama praktikan PPL di SMK Karya Rini tidak ada kasus yang harus dialihtangankan.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua

dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Praktikan mencoba untuk menjalin kolaborasi dengan orang tua siswa melalui home visit. Praktikan melakukan home visit sebanyak 3 kali, namun dari home visit tersebut orang tua siswa tidak dapat ditemui karena sedang tidak ada di rumah. Jadi, praktikan belum dapat melaksanakan kolaborasi dengan orang tua konseli secara lebih maksimal.

e. Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Selama praktikan PPL, kolaborasi dengan pihak luar sekolah pernah dilakukan dengan mengundang narasumber dari Puskesmas untuk memberikan penyuluhan mengenai Kesehatan Alat Reproduksi Remaja. Sasarannya adalah siswa kelas X. Dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2014. Bertempat di Aula / Mushola SMK Karya Rini.

f. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Kolaborasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Praktikan melakukan kolaborasi berupa diskusi dengan guru mata pelajaran mengenai kondisi siswa dan kolaborasi dengan mahasiswa PPL

lainnya sebagai salah satu sumber pemberi informasi mengenai kondisi siswa di kelas. Selain itu, praktikan berkolaborasi untuk mencegah tindak *bullying* melalui “Kampanye Anti Bullying”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2014.

g. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup. Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

Selama melakukan PPL di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, praktikan pernah melakukan konferensi kasus yaitu tentang konflik yang terjadi antara siswa dengan salah satu mahasiswa PPL. Masalah berupa miskomunikasi yaitu siswa yang merasa terhina dengan kata-kata kasar dari salah satu mahasiswa, namun disisi lain mahasiswa yang bersangkutan tidak bermaksud menghina, hanya bercanda. Tapi karena situasi dan kondisi tidak tepat terjadilah konflik tersebut. Dalam konferensi kasus ini dihadirkan beberapa pihak yaitu : Siswa yang bersangkutan, mahasiswa PPL yang bersangkutan, Guru BK, Guru Pembimbing Lapangan Mahasiswa yang bersangkutan, Saksi yaitu siswa

dan teman mahasiswa PPL. Hasil dari konferensi kasus ini adalah saling mengakui kesalahan dan saling minta maaf antara mahasiswa dan siswa yang bersangkutan.

h. Kunjungan Rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama praktikan di SMK Karya Rini, praktikan melakukan kunjungan rumah yaitu ke rumah siswa yaitu :

1) H

H bertempat tinggal di daerah Condong Catur. Kunjungan rumah dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2014. Kunjungan rumah dilakukan karena siswa sudah lama sekali tidak masuk. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk menanyakan kejelasan terkait perpindahan siswa tersebut dan membujuk agar orang tua dan siswa memikirkan kembali terkait perpindahannya. Namun, setelah sampai di rumah H, ternyata yang bersangkutan tidak di rumah.

2) P

P bertempat tinggal di daerah Gedong Kuning. Kunjungan rumah dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2014. Kunjungan rumah dilakukan karena siswa sudah satu minggu tidak masuk sekolah.

Setelah diadakan kunjungan, diketahui bahwa siswa ternyata sedang sakit. Ketika disana hanya ada siswa, kedua orang tua bekerja.

3) RK

RK bertempat tinggal di daerah Gedong Kuning. Kunjungan rumah dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2014. Kunjungan rumah dilakukan karena siswa sudah satu minggu tidak masuk sekolah. Hasil kunjungan rumah, siswa memberikan informasi bahwa ia tidak bisa sekolah karena ada masalah dengan orang tua. Siswa merasa takut mengambil seragam yang tertinggal di tempat ayahnya. Karena ayahnya memiliki istri tiga dan sering kasar dengan konseli. Sehingga ia tidak bisa masuk sekolah.

Kunjungan rumah yang dilakukan oleh praktikan didampingi oleh guru bimbingan konseling di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Selama PPL layanan perencanaan individual yang

diberikan cenderung kepada layanan bimbingan klasikal tentang karir. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas X B pada tanggal 1 September 2014.

C. Hambatan

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, praktikan menghadapi berbagai hambatan baik secara teknis maupun non teknis, tetapi berkat kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu:

A. Layanan Dasar

1. Bimbingan Klasikal

Ada beberapa kelas yang belum terpasang LCD Proyektor jadi untuk melakukan layanan yang lebih menarik perhatian siswa di jam-jam pelajaran terakhir mengalami kesulitan. Kalaupun ada LCD harus mengotong dari lantai satu dan memasang sendiri, hal itu cukup menyita waktu untuk bimbingan klasikal.

2. ;Layanan Pengumpulan Data

Ada beberapa siswa yang tidak masuk ketika dilakukan pengumpulan data, sehingga praktikan harus mengulang atau mencari lagi siswa tersebut.

B. Layanan Responsif

1. Konseling Individual

Susah mencari waktu untuk melakukan konseling individual dikarenakan saat pulang sekolah sudah sore sehingga waktu untuk

konseling cenderung sedikit sehingga praktikan biasanya memanfaatkan waktu istirahat atau jam kosong.

2. Konseling Kelompok

Praktikan mengalami kesulitan mencari waktu untuk melakukan konseling kelompok.

3. Kolaborasi dengan Orang tua.

Praktikan mengalami kesulitan untuk bertemu dengan orang tua konseli secara langsung.

C. Perencanaan Individual

Dalam hal ini, pelaksanaan masih bersifat klasikal sehingga kurang optimal membantu siswa secara perorangan sehingga praktikan menawarkan untuk konsultasi kepada BK apabila membutuhkan bantuan untuk mengambil keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL BK dilakukan dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Kegiatan PPL BK di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta berfungsi sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat selama menjalani proses perkuliahan. Melalui PPL ini praktikan mendapat pengalaman berharga sebagai bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi tenaga pendidik profesional, memiliki nilai, sikap ilmiah serta ketrampilan sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi dan *need assessment*, praktikan PPL BK dapat melaksanakan berbagai layanan bimbingan konseling yaitu 17 kali bimbingan klasikal, 2 kali konseling individu, 1 kali konseling kelompok, 3 kali home visit, dan 1 kali bekerjasama dengan pihak luar mengadakan penyuluhan. Selain itu praktikan dapat melaksanakan prakti persekolohan berupa Penataan Ruang Bimbingan Konseling, Penataan Administrasi Siswa, Pengadaan Rak untuk Arsip Siswa, Piket Guru, Pembuatan Media Papan Bimbingan, Leaflet Bimbingan Konseling, Menyebarkan dan Mengolah Media Lacak Masalah, Mengolah MLM dan angket kebutuhan layanan siswa,

Pengadaan Poster Bimbingan Konseling, Pendampingan Latihan PBB, Pendampingan Latihan MTQ, Pendampingan Sarasehan OSIS, dan Kampanye Anti Bullying.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin praktikan sampaikan, antara lain:

1. Bagi siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta diharapkan dapat lebih bekerjasama dengan praktikan khususnya saat pengisian angket sehingga data yang terkumpul bisa lebih lengkap.
2. Bagi guru pembimbing agar melanjutkan proses konseling yang belum dapat terselesaikan sehingga masalah konseli dapat segera teratasi, membuat berbagai media bimbingan sehingga meningkatkan antusiasme siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan agar meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan UNY sehingga kegiatan PPL ini akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan kualitas di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dan adanya peningkatan kerjasama dengan seluruh mahasiswa PPL dalam setiap kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almala. 2013. Pentingnya Konsentrasi dalam Belajar. *Artikel*. Diunduh dari internet melalui alamat <http://bkalmala.blogspot.com/> pukul 20.14 WIB tanggal 12 Agustus 2014.
- Damayanu Wina. 2012. Tips Konsentrasi dalam Belajar. *Artikel*. Diunduh dari internet melalui alamat <http://damayaniwina.wordpress.com/2012/08/25/tips-konsentrasi-dalam-belajar/> pada pukul 17.00 WIB tanggal 4 Agustus 2014.
- Ferry Bachtiar. 2014. Bullying. *Artikel*. Diunduh dari internet melalui alamat <http://satu-untuk-semuanya.blogspot.com/2014/05/bullying.html> pukul 13.44 tanggal 10 Juli 2014.
- Mila. 2012. Cara Menghormati Orang Tua. *Artikel*. Diunduh dari internet melalui alamat <http://artikelduniawanita.com/cara-menghormati-orang-tua.html> pukul 14.35 WIB tanggal 7 Agustus 2014.
- Minarti Rahayu. 2013. Pengertian Gaya Belajar . *Artikel*. Diunduh dari internet melalui alamat <http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html> pada pukul 21.00 WIB tanggal 15 Agustus 2014.
- Muh Nurwangid, Sugihartono, dan Agus Triyanto. 2013. *Panduan PPL Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Tidak diterbitkan
- Rona Binham. 2012. Membangun Rasa Percaya Diri Pada Orang Lain. *Artikel*. Diunduh dari internet melalui alamat <http://cafemotivasi.com/>

membangun-rasa-percaya-pada-orang-lain/ pukul 12. 55 tanggal 13 Juli 2014.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sears, David O., Johathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau. *Psikologi Sosial* Edisi Kelima. lih(Nucgaek Adryanto dan Savitri Soekrisno). Jakarta:Erlangga.

Suwarjo & Eva Imania Eliasa. 2010. 55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Paramitra

TIM Penyusun Panduan PPL UNY. 2013. *Panduan PPL*. Tidak diterbitkan




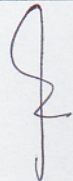
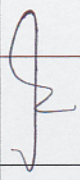
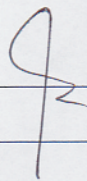
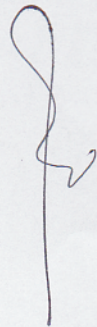
LAMPIRAN

KEGIATAN PPL BK DI SEKOLAH

NAMA : Kharisma Ayu Alamiarti NIM : 11104241055

LOKASI : SMK KARYA RINI YHI KOWANI


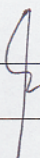
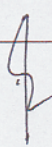


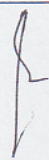
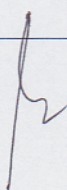
A.KEGIATAN PRAKTIK PERSEKOLAHAN

NO.	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN	PARAF GURU
1	Syawalan keluarga SMK Karya Rini	6 Agustus 2014	
2	Penataan Ruang Bimbingan Konseling	6 dan 7 Agustus 2014	
3	Pendampingan perayaan HUT	15 Agustus 2014	
4	Pendampingan latihan PBB untuk para siswa yang mengikuti upacara di gedung agung.	16 Agustus 2014	
5	Penataan Administrasi Siswa	19 Agustus 2014	
6	Pengadaan Rak Arsip Siswa	19 Agustus 2014	
7	Pendampingan latihan persiapan lomba MTQ	18 Agustus 2014 27 Agustus 2014 30 Agustus 2014 2 September 2014 3 September 2014 4 September 2014 5 September 2014 6 September 2014 8 September 2014 9 September 2014	

8	Piket guru	16 Agustus 2014 23 Agustus 2014 14 September 2014	
9	Pendampingan Sarasehan OSIS	30 Agustus 2014	

B.PRAKTIK BK DI SEKOLAH

NO.	KEGIATAN	PELAKSANAAN	PARAF GURU
A. LAYANAN DASAR			
1	Layanan Klasikal		
	X AP 1	Senin, 25 Agustus 2014	
	X AP 2	Rabu, 13 Agustus 2014	
	X AP 2	Kamis, 21 Agustus 2014	
	X AP 2	Kamis, 11 September 2014	
	X B	Senin, 11 Agustus 2014	
	X B	Senin, 1 September 2014	
	XI AP 1	Senin 25 Agustus 2014	
	XI AP 1	Senin, 8 September 2014	
	XI AP 2	Senin, 25 Agustus 2014	
	XI B	Kamis, 4 September 2014	
	XI B	Kamis, 11 September 2014	
	XII AP 1	Senin, 25 Agustus 2014	
	XII AP 1	Senin, 8 September 2014	
	XII AP 2	Senin, 1 September 2014	
	XII B	Kamis, 21 Agustus 2014	
	XII B	Kamis, 4 September 2014	
	XII B	Kamis, 11 September 201	

2	Pelayanan Informasi		
	Leaflet dan bimbingan gaya belajar	8- 13 September 2014	 
	Leaflet <i>impulsive buying</i>	25 Agustus 2014	
	Leaflet kekerasan dalam pacaran	11 Agustus 2014	
	Pembuatan papan bimbingan	12 September 2014	
	Poster BK	13 September 2014	
3	Layanan Pengumpulan Data		
	Media Lacak Masalah	18-23 Agustus 2014	
B. Pelayanan Responsive			
1.	Konseling Individual		
	Konseli ARNH	18 Agustus 2014	
	Konseli AD	9 September 2014	
2.	Konseling Kelompok		
	XII AP1	25 Agustus 2014	
3	Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah		
	Penyuluhan dari Puskesmas tentang Kesehatan Alat Reproduksi Remaja	19 Agustus 2014	
4	Kolaborasi dengan wali kelas		
	Kampanye “Anti Bullying” dilakukan di semua kelas SMK Karya Rini Yogyakarta	12September 2014	
5	Case Conference		

: KHARISMA AYU ALAMIARTI

NIM : 11104241055

NAMA

[illegible]

PEMETAAN MASALAH DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA
Jalan Laksda Adi Sucipto 58, Yogyakarta

No	Kelas	Masalah	Layanan Bimbingan Konseling	Bidang Bimbingan	Tanggal dan Waktu Pelaksanaan
1	X Busana	Susah Konsentrasi	Pentingnya Konsentrasi dalam Belajar	Bimbingan Belajar, Pribadi	Senin, 11 Agustus 2014
		Takut menghadapi resiko dalam karir	Pemutaran Video dan <i>Ekspressive Writing</i> “menulis mimpi dan berani mewujudkannya.	Bimbingan Karir	Senin, 1 September 2014
2	X AP 1	Merasa risih kalau masalah pribadi dibicarakan oleh orang lain	Percaya diri dan mengontrol diri dalam membicarakan dan dibicarakan oleh orang lain. Story Telling “ Kisah Keledai, Seorang Ayah, dan Seekor Keledai, Diskusi dan Tanya Jawab	Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar	Senin, 25 Agustus 2014
3	X AP 2	Susah akrab dengan orang lain	Pengakraban dan Pengungkapan diri dengan teman sebaya	Bimbingan Pribadi, Sosial	Rabu, 13 Agustus 2014
		Sulit percaya dengan orang lain	Games “Satu Jari” untuk melatih kepercayaan terhadap orang lain	Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar	Kamis, 21 Agustus 2014
		Tidak bias konsentrasi dalam belajar	Mengenal Gaya Belajar	Bimbingan Belajar	Kamis, 11 September 2014
4	XI Busana	Ada siswa yang terindikasi menjadi korban dan pelaku bullying	Anti Bullying	Pribadi Sosial	Kamis, 4 September 2014

		Belom bisa focus dalam belajar dan cepat ngantuk.	Mengenal Gaya Belajar	Bimbingan Belajar	Kamis 11 September 2014
5	XI AP 1	Sulit percaya dengan orang lain dalam suatu kelompok	Bekerjasama dalam Tim	Bimbingan Pribadi, Sosial	Senin, 25 Agustus 2014
		Tidak bias konsentrasi dalam belajar	Mengenal Gaya Belajar	Bimbingan Belajar	Senin, 8 September 2014
6	XI AP 2	Boros	Mengatasi Perilaku Boros “Impulsive Buying” melalui Pemutaran Video , Diskusi, Tanya Jawab dan Leaflet	Bimbingan Pribadi, Belajar	Senin, 25 Agustus 2014
7	XII Busana	Cepet bosan dan cepat jenuh	Berlatih konsentrasi melalui games lanjutkan ceritaku	Bimbingan Pribadi, Belajar	Kamis, 21 Agustus 2014
		Tidak Betah dirumah	Pemutaran Video tentang menghargai orang tua	Pribadi, Sosial	Kamis, 4 September 2014
		Cepet bosan kalau belajar	Mengenal Gaya Belajar	Bimbingan Pribadi, Belajar	Kamis, 11 September 2014
8	XII AP 1	Emosional	Pengendalian Emosi	Bimbingan Pribadi	Senin 25 Agustus 2014
		Cepet bosan atau jenuh dalam belajar	Choose Your Style Learning	Bimbingan Belajar	Senin, 8 September 2014
9	XII AP 2	Emosioal	Pengendalian Emosi	Bimbingan Pribadi	Senin 1 September 2014

SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
MEDIA LACAK MASALAH
THN AJARAN. 2014/2015

X AP 1

NO	NAMA	PRIBADI			SOSIAL			BELAJAR			KARIR		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Eva Aprilia M	11	20	30	4	18		8	9	13	10	23	
2	Damar Nur Linda Sari	11			15			19			20		
3	Aurora Anisa Shalekhah	1			14			19			8		
4	Eva Dwi Indriana	22	25	38	11	12	21	3	6	26	10		
5	Anisa Fara A. A	11	24	22	11	15	1	3	6	7	10		
6	Gede Purnomo Aji	24			4			4	6		7	23	
7	Gerald Berlian	11	17	30	26			2	9	19	2	6	23
8	Eranio Dwi A	11	33	37	13	21	18	2	3	4	2	6	23
9	Dimas Juri A	1	6	30	15	22		2	4	6	13		
10	Adhis Titian	8	24	26	13	14	21	11	15	19	10	21	
11	DarinTri Widyastuti	6	24		21			2			8	13	
12	Anna Mantena J	15			5			7			14		
13	Andi Dwi Elastri	11			3			4			10		
14	Amaranggana	7	23	24	14			11			4	7	
15	Erika Tri Wulan Sari	23	24	11	14	23		6	9	26	7	11	
16	Faisal Yudha B	28			16			19			20		
17	Leonard Fernandez	24	30	42	4	22		6	24	26	4	13	
18	Fitrian Putri P	1	17	6	1	10	14	2	7	19	6	7	
19	Fitriana N	19	20	27	3	20		12	19	24	23		
20	Ryandi B. T.H. S	30	46	41	6	21	22	3	6	7	3	4	20
21	Novia Ayu Pertiwi	5	7	11	3			6	3	24	23		
22	Faizal Nur R	8	11	24	12	14		2	9	6	11		
23	Abdullah Rizki S	1	24	19	14			6	7		13		
24	Dwi Cahyo Agung S	24	26	5	3	22	26	2	10	6	9	23	13
25	Feni Febriani	1	17	24	1	4	18	23	9	16	23		
26	Aburachman N H	8	11	12	19			2	3	4	3	7	
27	Agung S	17	11		1			3			4		
28	Agus Jimmi Putram	1	6	11	20			2	7	9	10	13	
29	Amin Fajar N	26	42		14			17	19		11	20	
30	Damar Nawang Galuh Odelia	17	30		9			7	26		2		
31	G Darren Alvianta	19	27	33	14			4	6		7	13	
32	Aprilia C	9			5			4			2		
33	Bagas Putra Pratama	1	4	23	13			2	4	13	1	4	23
34	Anastasia P	3			1			7			2		
35	Fransiska Hani D	6			4			8			3		
36	Bernadus Ponco S	25	14		14			18			9		
37	Febriana Tri P	30			6			7			16		
38	Dyah Pitaloka A	15	28	1	6	13	14	24	21	6	10	4	3
39													
40													
Permasalahan Siswa		1	24	30	14	22	21	2	9	6	10	13	23

Keterangan:

KODE	KELOMPOK MASALAH	KETERANGAN
1	PRIBADI	Boros
24		Mudah Bosan
30		Pelupa
14	SOSIAL	Merasa risih jika membicarakan persoalan p
22		Tidak betah dirumah
21		Sulit percaya dengan orang lain
2	BELAJAR	Banyak godaan saat belajar
9		Sulit mengingat materi pelajaran
6		Cepat bosan/jenuh
10	KARIR	Ingin sekolah sambil bekerja
13		Masih ingin bersenang senang
24		Tidak yakin dengan kemampuan yang dimili

SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
MEDIA LACAK MASALAH
THN AJARAN. 2014/2015

X AP 2

NO.	NAMA	PRIBADI			SOSIAL			AKADEMIK			KARIR		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	M. RIZAL PAHLEVI	1	5	30	3	14	7	6	7	19	9	13	21
2	ROBERTUS ANOM M. P.	3	11	15	4	10	13	3	4	6	11	13	23
3	RISTANTI ISYA S	1	19	30	8	14	23	6	8	19	10	16	19
4	MEGA ADELIA	1	19	23	14	22	12	2	19	26	13	19	7
5	RISKIANI ASTUTI	6	15	19	1	3	14	6	11	24	4	10	13
6	RIA SATRIANA	15	44	46	23			2	3	7	15	21	
7	JUSUF WUDY M	1	15	16	3	8	25	6	7	2	10	19	20
8	NOVIANTO	8	10	1	15			3	4	6	24		
9	YOGA HENDRA	5	6		13	3		6	19		13		
10	NOVIANTO ADI S.	30	19	42	3	6	26	7	11		13		
11	WISNU RAHARJO	1	6	19	1	3	10	8	14	20	7	11	13
12	NANDA K	11	17	20	5	10	21	2	6	20	19	11	7
13	JOHAN PRAMANA	1	4	8	11	22		2	13		4	7	13
14	KURNIAWAN ADI P	17	28	33	3	7	15	6	7	8	17	18	19
15	SEVERIANUS HP	1			3			4			17		
16	PRASETYO	4	25	30	16			4	19		10		
17	IRVAN NOOR H. J.	1	3	9	1	3		2	3	4	3	13	
18	MUH. ALAM F	2	6	11	2	10	19	2	10	15	3	21	24
19	VANDI EKO Y	1	40		1	22		2	4		1		
20	MELINDA DWI K	41	19	30	3	6	23	22	3	6	5	11	3
21	LILA ARDYANI	8	27	37	2	15	11	11	19	26	13	20	24
22	YAZINTA INTAN VL	11	22	40	1	10	23	3	6	19	3	4	21
23	ICHWAN CAHYO B.	1	6	30	1	10	14	2	6	11	11	13	
24	SHANIE AMARA	46	19	8	8	9	10	7	18	19	18	21	23
25	YUNINA DEA J.	22	45	6	6	8	22	6	24	8	6	10	14
26	YUSNIA ARINDI	9	37	28	4	14	15	6	16	19	17	22	
27	TUTIK SUMIYANTI N	8	6	9	26	2	17	3	9	19	18	7	21
28	ISWANTI	1	4		14			2	19		10		
29	ILMA MONICA	1	17	15	10	14	16	4	7	15	3	4	10
30	PUTRI ANGGRAENY	30	3	11	8	11	12	8	13	24	23	7	17
31	SANDRA DR	1	14	25	8	15	22	6	7	19	10	24	21
32	ISNA ROTUMATUNNISA	1	6	19	5	14		3	7	16	11		
33	MONICA SENDHI P	14			4			9			4		
35	RIFKY ALDO F	8	17		14	3	35	3	16	17	4	10	7
36	KRISTIN WIDI A	2	4	11	14			2	4	7	7		
37	NURUL AFRIANI	22	37	32	15	10	6	1	14	13	2	3	9
38	NOVIA AYU HAPSARI	17	18	23	3	4	10	3	6	7	3	4	10
PERMASALAHAN SISWA		1	6	30	3	10	23	2	7	19	10	13	21

Keterangan:

KODE	KELOMPOK MASALAH	KETERANGAN
1	PRIBADI	Boros
6		Emosional
30		Pelupa
3	SOSIAL	Ingin selalu berkumpul dengan keluarga
10		Tidak dapat mengontrol emosi
23		Tidak mudah memaafkan orang lain
2	BELAJAR	Banyak godaan saat belajar
7		Cepat mengantuk
19		Sudah belajar tetapi nilai pas-pasan
10	KARIR	Ingin sekolah sambil bekerja
13		Masih ingin bersenang-senang
21		Tidak yakin dapat bekerja sesuai dengan ha

SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
MEDIA LACAK MASALAH
 THN AJARAN. 2014/2015

X TB

NO	NAMA	PRIBADI			SOSIAL			BELAJAR			KARIR		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Hana Rossyika	3	17	30	6	9	22	2	3	4	3	4	19
2	Ghaida Puspa W H	24	26	15	10			3	6	7	10	16	20
3	Soleha	8	15	24	3	16	21	4	18	24	4	21	23
4	Novita Hadi	11	21	30	14	21	23	2	3	19	6	9	10
5	Rianita Pitriani	11	15		21	10		3	26		7	23	
6	Indri Hidayati	1	2	30	3	14		4	7	23	13	17	
7	Welas Miyati	8	37	46	6	14	22	2	14	22	20		
8	Nabilah Rizki Apriliya	10	15	25	8	6	22	26	6	15	16	6	20
9	Winda Nurhidayati	11	17	24	15	23		2	6	8	2	14	23
10	Nor Aini	6	22	38	2	10	11	6	7	9	11	13	16
11	Arfirda Bayu I	26	27	11	10	14	21	2	7	11	10	14	19
12	Ellita Nur Sabila	21	38		14	21		4			6	20	
13	Lina Widyawati	15	30		12	21		10	15	26	10	20	
14	Monika C F	1	8	37	6	14		12	15	26	18	20	24
15	Yulanda Hega P	23	25	27	11	13		7	12	24	10	20	
16	Desi Trisna A H	5	30	14	21	14	12	3	7	16	4	23	10
17	Adhimuktinindya	15	24	35	9	11		6			21		
18	Resa Rosalinda	6	25	27	3	6	8	6			4		
19	Dewi Fitria	1	19	25	10	21	23	9	19		23		
20	Dewi Setiawati	1	19	44	11	20	21	6	11	18	10	13	
21	Marina Yuniati	5	15	25	11	14	16	6	19	26	9	23	24
22	Anita Wulandari	1	2	28	10	16	21	3	8	19	10	14	
Permasalahan Siswa		1	15	30	10	14	21	2	7	26	10	20	19

Keterangan:

KODE	KELOMPOK MASALAH	KETERANGAN
1	PRIBADI	Boros
15		Kurang percaya diri
30		Pelupa
10	SOSIAL	Mudah tersinggung
14		Merasa risih kalau masalah pribadi dibicarakan
21		Sulit percaya dengan orang lain
2	BELAJAR	Banyak godaan saat belajar
7		Cepat mengantuk
26		Kurang teliti
10	KARIR	Ingin sekolah sambil bekerja
20		Masalah keuangan utk melanjutkan studi
19		Takut menghadapi resiko

SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
MEDIA LACAK MASALAH
 THN AJARAN. 2014/2015

XIAP 1

NO.	NAMA	PRIBADI			SOSIAL			BELAJAR			KARIR		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Arifa Husna Y	9	26	46	9	11	18	3	6	24	4	19	24
2	Bogi Gumelar	1			3			4			1		
3	Adieka Nora N	1	23		10	22		1			10		
4	Bima Cahya	8	14	44	16			19			10		
5	Fahrudin	1	6	42	10			3	6	7	13		
6	Dany Nur W	1	17	30	17	1	11	6	7	16	4	13	14
7	Dhiki	17			20			6	22		8		
8	Anggraini Puspita	6	17		26	22		26	2		10		
9	Eka Rahayu	15	6		22	23		2	3		17	40	
10	Alfian Yoga	1	6	22	9	10	12	2	4	9	7	14	21
11	Diah Ayu S	15	17	37	8	10	14	2	6	22	4	18	19
12	Dini Puspasari	15	17	46	3	6	9	3	16	25	3	4	5
13	Candra Widyaningrum	9			11	26		10	16				
14	Ade Kurniawan	12	6	13	10	7	14	6	13	7	7	9	10
15	Andina Prima	15	21	23	3	14	22	6	15	26	6		
16	Anisa Anggraeni	15	21	23	14	21		6	15		6		
17	Alvin Purnama	17	19	21	14	16	26	2	3	4	10	13	
18	Enan	1	11	17	1	6	22	6	7	9	6	8	17
19	Avandi Saputra	1			6			2			13		
20	Dewi Anggraeni	21	24	42	3	10	11	4	18	24	10		
21	Anggita Rahma	44	8	1	3	6	21	22	2	12	4	10	14
22	Emiritha Devi	14	26	8	6	3	22	12	15	6	10	15	24
23	Etika Kurniawati	11	35	40	14	4	22	2	16	22	20	17	3
24	Elsita	8	17	39	10	23	27	10	16	24	4	19	24
25	Anesya Eka A	1	21	32	10	23	25	6	16	23	4	10	24
26	Alviola Maharani MF	19	24	30	12	20	22	3	6	16	4	14	24
27	Devani Kusuma	28	1	7	14	23	26	4	11	24	4	24	19
28	Febe Brilian	1	5	6	1	2	7	1	6	15	3	4	20
29	Arny Larasati	1	5	18	21	12	26	1	6	23	3	4	16
PERMASALAHAN SISWA		1	17	46	3	23	22	6	6	24	4	4	24

Keterangan:

KODE	KELOMPOK MASALAH	KETERANGAN
1	PRIBADI	Boros
17		Malas
46		Minder
3	SOSIAL	Ingin berkumpul keluarga
23		Tidak gampang memaafkan orang lain
22		Tidak betah dirumah
6	BELAJAR	Cepat bosan/jenuh
6		Cepat bosan/jenuh
24		Takut nilai turun
4	KARIR	Belum mandiri
4		Belum mandiri
24		Tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki

SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
MEDIA LACAK MASALAH
THN AJARAN. 2014/2015

XIAP 2

NO	NAMA	PRIBADI			SOSIAL			BELAJAR			KARIR		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Gregorius Robby	30	14	17	6	21	22	2	7	13	13	23	10
2	Gelael Jogi	1	19	24	1	22	21				13		
3	Yogu	1	4	5	2	4	5	2	7	8	10	16	
4	Patridina Oktaviani	1	24	19	1	14	18	6	7	12	6	7	13
5	Kenty Sulistiya	1	3	4	3	14	16	4	6	7	2	6	23
6	Nikki Fitrianti	37			10			7			13		
7	Nur Hanifah	10			3			4			2		
8	Ilma Apriyani	1	5	6	3	21	13	4	16	26	13		
9	Helmy Yan Nugraha	7	30	46	2	15	11	10	24	26	1	10	20
10	Juno	8	14	44	14	21		4	11	22	5	10	20
11	Gani	15	44		14	21		2	4		5	7	20
12	Sri Wahyuningsih	19	30	36	14	11	13	3	7	15	2	14	20
13	Gilang Pradana	6	7	24	9	10	11	2	3	6	16	20	23
14	Ida Kasana	1	19	26	13	14	26	2	3	9	2	6	7
15	Refanda	1	19	24	1	22		10	15		13		
16	Murni Lestari	1	14	38	6	11	22	3	16	26	1	10	22
17	Trya Yulina	1	5	24	3	10	22	10	11	19	7	10	17
18	Luciana Nava D	8	9	11	1	6	14	3	6	7	6	7	19
19	Tri Nur Rahma	1	3	30	1	8	14	2	3	6	13	20	21
20	Moch. Arif Riyanto	9	20	46	4	6	19	3	10	13	1	8	18
21	Windu Joshinta	1	7	11	1	10	11	1	7	13			
22	Vita R N	2	3	6	6	22	23	1	2	6			
23	Govindha Saputri	8	15	26	13	14	26	3	19	24	13	14	19
24	Refriana D	4	17	38	3	11	14	7	16	26	2	13	14
25	Nabila Pratiwi	17	19	26	11			4			19		
26	H. Meta Rizky	1	6	11	10	12	26	2	11	26	6	7	10
27	Jovan Ruliyawan	19	21	30	2	3	14	2	4	8	10	13	
28	Simon Sidabalok	20	24	45	4	12	18	2	6	20	2	11	14
29	Raditya B. S	1	19	42	1	4	5	3	11	22	4	5	10
30	Indahyulia S	22	23	37	3	8	22	6	20	24	11	13	16
31	Katan Daru Aji	19	31		2	3	6				13		
32	Nurulifa	2	6	23	3	10	14	2	3	7	16	17	19
Permasalahan Siswa		1	19	24	1	21	14	2	7	26	13	7	20

KODE	BIDANG	KETERANGAN
1	PRIBADI	Boros
19		Mempunyai banyak keinginan
24		Mudah bosan
1	SOSIAL	Im bisa membagi waktu utk organisasi dengan
21		Sulit percaya dengan orang lain
14		Merasa risih klo masalah pribadi dibicarakan
2	BELAJAR	Banyak godaan saat belajar
7		Kurang waktu belajar
26		Cepat mengantuk
13	KARIR	Masih ingin bersenang-senang
7		Belum menemukan potensi diri/bakat
20		Masalah keuangan untuk melanjutkan stud

SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
MEDIA LACAK MASALAH
 THN AJARAN. 2014/2015

XITB

NO.	NAMA	PRIBADI			SOSIAL			BELAJAR			KARIR		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Olla	1	2	6	2	10	16	3	7	24	3	10	13
2	Nadia Anista Sari	6			13			19			1		
3	Apriani Tiara W	4	6	17	2	10	14	6	10	16	3	4	20
4	Nurhayati	2	7	25	4	10	14	3	7	10	3	10	
5	Mila Nur A	1	11	14		0		18	23		23	13	
6	Ayu septiani	5	7	15	10	15		3	26		2	3	
7	Atika Salsabila	6	19	38	9	10	15	2	3	23	1	3	20
8	Lisna Yulia Ningsih	14		20	14	3	10	13	2	12	10	19	20
9	Devia Meisindi	6	26	37	14			26	2	10	14	18	
10	Erviana Natallia S	14	23	24	1	13	14	6	10	24	3	4	10
11	Ayu Kusumaningrum	1	6	45	6	8	22	6	16	26	10	14	20
12	Kurnia Wati	23	37	41	2	15	27	4	22	29	10	20	
Permasalahan Siswa		1	6	0	2	10	14	3	7	24	3	10	20

Keterangan:

KODE	KELOMPOK MASALAH	KETERANGAN
1	PRIBADI	Boros
6		Emosional
2	SOSIAL	Dibully/dihina
10		Mudah tersinggung
14		Merasa risih jika membicarakan persoalan p
3	BELAJAR	Belum bisa fokus dalam belajar
7		Cepat mengantuk
24		Takut nilai turun
3	KARIR	Belum dewasa
10		Ingin sekolah sambil bekerja
20		Masalah keuangan untuk melanjutkan stud

SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
MEDIA LACAK MASALAH
 THN AJARAN. 2014/2015

XIIAP 1

NO	NAMA	PRIBADI			SOSIAL			BELAJAR			KARIR		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Anas Kasiha	11	14	34	14	12	19	13	16	3	14	21	24
2	Johan Tawakal	1	5	6	6	21	22	2	6	9	16	17	18
3	Hanifah Nur I	6	11	19	10	14		2	6	3	4	11	
4	Benendictus K	1	6	5	1	19	12	2	4	6	10		
5	Kristanto	11	31	33	4	18	25	3	15	23	7	10	14
6	Iga Raka Kusuma	4	19	33	4	18	20	3	25		10	13	
7	Anissa Mustopo	5	18	45	14	21	23	6	13	26	4	23	7
8	Linda Pramudya	38	1	24	10	21	23	6	7	11	10	20	21
9	Anita Kristiana	11	17	14	4	2	7	6	7	2	6	13	8
10	Egista	9	12	19	13			6					
11	Lisa Susanti	24	30	38	21	23	26	2	6	7			
12	Bernadetha Disea	1	5	6	3			9	7	6	4		
13	Deden K	8	23	1	3	8	22	6	3	8	3	6	13
14	Fernando D D	5	17	24	10	22	26	6	12		2	5	13
15	Laila Lufikayanti	2	5	6	2	10	26	6	24	26	1	6	9
16	Devi Noviyanti	1	6	19	3	21	26	8	21	26	6	13	16
17	Dessy A	1	5	6	10	14	18	3			3		
18	Gilang	1	17	40	3	14	13	10	16	6	1	11	4
19	Ayu Putri Saraswati	1	17	22	1	6	11	2	6	10	4	13	19
20	Alditra Abdullah	42	19	9	10	14	21	6	13	18	7	21	5
21	Fitria Nur K	26	11	36	14	22	26	2	6	14	10		
Permasalahan Siswa		1	5	6	10	21	26	6	6	6	4	13	13

Keterangan :

KODE	BIDANG	KETERANGAN
1	PRIBADI	Boros
5		Egois
6		Emosional
10	SOSIAL	Mudah Tersinggung
21		Sulit percaya dengan orang lain
26		Usil/ Suka mengganggu teman
6	BELAJAR	Cepat Bosan/ Jenuh
6		Cepat Bosan/ Jenuh
6		Cepat Bosan/ Jenuh
4	KARIR	Belum mandiri
13		Masih ingin bersenang senang
13		Masih ingin bersenang senang

SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
MEDIA LACAK MASALAH
 THN AJARAN. 2014/2015

XIIAP 2

NO.	NAMA	PRIBADI			SOSIAL			AKADEMIK			KARIR		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	RAMARDIKA F	6	28	23	6	26	14	2	3	6	13		
2	MEYLINDA L DEWI	9	1	46	3	8	14	11	14		4	7	
3	MAYLISA AP	1	17	30	1	6	14	2	3	4	1	10	13
4	YUDHA PRASETYO							7					
5	SEPTIA DWI SL	6	28	44	10	14	22	2	3	6	13		
6	SISKA CANDRA M	19	15	30	3	14	21	2	3	4	3	4	23
7	YUDI S	1	30	38	6	21	23	11	16	25	3	4	8
8	PUTRI ESTER W	6	11	27	4	5	11	2	3	4	7	10	14
9	SELMA SABRINA	1	15	38	10	21	13	3	6	9	10	20	
10	RADYA REVITA S	14			3			2			3		
11	RENI NUR	5	1	19	1	10	12	3	4	6	6	14	20
12	YULI PURNOMO	45			23			19			14		
13	RINI LESTARI	14	24	25	8	11	25	4	10	18	10	13	
14	LUKY DWI A	11			8			2			21		
15	RIKKY DEFNIDIA	1	25	27	22			10			3		
16	PITUS ARYANI	6	19	1	1	14	22	2	18	26	14	23	24
17	RAMA KUSUMA W	15	38	1	6	14	12	2	7	12	4	20	23
18	YUNIAR DAMAYANTI	5	9	34	12			2	7	26	6	16	
19	REWINDA ELISABET	6	38	28	10	23	16	2	7	26	16		
20	RINDI PANDAN ARUM5	5	6	15	14	13		3	4	11	4		
21	WIDIE	19	30	38	10			4	9	11	4	20	23
22	NURANI W	6	8	15	14			3			4		
23	WIDIASARI	38	45		14			19			16		
24	MUNAWAROTUN M	44	38	2	23			23	19		4	10	20
25	SRI LESTARI	1	6	26	1	10	23	1	6	26	1	3	19
	PERMASALAHAN SISWA	6	38	38	1	14	14	2	3	26	4	10	23

Keterangan :

KODE	BIDANG	KETERANGAN
6	PRIBADI	Emosional
38		Sensitif
38		Sensitif
1	SOSIAL	Sulit membagi waktu organisasi dg sekolah
14		Tidak nyaman jk masalah pribadi dibicarakan
14		Tidak nyaman jk masalah pribadi dibicarakan
2	AKADEMIK	Banyak godaan saat belajar
3		Belum bisa fokus belajar
26		Kurang teliti
4	KARIR	Belum mandiri
10		Ingin sekolah sambil bekerja
23		Khawatir tidak diterima di PT/dunia kerja

SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
MEDIA LACAK MASALAH
 THN AJARAN. 2014/2015

XII TB

NO	NAMA	PRIBADI			SOSIAL			BELAJAR			KARIR		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Suryani	2	24	40	6	15	22	3	9	23	3	14	21
2	Ivah Sunari	5	6	28	14	21	10	3	11	21	7	3	20
3	Lilian Bunga Royan	17	9	20	7	4	5	6	24	18	11	18	13
4	Sekar Marliah U	9	11	42	3	14	8	8	9	26	4	16	24
5	Heni Mawarti	17	20	30	1	6		2	4	7	2	3	5
6	Dista Tri P	1	6	33	4	5	22	6	7	15	15	14	5
7	Yuni Monica	15	30	10	14	10		6	7	10	10	20	
8	Sri Sulistio P	1	24	30	10	46		7			5	3	
9	Tika Nor Mila	15	22	23	2	20	4	5	7	16	2	7	20
10	Yulianing Astuti	1	8	31	6	26	13	3	6	16	3	7	14
11	Ayu Tamara	17	15		3	10	13	6	19		14	16	
12	Hifa Nurul Aini	15	27	31	10	14	13	8	11	13	14	16	21
13	Aminah Fadhillah	24	32	27	1	15	12	26	22		7	13	16
14	Intan Nur Hakim	11	15	28	21	14	13	7	22	11	1	2	4
15	Yuni Suhartini	15	30	46	14	21	26	6	13	16	4	17	24
16	Vivi Agung Puspitasari	17	19	26	6	8	26	16	3	4	10	20	23
17													
18													
19													
20													
21													
Permasalahan Siswa		17	24	28	6	14	13	6	7	16	3	3	21

Keterangan:

KODE	KELOMPOK MASALAH	KETERANGAN
17	PRIBADI	Malas
24		Mudah bosan
28		Negatif thinking
6	SOSIAL	Tidak betah dirumah
14		Risih kalau masalah pribadi dibicarakan
13		Menghindari orang yang tidak disukai
6	BELAJAR	Cepet bosan/jenuh
7		Cepet mengantuk
16		Menunda mengerjakan tugas
3	KARIR	Belum dewasa
3		Belum dewasa
21		Tidak yakin bekerja sesuai harapan

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Materi / Topik Bahasan | :Meningkatkan Percaya Diri & Mengontrol diri dalam membicarakan dan dibicarakan orang lain |
| 2. Bidang Bimbingan | :Pribadi, Sosial |
| 3. Fungsi Layanan | :Preventif, Kuratif |
| 4. Jenis Layanan | :Layanan dasar |
| 5. Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas X AP 1/I |
| 6. Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas X AP 1 |
| 7. Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. Metode | : Story Telling , Tanya Jawab, Diskusi |
| 10 Tujuan Layanan | : Siswa memahami konsep percaya diri dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat belajar untuk mengontrol diri dalam berinteraksi sosial |
-
- | | |
|------------------------------|---|
| 1 Uraian Kegiatan / Skenario | A) Kegiatan Pendahuluan |
| | a) Salam pembuka dan doa |
| | b) Absensi kehadiran siswa |
| | c) Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik layanan. |
| | B) Kegiatan Inti |
| | a) Mengenalkan konsep satu titik dipapan tulis sebagai analogi sebuah kesalahan yang dilakukan oleh seseorang |
| | b) Story telling cerita “Keledai, Ayah , dan Anak” |
| | c) Diskusi dan Tanya Jawab |
| | C) Kegiatan Penutup |
| | a) Kesimpulan |
| | b) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf |

maaf

c) Salam Penutup

1. Sumber /Bahan dan Alat

: Cerita tentang “Keledai, Ayah dan Anak”,
Spidol

1. Rencana Penilaian

A) Laiseg

Siswa mampu memahami pentingnya kepercayaan diri dan merefleksi diri dalam berbicara dan membicarakan orang lain.

B) Laipen

Siswa mampu menerapkan sikap percaya diri dalam kehidupan sehari hari dan mengurangi membicarakan urusan orang lain.

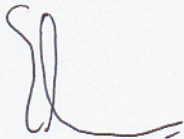
C) Laijapan

Siswa menampilkan perilaku yang menunjukkan kepercayaan diri serta mengontrol telinga dan mulut dalam kehidupan sehari-hari

1. Catatan Khusus

: Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai rendahnya kepercayaan diri.


Guru BK / Konselor



Erna Setyowati, S.Pd
NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti
11104241055

MATERI TENTANG PERCAYA DIRI & MENGONTROL DIRI DALAM MEMBICARAKAN DAN DIBICARAKAN ORANG LAIN

Kisah Ayah, Anak, dan Seekor Keledai

Pada zaman dahulu, ada seorang ayah dan anak pergi ke pasar untuk menjual seekor keledai. Di awal perjalanan, sang ayah dan anak naik keledai tersebut bersama-sama, sampai pada suatu tempat dimana banyak kerumunan orang disana. Salah seorang disana kemudian berkata, “Alangkah malangnya nasib keledai itu, tubuhnya yang kecil dinaikin oleh dua orang sekaligus”.

Mendengar perkataan itu, sang ayah kemudian turun sementara anaknya masih di atas keledai. Mereka kemudian berjalan lagi, hingga bertemu kerumunan orang lagi. Salah satu diantara mereka kemudian berkata, “Alangkah durhakanya anak tersebut, membiarkan ayahnya berjalan di siang terik seperti ini”.

Mendengar perkataan itu, si anak bergegas turun dan meminta ayahnya untuk naik ke atas keledai. Mereka pun melanjutkan perjalanan hingga bertemu kerumunan orang berikutnya, dan salah seorang diantara mereka berkata, “Betapa teganya orang tua ini, membiarkan anaknya yang masih kecil jalan kaki”.

Mendengar perkataan orang ini, sang ayah kemudian turun dan memutuskan untuk melanjutkan perjalanan bersama anaknya dengan berjalan kaki.

Ketika mendekati pasar, mereka kembali bertemu dengan seseorang dan orang itu berkata, “Mengapa kalian berdua tidak memanfaatkan keledai itu, untuk apa kalian jalan kaki jika ada keledai yang bisa dinaiki ?”

Nasihat dari cerita ini :

Apabila kita sudah yakin dengan tujuan kita, maka kita harus fokus pada tujuan tersebut. Jangan mudah tergoyahkan dengan pendapat orang lain, karena kita akan dibuat bingung sendiri karenanya.

(Sumber : arefblog.wordpress.com)

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Materi / Topik Bahasan | :Pengakraban dan pengungkapan diri dengan teman sebaya. |
| 2. Bidang Bimbingan | :Pribadi, Sosial |
| 3. Fungsi Layanan | :Pemahaman dan Pengembangan |
| 4. Jenis Layanan | :Layanan Dasar |
| 5. Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas X AP 2/1 |
| 6. Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas X AP 2 |
| 7. Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. Metode | : Games dan Diskusi |
| 10 Tujuan Layanan | :Siswa memahami pentingnya mengakrabkan dan mengungkapkan diri dengan teman sebaya

Siswa menerima dan mengaplikasikan cara mengakrabkan dan mengungkapkan diri dalam kehidupannya. |
-
- | | |
|------------------------------|---|
| 1 Uraian Kegiatan / Skenario | A) Kegiatan Pendahuluan |
| | a) Salam pembuka dan doa |
| | b) Absensi kehadiran siswa |
| | c) Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik layanan. |
| | B) Kegiatan Inti |
| | a) Games “Ayo Tepuk Konsentrasi” |
| | b) Diskusi dan Tanya Jawab tentang games yang dimainkan dengan materi yang disampaikan. |

- C) Kegiatan Penutup
 - a) Kesimpulan
 - b) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
 - c) Salam Penutup

1. Sumber /Bahan dan Alat : Materi Layanan

1. Rencana Penilaian

- A) Laiseg
Siswa mampu memahami menjalin keakraban dengan orang lain atau teman sebaya.
- B) Laipen
Siswa mampu menerapkan cara mengakrabkan dan mengungkapkan diri dalam kehidupan sehari-hari
- C) Laijapan
Siswa menampilkan perilaku yang hangat terhadap orang lain dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

1. Catatan Khusus

: Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai rendahnya kepercayaan diri.

Sleman, 4 Agustus 2014

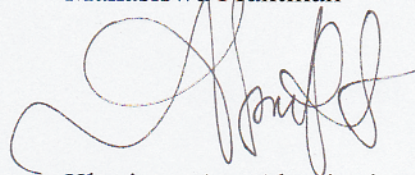
Guru BK / Konselor



Erna Setyowati, S.Pd

NIP.

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI

a) Games “Ayo, Tepuk Konsetrasi”

Langkah-langkah permainan:

1. Peserta dan fasilitator menyanyikan lagu “konsentrasi”...”konsentrasi dimulai”
2. Peserta memetik jari tangan kanan untuk nama sendiri dan jari kiri untuk nama temannya.

Sumber:

Suwarjo dan Eva Imania Eliasa.2012. 55 Games (permainan) dalam Bimbingan dan Konseling.Yogyakarta:Paramitra Publishing.

b) Pengungkapan Diri

Pengungkapan atau keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Pengungkapan diri dapat bersifat deskriptif maupun evaluatif (Morton, 1979). Pengungkapan diri deskriptif dilakukan dengan melukiskan berbagai fakta mengenai diri kita yang mungkin belum diketahui oleh oranglain. Dalam pengungkapan diri evaluatif, kita mengemukakan pendapat atau perasaan pribadi. Pengungkapan diri memiliki beberapa fungsi. Menurut Derlega dan Grzelak (1979) ada lima fungsi pengungkapan diri, yaitu:

1. Ekspresi

Ketika kita mengatakan segala perasaan, kita membuang kesemua itu dari dada.

2. Penjernihan diri

Sambil membagi perasaan atau pengalaman kita pada orang lain, kita

- C) Kegiatan Penutup
 - a) Kesimpulan
 - b) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
 - c) Salam Penutup

1. Sumber /Bahan dan Alat : Materi Layanan

1. Rencana Penilaian

- A) Laiseg
Siswa mampu memahami menjalin keakraban dengan orang lain atau teman sebaya.
- B) Laipen
Siswa mampu menerapkan cara mengakrabkan dan mengungkapkan diri dalam kehidupan sehari-hari
- C) Laijapan
Siswa menampilkan perilaku yang hangat terhadap orang lain dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

1. Catatan Khusus

: Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai rendahnya kepercayaan diri.

Sleman, 4 Agustus 2014

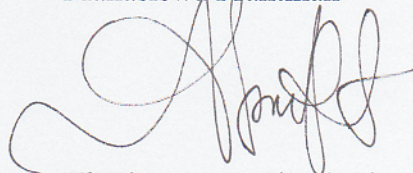
Guru BK / Konselor



Erna Setyowati, S.Pd

NIP.

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

dapat semakin memahami dan menyadari siapa diri kita sebenarnya.

3. Keabsahan sosial

Ketika mengamati bagaimana reaksi pendengar sewaktu kita sedang mengungkapkan diri, kita memperoleh informasi tentang ketepatan pandangan kita.

4. Kendali sosial

Kita dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang diri kita sebagai piranti kendali sosial.

5. Perkembangan hubungan

Saling berbagi informasi dan saling mempercayai merupakan sarana yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan menjadi semakin akrab.

Altman dan Taylor (1973) mengemukakan suatu model perkembangan hubungan dengan pengungkapan diri sebagai media utama. Sejalan dengan perkembangan suatu hubungan dari yang dangkal sampai akrab, orang semakin berani mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi tentang dirinya.

Ada hal lain yang merupakan sebab penting dari pengungkapan diri. Rasa suka merupakan sebab penting dari pengungkapan diri. Orang lebih sering mengungkapkan dirinya pada pasangan atau teman dekatnya daripada rekan kerjanya. Altman dan Taylor menyatakan bahwa kita akan jauh lebih menyukai seseorang yang mengungkapkan dirinya dalam tingkat yang setara dengan yang kita lakukan terhadapnya. Sifat timbal balik dalam pengungkapan diri merupakan faktor yang

menentukan apakah kita akan menyukai seseorang atau tidak.

Referensi:

Sears, David O., Johathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau. Psikologi Sosial
Edisi Kelima. lih(Nucgaek Adryanto dan Savitri Soekrisno). Jakarta: Erlangga.

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

1. Materi / Topik Bahasan :Belajar Mempercayai Orang Lain
2. Bidang Bimbingan :Pribadi, Sosial
3. Fungsi Layanan :Preventif, Kuratif
4. Jenis Layanan :Layanan Dasar
5. Sasaran Layanan/ Semester :Kelas X AP 2/I
6. Tempat Penyelenggaraan :Ruang kelas X AP 2
7. Waktu Penyelenggaraan : 1x 45 menit
8. Pihak-pihak yang dilibatkan :Siswa
9. Metode : Games Satu Jari, Diskusi dan Tanya Jawab
10. Tujuan Layanan : Siswa memahami konsep percaya diri dan percaya dengan orang lain.
Siswa dapat belajar untuk saling percaya dalam mencapai tujuan di kehidupan sehari-hari
11. Uraian Kegiatan / Skenario
 - A) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam pembuka dan doa
 - b) Absensi kehadiran siswa
 - c) Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sulitnya mempercayai orang lain.
 - B) Kegiatan Inti
 - a) Games Satu Jari Ajaib
 - b) Diskusi mengenai games yang dimainkan
 - c) Tanya jawab mengenai penyebab, akibat, dan solusi jika sulit mempercayai orang lain
 - C) Kegiatan Penutup
 - a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
 - b) Penutupan materi oleh konselor
 - c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf

d) Salam Penutup

12. Sumber /Bahan dan Alat

: Games Satu Jari Ajaib

13. Rencana Penilaian

A) Laiseg

Siswa mampu memahami pentingnya dapat mempercayai orang lain

B) Laipen

Siswa mampu menerapkan sikap percaya dengan orang lain dalam mencapai tujuan di kehidupan sehari-hari.

C) Laijapan

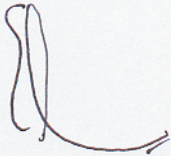
Siswa menampilkan perilaku yang menunjukkan kepercayaan terhadap orang lain agar terjalin interaksi social yang baik.

14. Catatan Khusus

: Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai rendahnya kepercayaan terhadap orang lain

Sleman, 4 Agustus 2014

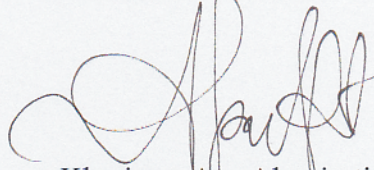
Guru BK / Konselor



Erna Setyowati,S.Pd

NIP.

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI BELAJAR MEMPERCAYAI ORANG LAIN

Membangun rasa percaya pada orang lain adalah hal yang sangat penting dalam membangun sebuah kesuksesan, karena hal ini akan sangat berpengaruh pada kualitas komunikasi antarpribadi seseorang. Tidak mungkin sebuah komunikasi yang baik akan terjalin jika di antara kedua belah pihak tidak ada rasa saling percaya.

Ada banyak keuntungan yang bisa di dapat dari percaya pada orang lain di antaranya adalah

- Meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperlancar pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang untuk pencapaian tujuan
- Hilangnya kepercayaan kepada orang lain akan menghambat hubungan interpersonal yang akrab. Bila merasa teman anda tidak jujur, anda pun akan member respon yang sama. Akibatnya, hubungan anda akan berlangsung dangkal (Christina Lia Uripni, dkk, 2003)

Lebih lanjut Christina Lia Uripni, dkk (2003) menjelaskan ada beberapa faktor yang menumbuhkan rasa percaya.

- Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan berusaha mengendalikan. Sikap menerima tidak mudah yang di katakan. Kita cenderung menilai sukar menerima. Akibatnya, hubungan interpersonal tidak dapat berjalan seperti yang di harapkan
- Empati merupakan faktor kedua yang menumbuhkan sikap percaya diri orang lain. Kebanyakan orang menganggap empati sama dengan simpati, padahal empati adalah seseorang menempati diri kita imajinatif pada posisi orang lain.
- Kejujuran merupakan faktor ketiga yang menumbuhkan sikap percaya. Kejujuran menyebabkan perilaku kita dapat di duga. Ini mendorong orang lain untuk percaya pada kita. Di sini mempunyai moto yakni terus teranglah agar terang terus.

Sumber

:

<http://cafemotivasi.com/membangun-rasa-percaya-pada-orang-lain/>

GAMES SATU JARI AJAIB

Langkah permainan

1. Siswa minimal 12 diminta untuk maju dan 1 siswa sebagai orang yang akan diangkat menggunakan jari telunjuk.
2. 12 Siswa diminta untuk menunjukkan jari telunjuk di lantai, dan 1 siswa berada ditengah untuk diangkat secara bersama-sama.
3. Siswa secara bersama sama mengangkat teman yang ditengah menggunakan jari telunjuk bagian dalam.

Evaluasi dan Refleksi

1. Adakah rasa tidak percaya terhadap diri sendiri ketika diangkat?
2. Apakah teman-teman percaya bias mengangkat teman yang ditengah hanya dengan satu jari?
3. Bagaimana kesan dari permainan ini?

Poin Belajar

Melalui berbagai pertanyaan dan diskusi dari games yang dimainkan, konselor memfasilitasi siswa untuk menemukan poin-poin belajar yaitu untuk mencapai sebuah tujuan kelompok, perlu adanya rasa percaya terhadap diri sendiri serta saling percaya dengan orang lain. Selain itu kebersamaan sangat penting untuk menyelesaikan masalah kelompok.

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

1. Materi / Topik Bahasan :Menegal Gaya Belajar
2. Bidang Bimbingan :Belajar
3. Fungsi Layanan :Pemahaman, Pemeliharaan, Pengembangan
4. Jenis Layanan :Informasi
5. Sasaran Layanan/ Semester :Kelas X AP 2/ I
6. Tempat Penyelenggaraan :Ruang kelas X AP 2
7. Waktu Penyelenggaraan : 1x 45 menit
8. Pihak-pihak yang dilibatkan :Siswa
9. Metode :Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian Tugas
10. Tujuan Layanan : Siswa memiliki pemahaman diri tentang macam-macam gaya belajar dan dapat mengetahui gaya belajar yang efektif sehingga belajar menjadi optimal.
Siswa mengetahui cara belajar efektif sesuai gaya belajar yang ada dan menggunakan cara belajar yang tepat bagi dirinya.
11. Uraian Kegiatan / Skenario
 - A) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam pembuka dan doa
 - b) Absensi kehadiran siswa
 - c) Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar
 - B) Kegiatan Inti
 - a) Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari.
 - b) Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar
 - c) Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point

- C) Kegiatan Penutup
 - a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
 - b) Penutupan materi oleh konselor
 - c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
 - d) Salam Penutup

12. Sumber /Bahan dan Alat

: Angket gaya belajar yang diunduh melalui ilhamkons.files.wordpress.com

13. Rencana Penilaian

- A) Laiseg
Siswa mampu memahami macam-macam gaya belajar
- B) Laipen
Siswa mampu mengidentifikasi gaya belajar diri sendiri
- C) Laijapan
Siswa dapat melakukan dan memelihara cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar dirinya sendiri

14. Catatan Khusus

: Memantau siswa yang masih bingung dengan gaya belajar yang sesuai.

Guru BK / Konselor

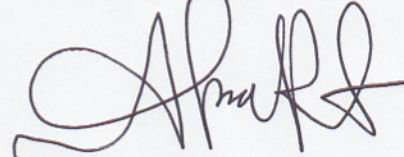


Erna Setyowati,S.Pd

NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI GAYA BELAJAR

A. PENGERTIAN GAYA BELAJAR

- Menurut Fleming dan Mills (1992), gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.
- Drummond (1998:186) mendefinisikan gaya belajar sebagai, “an individual’s preferred mode and desired conditions of learning.” Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar.
- Willing (1988) mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe (1979) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Dunn dan Griggs (1988) memandang gaya belajar sebagai karakter biologis bawaan.

Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (NASSP dalam Ardhana dan Willis, 1989 : 4).

Definisi yang lebih menjurus pada gaya belajar bahasa dan yang dijadikan panduan pada penelitian ini dikemukakan oleh Oxford (2001:359) dimana gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran.

B. MACAM-MACAM GAYA BELAJAR

1. Visual (belajar dengan cara melihat)

Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih

banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- a. Bicara agak cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- c. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- e. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f. Pembaca cepat dan tekun
- g. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- h. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- i. Lebih suka musik dari pada seni
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual :

1. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
2. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
3. Ajak siswa untuk membaca buku-buku berilustrasi.
4. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
5. Ajak siswa untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

2. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Lirikan kekiri/kekanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang-sedang saja.

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri gaya belajar auditori :

- a. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual
- k. Berbicara dalam irama yang terpola
- l. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori :

1. Mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
2. Mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
3. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
4. Diskusikan ide dengan siswa secara verbal.
5. Biarkan siswa merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat.

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i. Menyukai permainan yang menyibukkan
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

1. Jangan paksakan siswa untuk belajar sampai berjam-jam.
2. Ajak siswa untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
3. Izinkan siswa untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
4. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
5. Izinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Sumber

<http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.htm>

ANGKET GAYA BELAJAR

Petunjuk : berilah lingkaran pada pernyataan yang anda setuju

1. Saya suka mendengarkan informasi yang ada dari pada membaca buku
2. Jika saya membaca sesuatu, saya selalu membaca instruksi terlebih dahulu
3. Saya lebih suka membaca dari pada mendengarkan guru mengajar
4. Saat saya sendiri, saya biasanya memainkan musik atau lagu atau bernyanyi
5. Saya lebih suka berolah raga dari pada membaca buku
6. Saya selalu dapat menunjukkan arah utara atau selatan dimanapun saya berada
7. Saya suka memulai surat dari pada jurnal
8. Saat saya berbicara, saya suka mengatakan “saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus”
9. Ruangan belajar, kamar atau rumah saya biasanya berantakan
10. Saya suka merancang, mengerjakan, dan membuat sesuatu dengan kedua tangan
11. Saya tahu hampir semua kata-kata dari apa yang saya dengar
12. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar tentang apa yang mereka katakan dalam pikiran mereka
13. Saya suka olahraga dan saya rasa saya olahragawan yang baik
14. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dengan orang lain dalam waktu yang lama saat saya berbicara di telepon
15. Tanpa musik, hidup amat membosankan

16. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja
17. Saat melihat objek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diputar atau diubah
18. Saya biasanya mengatakan “saya menemukan pijakan atas hal itu atau saya ingin bias menangani hal itu
19. Saat mengingat pengalaman, saya seringkali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar di dalam pikiran saya
20. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu.
21. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.
22. Saya lebih suka musik daripada seni lukis.
23. Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu pertemuan
24. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan dari pada membuat laporan tertulis atas suatu kejadian
25. Saya lebih suka membacakan cerita dari pada mendengarkan cerita
26. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.
27. Saya lebih suka berbicara dari pada menulis.
28. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi
29. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjukkan kalimat yang saya baca
30. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam

pikiran saya.

- 31. Saya suka mengeja dan saya pikir saya pintar mengeja kata-kata
- 32. Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saat saya sedang menonton TV.
- 33. Saya suka mencatat perintah atau instruksi yang disampaikan kepada saya'
- 34. Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang dikatakan orang.
- 35. Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan
- 36. Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.

Jawaban :

Gaya belajar visual

2, 3, 6, 7, 12, 17, 19, 23, 25, 30, 31, 33

Gaya belajar auditorial

1, 4, 8, 11, 14, 15, 16, 20, 22, 27, 32, 34

Gaya belajar kinestetik

5, 9, 10, 13, 18, 21, 24, 26, 28, 29, 35, 36

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

1. Materi / Topik Bahasan :Berlatih Konsentrasi
2. Bidang Bimbingan :Belajar
3. Fungsi Layanan :Informasi
4. Jenis Layanan :Informasi
5. Sasaran Layanan/ Semester :Kelas X B /I
6. Tempat Penyelenggaraan :Ruang kelas X B
7. Waktu Penyelenggaraan : 1x 45 menit
8. Pihak-pihak yang dilibatkan :Siswa
9. Metode : Games David Says Diskusi dan Tanya Jawab
10. Tujuan Layanan : Siswa memahami konsep konsentrasi
Siswa berlatih untuk berkonsentrasi dalam belajar atau dalam kehidupan sehari-hari.
11. Uraian Kegiatan / Skenario
 - A) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam pembuka dan doa
 - b) Absensi kehadiran siswa
 - c) Apersepsi tentang konsentrasi dalam belajar yang dilakukan oleh siswa.
 - B) Kegiatan Inti
 - a) Games David Says
 - b) Diskusi mengenai games yang dimainkan
 - c) Tanya jawab mengenai penyebab, akibat, dan solusi jika sulit berkonsentrasi.
 - C)
 - a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
 - b) Penutupan materi oleh konselor
 - c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
 - d) Salam Penutup
12. Sumber /Bahan dan Alat : Games David Says


13. Rencana Penilaian

- A) Laiseg
Siswa mampu memahami pentingnya berkonsentrasi
- B) Laipen
Siswa mampu menerapkan konsentrasi dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.
- C) Laijapan
Siswa menampilkan hasil dari konsentrasi yang telah dilakukan.

14. Catatan Khusus

: Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai konsentrasi.

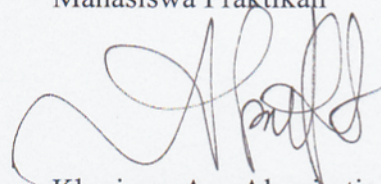
Guru BK / Konselor



Erna Setyowati, S.Pd
NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti
11104241055

PENTINGNYA KONSENTRASI DALAM BELAJAR

A. Pengertian Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Karena kurang konsentrasi hasil pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan diselesaikan dalam waktu yang cukup lama.

Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih. Pikiran kita tidak boleh dibiarkan melayang-layang karena dapat menyebabkan gangguan konsentrasi. Pikiran harus diarahkan kesuatu titik dalam suatu pekerjaan. Dengan begitu pikiran kita makin hari akan semakin kuat.

B. Penyebab Susah Konsentrasi

Salah satu penyebab seseorang mengalami gangguan konsentrasi adalah karena orang tersebut gemar melamun secara berlebihan. Ketika seseorang melamun maka pikirannya akan melayang-layang sehingga kekuatan konsentrasinya menjadi lemah. Perilaku ini harus secepatnya dicegah karena jika hal ini dibiarkan terlalu lama maka orang tersebut akan menjadi gagal dalam mencapai cita-citanya.

Agar konsentrasi menjadi kuat maka kita perlu melatih konsentrasi. Pikiran perlu diarahkan hanya pada satu titik saja pada suatu waktu. Jika pikiran melayang maka orang tersebut harus diingatkan dan diarahkan agar kembali ke titik semula.

Jika anak mengalami gangguan konsentrasi maka akan berdampak buruk

terhadap prestasinya di sekolah. Gangguan konsentrasi anak akan menyebabkan keterlambatan dalam hal membaca, menulis dan berhitung. Keterlambatan tersebut juga berdampak dalam kemampuannya berbahasa seperti mendengar dan membaca.

Mengingat masa kanak-kanak merupakan masa pembelajaran maka gangguan konsentrasi harus secepatnya diatasi agar pendidikan anak kedepannya akan menjadi lebih baik.

C. Tips Meningkatkan Konsentrasi

1. Berusahalah disiplin dengan jadwal belajar dan buatlah menjadi rutinitas.

Caranya, bisa dengan membuat jadwal belajar secara teratur. Hal ini akan membuat polan belajar kita lebih efisien.

2. Belajar di tempat yang tenang. Karena dengan kondisi yang tenang kita dapat dengan mudah menyimak apa yang kita pelajari. Namun memang tidak semua orang memilih belajar di tempat tenang, bahkan ada yang harus mendengarkan musik agar semua pelajaran masuk. Hal itu tentu disesuaikan dengan kebiasaan setiap orang.
3. Pada saat jeda atau istirahat belajar, coba lakukan sesuatu yang berbeda dari biasa kita lakukan. Misalnya, berjalan-jalan (apabila sebelumnya kita duduk) ke sebuah tempat yang lain, di luar lokasi belajar.
4. Selalu ajukan pertanyaan untuk materi-materi yang telah kita pelajari. Jangan melamun saat belajar.
5. Sebelum jam sekolah dimulai, lihat lagi catatan sebelumnya dan baca bahan belajar selanjutnya untuk mempersiapkan segala ide atau materi yang akan disampaikan pengajar.

6. Tunjukkan minat yang besar selama mengikuti pelajaran. Hal ini penting untuk memotivasi diri.
7. Hindari gangguan-gangguan kecil yang bisa mengganggu konsentrasi kita saat mengikuti, dengan memilih duduk di bagian depan dan jauh dari teman yang bisa bersama kita. Dengan demikian, kita akan fokus mendengarkan pengajar dan mencatat apa yang disampaikan.

D. Manfaat/keuntungan jika mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

- Lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan.
- Menambah semangat/motivasi untuk lebih aktif beraktifitas dalam belajar.
- Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- Suasana belajar menjadi semakin nyaman.
- Memudahkan kita mendapatkan pengalaman yang baru.
- Munculnya hal-hal yang positif dalam diri.
- Dan lain-lain.

Sumber :

<http://www.hprory.com/pengertian-konsentrasi/>

<http://damayaniwina.wordpress.com/2012/08/25/tips-konsentrasi-dalam-belajar/>

<http://www.hprory.com/pentingnya-melatih-kekuatan-konsentrasi/>

<http://bkalmala.blogspot.com/>

GAMES

Games ikuti saya

Langkah-langkah games, yaitu:

- a) Fasilitator mengatakan pada siswa agar siswa mengikuti instruksinya dengan “ikuti kata-kata saya”
- b) Fasilitator mengatakan $1+2+1+4+4+4$, berapa jumlah bilangan tadi?

Games “David Says”

Langkah-langkah games, yaitu:

- a) Peserta melakukan instruksi dari fasilitator
- b) Gerakan dianggap sah jika fasilitator memulai kata-kata dengan “David Says”. Jika tidak ada instruksi yang dimulai kata “David Says”, maka peserta dianggap gugur.
- c) Misalnya:

Fasilitator : David says semua harap berdiri

Peserta : (semua berdiri)

Fasilitator : silakan duduk kembali

Peserta : (seharusnya tetap berdiri, karena instruksi tidak diawali dengan david says, namun apabila ada yang langsung duduk, peserta itu gugur)

Sumber : Buku 55 Games

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

1. Materi / Topik Bahasan :Berani Menuliskan dan Menggapai Mimpi
2. Bidang Bimbingan :Karir, Pribadi
3. Fungsi Layanan :Pemahaman dan Pengembangan
4. Jenis Layanan :Layanan Dasar
5. Sasaran Layanan/ Semester :Kelas X B/ I
6. Tempat Penyelenggaraan :Ruang kelas X B
7. Waktu Penyelenggaraan : 1x 45 menit
8. Pihak-pihak yang dilibatkan :Siswa
9. Metode :Pemutaran Video, *Expressive Writing*, Diskusi dan Tanya Jawab
10. Tujuan Layanan : Siswa memahami bahwa setiap orang memiliki mimpi yang ingin di capai.
Siswa dapat mengembangkan diri untuk mewujudkan mimpi-mimpinya.
11. Uraian Kegiatan / Skenario
 - A) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam pembuka dan doa
 - b) Absensi kehadiran siswa
 - c) Apersepsi tentang mimpi dan cita-cita.
 - B) Kegiatan Inti
 - a) Tanya jawab mengenai mimpi dan cita-cita, kendala meraih mimpi.
 - b) Siswa diminta menuliskan 10 mimpi-mimpinya.
 - c) Pemutaran video tentang menulis mimpi dan berani mewujudkannya
 - d) Diskusi mengenai video menulis mimpi
 - e) Pemutaran video *reinforcement* agar tidak mudah putus asa dalam meraih mimpi.
 - C) Kegiatan Penutup
 - a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
 - b) Penutupan materi oleh konselor
 - c) Ucapan terimakasih dan permohonan

maaf

d) Salam Penutup

12. Sumber /Bahan dan Alat

: Video dari Youtube/ Video, Pulpen, Buku, LCD Proyektor

13. Rencana Penilaian

A) Laiseg

Siswa mampu memahami pentingnya pentingnya memiliki mimpi dan keberanian untuk mewujudkannya.

B) Laipen

Siswa mampu menerapkan sikap percaya dengan mimpi yang telah ditulis.

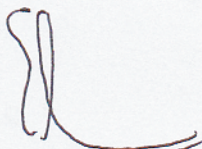
C) Laijapan

Siswa menampilkan perilaku yang menunjukkan kepercayaan terhadap mimpi-mimpi yang ditulis dan berani serta tidak mudah putus asa dalam mewujudkannya.

14. Catatan Khusus

: Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai perilaku mudah putus asa dalam mewujudkan mimpinya.

Guru BK / Konselor

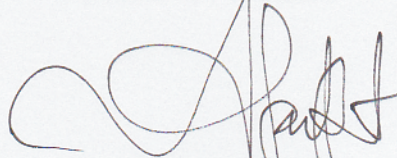


Erna Setyowati,S.Pd

NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI TENTANG MENULIS DAN MENGGAPAI MIMPI

Milikilah cita-cita setinggi langit, dan tulislah!



“Bermimpilah! Karena ketika kita bermimpi, Tuhan sedang memeluk mimpi-mimpi kita.” **Andrea Hirata**

Berani Bermimpi

Sudah barang tentu sebagian besar dari kita memiliki yang namanya cita-cita, atau bisa disebut juga impian: cita-cita untuk menjadi ini dan itu; memiliki ini dan itu; atau bla...bla...bla... Tapi tahukah Anda, bahwa jarang sekali orang menuliskan mimpi-mimpinya? Ya, menuliskannya. Entah di buku, atau bahkan hanya di secarik kertas. Anda yang sedang membaca posting ini pun mungkin sama sekali belum menuliskan apa-apa tentang impian-impian Anda. Maka, dengan ‘SANGAT’ saya sarankan untuk Anda agar mulai menulis impian-impian Anda walau pada saat ini terkesan MUSTAHIL. Sebab, tak ada kata MUSTAHIL jika dikehendaki oleh Yang Maha Kuasa.

Mengapa harus ditulis?

Ini bukan hal baru, sudah banyak orang yang membuktikan kekuatan ‘tulisan impian’. Termasuk saya dan sebagian orang di sekeliling saya. Orang-orang yang menulis cita-cita atau impian-impian mereka akan lebih terdorong oleh tulisannya sendiri karena tulisan itu selalu menetap, tidaklah hilang. Tidak seperti ketika kita

hanya membayangkan dan memimpikan sesuatu untuk kita capai di esok hari. Sebab, jika kita hanya memikirkannya maka secara otomatis dengan berjalannya siklus waktu, impian-impian yang ada dalam pikiran kita akan tergerus lambat-lambat, sedikit demi sedikit sampai akhirnya kita lupa. Belum lagi jika kita mengalami kondisi gangguan psikis, sedikit atau banyak pasti akan mempengaruhi. Oleh karenanya, menulis mimpi adalah cara aman agar mimpi kita tetap terpatri.

Usahakan letakkan tulisan itu pada tempat yang mudah dijangkau oleh pandangan kita sesering mungkin. Semisal, di dinding kamar merupakan salah satu tempat strategis untuk menulis impian. Karena semakin sering kita melihatnya, semakin sering pula kita terdorong untuk mewujudkannya.

Anda lalu bertanya: Saya tahu dari mana?

Begini ceritanya: suatu hari di belahan dunia bagian Timur, di sebuah daerah yang secara terus-menerus disinggahi para pendatang hingga sekarang. Tempat di mana banyak pelajar ingin menempa kemampuan bahasa Inggrisnya. Di salah satu sudut kota di Jawa Timur. *Yapz*, Pare namanya.

Di sana saya sempat singgah selama 5 bulan lamanya. Menimba ilmu bahasa Inggris guna sebagai bekal di kemudian hari. Pada suatu ketika di salah satu tempat kursus yang tidak saya sebut namanya (biar gak disangka promosi :D), saya mengambil kelas *speaking* tingkat II. Pembimbingnya bernama Mr. Yusuf. Materi-materi *speaking* pun kami dapatkan sebagaimana di kursusan lain. Akan tetapi, pada suatu hari Mr. Yusuf tidak menyampaikan materi *speaking* dan latihan sebagaimana biasanya. Beliau malah membawa laptop dan proyektor. Saya dan teman-teman pun *shock* (biar lebih dramatis haha...). Akhirnya beliau bilang: “Hari ini materinya adalah: cara menggapai mimpi!”

Dengan wajah setengah gembira dan penasaran, kami pun menyimak. Mr. Yusuf memberi prolog tentang apa itu impian, bagaimana cara meraihnya, motivasi cita-cita dan lain sebagainya. Yang intinya: jangan pernah takut untuk bermimpi

walaupun nampak mustahil saat ini. Lalu mulailah kami pada sesi audio visual. Di mana Mr. Yusuf memutar 1 video dari YouTube, judulnya: **Pembuat Jejak – Danang A Prabowo (IPB)**. Anda bisa lihat videonya [di sini](#).

Di video tersebut diceritakan oleh seorang mahasiswa IPB yang menulis lebih dari seratus mimpinya. Ia tempel di salah satu dinding kamarnya, dan teman-temannya menertawakannya. Menurutnya, justru itulah yang akan jadi pembeda. Karena suatu saat tulisan mimpi-mimpi itu akan hanya menjadi sebuah coretan karena Anda telah MEWUJUDKANNYA. Danang telah membuktikannya (dengan kehendak Allah) bisa meraih satu persatu dari ratusan mimpi-mimpinya yang ia tulis.

Bagaimanakah dengan Anda?

Mulailah Menulis Mimpi

Hal ini sejalan yang ditulis oleh Ippho Santosa dalam bukunya yang pernah saya beli, seorang motivator kaliber nasional yang juga *mewajibkan* (bukan hanya menganjurkan) kepada kita agar kita menulis mimpi-mimpi kita sebanyak mungkin. Bahkan bila perlu menulis waktu kapan mimpi itu ingin terwujud (contoh: punya mobil dan rumah sendiri, September 2015).

Sebab, tak ada ruginya ketika kita menuliskan mimpi-mimpi atau cita-cita kita pada buku atautkah kertas, ketahuilah bahwa ada unsur ‘magis’ yang bisa membuatnya menjadi kenyataan.

“Tuliskanlah mimpi-mimpi Anda secara nyata. Jangan Anda tulis dalam ingatan saja, karena pasti Anda akan LUPA. Dan seberapaapun indahny rencana kita, jauh lebih indah rencana Allah untuk kita.”

Sumber: <http://aeymanusia.wordpress.co>

RPL BIMBNGAN KLASIKAL


- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Materi / Topik Bahasan | :Pentingnya Kerjasama Tim |
| 2. Bidang Bimbingan | :Pribadi, Sosial |
| 3. Fungsi Layanan | :Preventif, Kuratif |
| 4. Jenis Layanan | :Klasikal |
| 5. Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas XI AP 1/I |
| 6. Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas XI AP 1 |
| 7. Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. Metode | : Games Satu Jari, Diskusi dan Tanya Jawab |
| 10. Tujuan Layanan | : Siswa memahami konsep kerjasama dengan orang lain.
Siswa dapat belajar untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan di kehidupan sehari-hari |
| 11. Uraian Kegiatan / Skenario | A) Kegiatan Pendahuluan
a) Salam pembuka dan doa
b) Absensi kehadiran siswa
c) Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kerjasama orang lain.

B) Kegiatan Inti
a) Games Satu Jari Ajaib
b) Diskusi mengenai games yang dimainkan
c) Tanya jawab mengenai penyebab, akibat, dan solusi jika tidak bisa bekerjasama dalam tim.

C) a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
b) Penutupan materi oleh konselor
c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
d) Salam Penutup |

12. Sumber /Bahan dan Alat : Games Satu Jari Ajaib
13. Rencana Penilaian
- A) Laiseg
Siswa mampu memahami pentingnya dapat bekerjasama dengan orang lain.
 - B) Laipen
Siswa mampu menerapkan sikap saling bekerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan di kehidupan sehari-hari.
 - C) Laijapan
Siswa menampilkan perilaku yang menunjukkan jalinan kerjasama terhadap orang lain agar terjalin interaksi social yang baik.
14. Catatan Khusus : Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai kesulitan untuk bekerjasama dengan orang lain.

Guru BK / Konselor

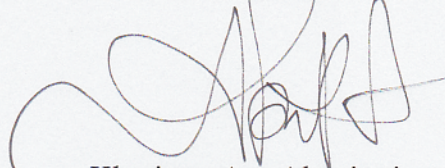


Erna Setyowati, S.Pd

NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI PENTINGNYA KERJASAMA TIM

PERMAINAN

a. Langkah

- Fasilitator meminta 13 anak untuk menjadi sukarelawan permainan.
- Fasilitator memilih 1 anak yang paling kecil, berdiri ditengah untuk diangkat.
- Fasilitator mengarahkan 12 anak untuk duduk jongkok dan menaruh 1 jari telunjuk dilantai dalam posisi tangan bagian dalam mengarah keatas, dibawah telapak kaki anak yang ditengah. Fasilitator memastikan bahwa semua jari kedua belas anak telah dibawah kaki anak dengan “pas”.
- Fasilitator mengarahkan agar kaki anak yang berdiri ditengah dalam posisi rapat.
- Dalam hitungan ketiga, 12 peserta permainan yang duduk jongkok bersiap untuk mengangkat anak yang ditengah.

b. Evaluasi dan Refleksi

- Apa yang dirasakan siswa yang melihat proses permainan?
- Apa yang dirasakan 12 siswa yang melakukan proses permainan?
- Apa yang dirasakan oleh anak yang diangkat?

MATERI TENTANG KERJASAMA

Kontak (hubungan langsung) merupakan salah satu hal penting untuk mendekatkan pihak-pihak yang saling berinteraksi. Semakin sering kontak, makin dekat hubungan antara pihak-pihak yang tadinya tidak saling mengenal, saling bersikap negatif, atau saling bermusuhan. Kontak tidak selalu menimbulkan hal positif dan kerjasama. Kontak dapat pula mengurangi interaksi positif antar individu. Kontak akan meningkatkan hubungan antarindividu atau kelompok jika status kedua pihak setara (equal status contact), tetapi akan mempertajam konflik jika kontak itu terjadi dalam situasi kompetitif, tidak ditunjang oleh penguasa atau pengatur dan tidak setara (Pettigrew, 1998; Stephan (1987). Penelitian juga membuktikan bahwa kontak dan komunikasi, baik antarkelompok maupun di dalam kelompok dapat meningkatkan daya guna kelompok (group efficacy), tetapi daya guna kelompok tidak dapat meningkatkan komunikasi (Kerr, Kaufman & Cynthia, 1994).

Kerjasama antarindividu maupun antarkelompok dapat terjadi bila memiliki tujuan yang sama. Adanya hambatan yang sama dalam pencapaian tujuan yang sama dapat menjadi faktor penyebab hubungan baik antarindividu maupun antar kelompok (Sarwono, 2005:163-164).

Selain tujuan bersama, faktor lain yang dapat memperbaiki suatu hubungan yaitu mempelajari sesuatu secara bersama-sama. Proses belajar bersama dalam menghadapi suatu kesulitan yang sama dapat mengajarkan mereka untuk saling bekerja sama. Sherif (1996) dalam Sarwono, 2005:164) menyatakan bahwa proses ini meningkatkan hubungan antarkelompok.

Komunikasi yang terjadi antarkelompok dapat meningkatkan kerjasama. Komunikasi yang terjalin tersebut dapat berbentuk tawar-menawar, melalui perantara pihak ketiga/mediasi, dan arbitasi (pihak ketiga ikut menawarkan alternatif penyelesaian masalah).

Sumber:

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan. Jakarta : Balai Pustaka

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Materi / Topik Bahasan | :Mengenal Gaya Belajar |
| 2. Bidang Bimbingan | :Belajar |
| 3. Fungsi Layanan | :Pemahaman, Pemeliharaan, Pengembangan |
| 4. Jenis Layanan | :Informasi |
| 5. Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas XI AP 1/ I |
| 6. Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas X AP 1 |
| 7. Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. Metode | :Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian Tugas |
| 10. Tujuan Layanan | : Siswa memiliki pemahaman diri tentang macam-macam gaya belajar dan dapat mengetahui gaya belajar yang efektif sehingga belajar menjadi optimal.
Siswa mengetahui cara belajar efektif sesuai gaya belajar yang ada dan menggunakan cara belajar yang tepat bagi dirinya. |
-
- | | |
|--------------------------------|---|
| 11. Uraian Kegiatan / Skenario | A) Kegiatan Pendahuluan |
| | a) Salam pembuka dan doa |
| | b) Absensi kehadiran siswa |
| | c) Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar |
| | B) Kegiatan Inti |
| | a) Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari. |
| | b) Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar |
| | c) Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point |

MATERI GAYA BELAJAR

A. PENGERTIAN GAYA BELAJAR

- Menurut Fleming dan Mills (1992), gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.
- Drummond (1998:186) mendefinisikan gaya belajar sebagai, “an individual’s preferred mode and desired conditions of learning.” Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar.
- Willing (1988) mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe (1979) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Dunn dan Griggs (1988) memandang gaya belajar sebagai karakter biologis bawaan.

Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (NASSP dalam Ardhana dan Willis, 1989 : 4).

Definisi yang lebih menjurus pada gaya belajar bahasa dan yang dijadikan panduan pada penelitian ini dikemukakan oleh Oxford (2001:359) dimana gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran.

B. MACAM-MACAM GAYA BELAJAR

1. Visual (belajar dengan cara melihat)

Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih

banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- a. Bicara agak cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- c. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- e. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f. Pembaca cepat dan tekun
- g. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- h. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- i. Lebih suka musik dari pada seni
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual :

1. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
2. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
3. Ajak siswa untuk membaca buku-buku berilustrasi.
4. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
5. Ajak siswa untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

2. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Lirikan kekiri/kekanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang-sedang saja.

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri gaya belajar auditori :

- a. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual
- k. Berbicara dalam irama yang terpola
- l. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori :

1. Mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
2. Mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
3. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
4. Diskusikan ide dengan siswa secara verbal.
5. Biarkan siswa merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat.

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui manipulasi dan praktek
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i. Menyukai permainan yang menyibukkan
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

1. Jangan paksakan siswa untuk belajar sampai berjam-jam.
2. Ajak siswa untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
3. Izinkan siswa untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
4. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
5. Izinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Sumber

<http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html>

ANGKET GAYA BELAJAR

Petunjuk : berilah lingkaran pada pernyataan yang anda setuju

1. Saya suka mendengarkan informasi yang ada dari pada membaca buku
2. Jika saya membaca sesuatu, saya selalu membaca instruksi terlebih dahulu
3. Saya lebih suka membaca dari pada mendengarkan guru mengajar
4. Saat saya sendiri, saya biasanya memainkan musik atau lagu atau bernyanyi
5. Saya lebih suka berolah raga dari pada membaca buku
6. Saya selalu dapat menunjukkan arah utara atau selatan dimanapun saya berada
7. Saya suka memulai surat dari pada jurnal
8. Saat saya berbicara, saya suka mengatakan “saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus”
9. Ruangan belajar, kamar atau rumah saya biasanya berantakan
10. Saya suka merancang, mengerjakan, dan membuat sesuatu dengan kedua tangan
11. Saya tahu hampir semua kata-kata dari apa yang saya dengar
12. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar tentang apa yang mereka katakan dalam pikiran mereka
13. Saya suka olahraga dan saya rasa saya olahragawan yang baik
14. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dengan orang lain dalam waktu yang lama saat saya berbicara di telepon
15. Tanpa musik, hidup amat membosankan

16. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja
17. Saat melihat objek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diputar atau diubah
18. Saya biasanya mengatakan “saya menemukan pijakan atas hal itu atau saya ingin bias menangani hal itu
19. Saat mengingat pengalaman, saya seringkali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar di dalam pikiran saya
20. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu.
21. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.
22. Saya lebih suka musik daripada seni lukis.
23. Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu pertemuan
24. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan dari pada membuat laporan tertulis atas suatu kejadian
25. Saya lebih suka membacakan cerita dari pada mendengarkan cerita
26. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.
27. Saya lebih suka berbicara dari pada menulis.
28. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi
29. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjukkan kalimat yang saya baca
30. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam

pikiran saya.

- 31. Saya suka mengeja dan saya pikir saya pintar mengeja kata-kata
- 32. Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saat saya sedang menonton TV.
- 33. Saya suka mencatat perintah atau instruksi yang disampaikan kepada saya'
- 34. Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang dikatakan orang.
- 35. Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan
- 36. Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.

Jawaban :

Gaya belajar visual

2, 3, 6, 7, 12, 17, 19, 23, 25, 30, 31, 33

Gaya belajar auditorial

1, 4, 8, 11, 14, 15, 16, 20, 22, 27, 32, 34

Gaya belajar kinestetik

5, 9, 10, 13, 18, 21, 24, 26, 28, 29, 35, 36

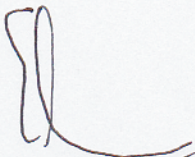
RPL BIMBNGAN KLASIKAL

- | | | |
|-----|-----------------------------|--|
| 1. | Materi / Topik Bahasan | :Pengendalian Perilaku Boros (Impulsive Buying) |
| 2. | Bidang Bimbingan | :Pribadi |
| 3. | Fungsi Layanan | :Preventif, Kuratif |
| 4. | Jenis Layanan | :Klasikal |
| 5. | Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas XII AP 1/I |
| 6. | Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas XII AP 1 |
| 7. | Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. | Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. | Metode | :Video, Diskusi, Tanya Jawab, Leaflet |
| 10. | Tujuan Layanan | : Siswa memahami penyebab dan akibat boros bagi kehidupan sehari-hari
Siswa dapat belajar untuk mengontrol diri untuk tidak boros. |
| 11. | Uraian Kegiatan / Skenario | <p>A) Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Salam pembuka dan doa b) Absensi kehadiran siswa c) Apersepsi tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik perilaku boros. <p>B) Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pemutaran video contoh <i>impulsive buying</i> b) Tanya jawab mengenai penyebab dan akibat boros c) Diskusi mengenai solusi mengatasi perilaku boros <p>C)</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa b) Penutupan materi boros oleh konselor c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf |

d) Salam Penutup

12. Sumber /Bahan dan Alat :Video dari Youtube contoh "*impulsive buying*" / LCD.
13. Rencana Penilaian
- A) Laiseg
Siswa mampu memahami pentingnya penyebab dan akibat perilaku boros.
- B) Laipen
Siswa mampu menerapkan pengendalian perilaku boros melalui tips-tips yang diberikan
- C) Laijapan
Siswa menampilkan perilaku yang menunjukkan pengendalian perilaku boros dalam kehidupan sehari-hari.
14. Catatan Khusus : Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai perilaku boros "*impulsive buying*"

Guru BK / Konselor

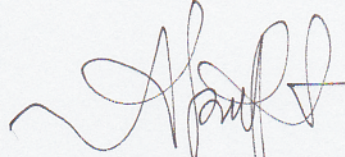


Erna Setyowati, S.Pd

NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

1. Materi / Topik Bahasan :Bullying
2. Bidang Bimbingan :Pribadi, Sosial
3. Fungsi Layanan :Preventif, Kuratif
4. Jenis Layanan :Klasikal
5. Sasaran Layanan/ Semester :Kelas XI B/1
6. Tempat Penyelenggaraan :Ruang kelas XI B
7. Waktu Penyelenggaraan : 1x 45 menit
8. Pihak-pihak yang dilibatkan :Siswa
9. Metode :Pemutaran Video, Diskusi dan Tanya Jawab
10. Tujuan Layanan : Siswa memahami konsep dan macam-macam emosi
Siswa dapat belajar untuk mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari.
11. Uraian Kegiatan / Skenario
 - A) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam pembuka dan doa
 - b) Absensi kehadiran siswa
 - c) Apersepsi tentang pengetahuan makna bullying
 - B) Kegiatan Inti
 - a) Tanya jawab mengenai tindak bullying yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Pemutaran video tentang contoh bullying.
 - c) Presentasi macam-macam bullying
 - d) Pemutaran video akibat tindak bullying.
 - e) Diskusi mengenai dampak dari tindak bullying.
 - C) Kegiatan Penutup
 - a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
 - b) Penutupan materi oleh konselor

- c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
- d) Salam Penutup
12. Sumber /Bahan dan Alat : Video dari Youtube
13. Rencana Penilaian
- A) Laiseg
Siswa mampu memahami macam-macam bullying dan bahanya
- B) Laipen
Siswa mampu menerapkan sikap anti bullying dalam kehidupan sehari-hari.
- C) Laijapan
Siswa menampilkan perilaku yang menunjukkan anti terhadap bullying.
14. Catatan Khusus : Konselor memantau siswa yang terindikasi korban atau pelaku bullying.

Guru BK / Konselor



Erna Setyowati,S.Pd
NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI TENTANG BULLYING

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. Bullying berasal dari kata bully yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena bullying di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi.

Bullying merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Bullying merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, atau pun kombinasi dari ketiganya. Hal tersebut bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang.

Bullying adalah tindakan di mana satu orang atau lebih mencoba untuk menyakiti atau mengontrol orang lain dengan cara kekerasan. Ada banyak jenis bullying. Bisa menyakiti dalam bentuk fisik, seperti memukul, mendorong, dan sebagainya. Dalam bentuk verbal adalah menghina, membentak, dan menggunakan kata-kata kasar, sedangkan dalam bentuk sosial seperti mengucilkan, dan mengabaikan orang. Beberapa contoh bullying yang paling sering ditemui disekitar kita adalah kakak kelas melabrak adik kelas karena dinilai bertingkah. Masa orientasi siswa yang berakhir buruk karena si kakak kelas berlebihan mengerjai para siswa baru. Teman sekelas yang dianggap aneh dikucilkan, dan tidak ada yang mau berteman dengannya.

Dampak Bullying

Dampak bagi korban

Bullying dapat membuat seseorang merasa cemas dan ketakutan. Dapat mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk

menghindari sekolah. Bila bullying berlanjut dalam jangka waktu yang lama maka dapat mempengaruhi self-esteem siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Lebih parah lagi, bullying dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri. Jika bullying menimpa korban secara berulang-ulang, maka korban akan merasa depresi dan marah. Ia marah terhadap dirinya sendiri atau terhadap pelaku bullying.

Bahkan terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya. Berhubung tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, ia mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan. Dampak negatif bullying juga tampak pada penurunan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis siswa.

Dampak bagi pelaku

Pada umumnya para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula. Cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif. Para pelaku bullying ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Pelaku bullying tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat. Kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain. Menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

Dengan melakukan bullying, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku bullying ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya

Kenapa terjadi bullying ?

Para pelaku bully mendapatkan kepuasan dari menindas orang. Ia merasa lebih

kuat dan lebih berkuasa karena ada orang yang takut pada dirinya. Bisa jadi ia berpikiran, ia akan mendapat popularitas disekolah karena ditakuti oleh siswa lainnya. Alasan lain mereka menindas adalah karena mereka iri pada kelebihan target bullying mereka. Mereka merasa terancam dengan kehadiran seseorang yang lebih cantik atau lebih pintar dari mereka. Atau sebenarnya mereka memiliki masalah yang menyebabkan mereka menindas untuk menyalurkan amarah mereka kepada orang lain. Mereka tidak tahu apa dampak perbuatan bullyingnya terhadap para korban mereka. Sehingga mereka tidak merasa bersalah atas perbuatannya.

Kenapa bisa menjadi korban bullying ?

Orang yang biasanya dijadikan target penindasan adalah orang yang memiliki perbedaan mencolok dibanding yang lain. Perbedaan ini bisa jadi dari fisik, gaya berpakaian, dan perilaku seseorang. Contoh yang paling sering ditemui adalah kakak kelas tidak suka dengan adik kelasnya yang bertingkah, sehingga dilabrak habis-habisan oleh kakak kelasnya. Hal ini menyebabkan para adik kelas merasa takut berkeliaran atau takut bertindak disekitar sekolah.

Tanda Anak Yang Menjadi Korban Bullying

Berikut ini beberapa tanda untuk mengenali apakah anak Anda menjadi korban bullying atau tidak :

Ada luka yang tidak bisa dijelaskan

Luka atau cedera yang berusaha disembunyikan anak, harus menjadi perhatian utama. Ingatkan anak bahwa tidak ada yang berhak menyakiti mereka. Dorong mereka untuk menceritakan apa yang terjadi kepada Anda. Informasi tersebut dibutuhkan agar masalah ini dapat ditangani oleh para guru sekolah, yang tentunya bertujuan untuk mengakhiri penindasan.

Pakaian robek atau barang hilang

Jika anak kembali dari sekolah dengan keadaan pakaian yang robek atau ada barang miliknya yang hilang tanpa penjelasan yang masuk akal, sebaiknya Anda menyelidiki kemungkinan penyebabnya dengan cara yang tepat dan mendukung.

Mengalami penyakit fisik

Sakit atau berpura-pura sakit untuk menghindari sekolah bisa menjadi indikasi adanya trauma emosional. Bullying dapat secara negatif memengaruhi kesehatan fisik dan emosional anak. Oleh karena hal tersebut Anda harus waspada terhadap penyebabnya.

Malas untuk pergi ke sekolah

Jika anak Anda adalah siswa yang memiliki prestasi bagus di sekolah dan tiba-tiba kehilangan minat untuk pergi ke sekolah atau prestasinya mulai menurun, ada baiknya Anda berbicara dengan anak dan gurunya tentang kemungkinan penyebabnya. Guru mungkin dapat memberikan penjelasan yang bisa Anda pahami berkaitan dengan hubungan anak dengan teman-temannya.

Berperilaku menyakiti diri sendiri

Karena malu dan bingung, banyak korban bullying sulit meminta bantuan. Jangan pernah mengabaikan gejala-gejala seperti menyakiti diri sendiri, pembicaraan tentang bunuh diri atau melarikan diri, atau perilaku berbahaya lainnya.

Merasa rendah diri

Jangan pernah mengabaikan kecemasan, depresi atau tanda rendah diri yang muncul tiba-tiba. Karena setiap perilaku stres apa pun membutuhkan perhatian orang tua dengan segera. Bangunlah komunikasi yang baik dengan anak, sehingga mereka merasa cukup aman untuk berbicara yang terbuka dan jujur tentang ketakutan yang mereka alami.

Senang menyendiri

Jika anak mulai mengisolasi diri dari teman dan keluarga, dapatkan solusi yang tepat untuk mengetahui apa alasannya. Menutup diri atau senang menyendiri pada anak, ada kemungkinan anak tersebut telah menjadi korban bullying. Cobalah Anda melakukan pendekatan yang lebih halus pada anak Anda, agar anak Anda mau menceritakan tentang keadaan yang sebenarnya.

Sumber : <http://satu-untuk-semuanya.blogspot.com/2014/05/bullying.html>

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Materi / Topik Bahasan | :Mengenal Gaya Belajar |
| 2. Bidang Bimbingan | :Belajar |
| 3. Fungsi Layanan | :Pemahaman, Pemeliharaan, Pengembangan |
| 4. Jenis Layanan | :Informasi |
| 5. Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas XI B / I |
| 6. Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas X B |
| 7. Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. Metode | :Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian Tugas |
| 10. Tujuan Layanan | : Siswa memiliki pemahaman diri tentang macam-macam gaya belajar dan dapat mengetahui gaya belajar yang efektif sehingga belajar menjadi optimal.
Siswa mengetahui cara belajar efektif sesuai gaya belajar yang ada dan menggunakan cara belajar yang tepat bagi dirinya. |
-
- | | |
|--------------------------------|---|
| 11. Uraian Kegiatan / Skenario | A) Kegiatan Pendahuluan |
| | a) Salam pembuka dan doa |
| | b) Absensi kehadiran siswa |
| | c) Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar |
| | B) Kegiatan Inti |
| | a) Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari. |
| | b) Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar |
| | c) Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point |

- C) Kegiatan Penutup
 - a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
 - b) Penutupan materi oleh konselor
 - c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
 - d) Salam Penutup

12. Sumber /Bahan dan Alat : Angket gaya belajar yang diunduh melalui ilhamkons.files.wordpress.com
13. Rencana Penilaian
- A) Laiseg
Siswa mampu memahami macam-macam gaya belajar
 - B) Laipen
Siswa mampu mengidentifikasi gaya belajar diri sendiri
 - C) Laijapan
Siswa dapat melakukan dan memelihara cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar dirinya sendiri
14. Catatan Khusus : Memantau siswa yang masih bingung dengan gaya belajar yang sesuai.

Guru BK / Konselor



Erna Setyowati, S.Pd

NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI GAYA BELAJAR

A. PENGERTIAN GAYA BELAJAR

- Menurut Fleming dan Mills (1992), gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.
- Drummond (1998:186) mendefinisikan gaya belajar sebagai, “an individual’s preferred mode and desired conditions of learning.” Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar.
- Willing (1988) mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe (1979) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Dunn dan Griggs (1988) memandang gaya belajar sebagai karakter biologis bawaan.

Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (NASSP dalam Ardhana dan Willis, 1989 : 4).

Definisi yang lebih menjurus pada gaya belajar bahasa dan yang dijadikan panduan pada penelitian ini dikemukakan oleh Oxford (2001:359) dimana gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran.

B. MACAM-MACAM GAYA BELAJAR

1. Visual (belajar dengan cara melihat)

Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih

banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- a. Bicara agak cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- c. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- e. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f. Pembaca cepat dan tekun
- g. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- h. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- i. Lebih suka musik dari pada seni
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual :

1. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
2. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
3. Ajak siswa untuk membaca buku-buku berilustrasi.
4. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
5. Ajak siswa untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

2. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Lirikan kekiri/kekanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang-sedang saja.

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri gaya belajar auditori :

- a. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual
- k. Berbicara dalam irama yang terpola
- l. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori :

1. Mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
2. Mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
3. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
4. Diskusikan ide dengan siswa secara verbal.
5. Biarkan siswa merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat.

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui manipulasi dan praktek
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i. Menyukai permainan yang menyibukkan
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

1. Jangan paksakan siswa untuk belajar sampai berjam-jam.
2. Ajak siswa untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan gunaan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
3. Izinkan siswa untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
4. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
5. Izinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Sumber

<http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html>

ANGKET GAYA BELAJAR

Petunjuk : berilah lingkaran pada pernyataan yang anda setuju

1. Saya suka mendengarkan informasi yang ada dari pada membaca buku
2. Jika saya membaca sesuatu, saya selalu membaca instruksi terlebih dahulu
3. Saya lebih suka membaca dari pada mendengarkan guru mengajar
4. Saat saya sendiri, saya biasanya memainkan musik atau lagu atau bernyanyi
5. Saya lebih suka berolah raga dari pada membaca buku
6. Saya selalu dapat menunjukkan arah utara atau selatan dimanapun saya berada
7. Saya suka memulai surat dari pada jurnal
8. Saat saya berbicara, saya suka mengatakan “saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus”
9. Ruangan belajar, kamar atau rumah saya biasanya berantakan
10. Saya suka merancang, mengerjakan, dan membuat sesuatu dengan kedua tangan
11. Saya tahu hampir semua kata-kata dari apa yang saya dengar
12. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar tentang apa yang mereka katakan dalam pikiran mereka
13. Saya suka olahraga dan saya rasa saya olahragawan yang baik
14. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dengan orang lain dalam waktu yang lama saat saya berbicara di telepon
15. Tanpa musik, hidup amat membosankan

16. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja
17. Saat melihat objek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diputar atau diubah
18. Saya biasanya mengatakan “saya menemukan pijakan atas hal itu atau saya ingin bias menangani hal itu
19. Saat mengingat pengalaman, saya seringkali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar di dalam pikiran saya
20. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu.
21. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.
22. Saya lebih suka musik daripada seni lukis.
23. Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu pertemuan
24. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan dari pada membuat laporan tertulis atas suatu kejadian
25. Saya lebih suka membacakan cerita dari pada mendengarkan cerita
26. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.
27. Saya lebih suka berbicara dari pada menulis.
28. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi
29. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjukkan kalimat yang saya baca
30. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam

pikiran saya.

31. Saya suka mengeja dan saya piker saya pintar mengeja kata-kata
32. Saaya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saat saya sedang menonton TV.
33. Saya suka mencatat perintah atau instruksi yang disampaikan kepada saya'
34. Saya dapat mengingat dengan mudak apa yang dikatakan orang.
35. Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan
36. Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.

Jawaban :

Gaya belajar visual

2, 3, 6, 7, 12, 17, 19, 23, 25, 30, 31, 33

Gaya belajar auditorial

1, 4, 8, 11, 14, 15, 16, 20, 22, 27, 32, 34

Gaya belajar kinestetik

5, 9, 10, 13, 18, 21, 24, 26, 28, 29,35, 36

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

1. Materi / Topik Bahasan :Pengendalian Emosi
2. Bidang Bimbingan :Pribadi, Sosial
3. Fungsi Layanan :Preventif, Kuratif
4. Jenis Layanan :Layanan Dasar
5. Sasaran Layanan/ Semester :Kelas XII AP1/I
6. Tempat Penyelenggaraan :Ruang kelas XII AP1
7. Waktu Penyelenggaraan : 1x 45 menit
8. Pihak-pihak yang dilibatkan :Siswa
9. Metode :Pemutaran Video, Diskusi dan Tanya Jawab
10. Tujuan Layanan : Siswa memahami konsep dan macam-macam emosi
Siswa dapat belajar untuk mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari.
11. Uraian Kegiatan / Skenario
 - A) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam pembuka dan doa
 - b) Absensi kehadiran siswa
 - c) Apersepsi tentang pengetahuan makna emosi oleh siswa
 - B) Kegiatan Inti
 - a) Tanya jawab mengenai emosi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Pemutaran video tentang contoh emosi yang berlebihan
 - c) Pemutaran video mengenai pengertian emosi dan jenis-jenis emosi
 - d) Pemutaran video akibat emosi yang tidak terkendali
 - e) Diskusi mengenai dampak dari emosi yang tidak terkendali

- C) a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
- b) Penutupan materi oleh konselor
- c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
- d) Salam Penutup

12. Sumber /Bahan dan Alat

: Video dari Youtube

13. Rencana Penilaian

A) Laiseg

Siswa mampu memahami macam-macam emosi dan cara mengendalikannya

B) Laipen

Siswa mampu menerapkan sikap pengendalian emosi dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

C) Laijapan


Siswa menampilkan perilaku yang menunjukkan emosi yang terkontrol dengan baik,

14. Catatan Khusus

: Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai control emosi yang rendah.

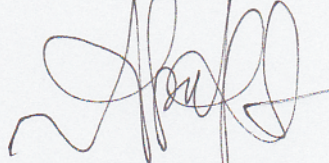
Sleman, 4 Agustus 2014

Guru BK / Konselor



Erna Setyowati,S.Pd
NIP.

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti
11104241055

MATERI TENTANG PENGENDALIAN EMOSI

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman (2002 : 411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak.

Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. (Prawitasari,1995). Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descartes. Menurut Descartes, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), Sorrow (sedih/duka), Wonder (heran), Love (cinta) dan Joy (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : fear (ketakutan), Rage(kemarahan), Love (cinta).

Daniel Goleman (2002 : 411) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu :

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa

- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
- d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga
- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, dan kemesraan
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka
- h. malu : malu hati, kesal

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Dalam the Nicomachea Ethics pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan (Goleman, 2002 : xvi).

Menurut Mayer (Goleman, 2002 : 65) orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu : sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang di jalani menjadi sia-sia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

10 Cara mengendalikan Emosi

1. Perasaan – perasaan yang dialami seseorang umumnya bersumber dari pikiran. Ketika seseorang berpikiran negatif perasaan orang tersebut cenderung menjadi negatif. Sebaliknya ketika seseorang berpikiran positif, perasaan orang tersebut cenderung positif. Jadi mengendalikan pikiran adalah langkah pertama untuk mengendalikan perasaan.
2. Biasakanlah memberi kesempatan kepada pikiran untuk mengambil keputusan

Semakin seseorang mahir menyerahkan keputusan kepada pikiran, maka semakin sehat emosinya. Itu adalah kondisi ideal dimana akal yang mengendalikan perasaan, bukan perasaan yang mengendalikan akal.<http://infotips-rama.blogspot.com/>
3. Emosi negatif adalah sinyal bahwa ada yang tidak beres dalam diri seseorang. Ketika suasana hati menjadi tidak nyaman, cobalah menerangkan dengan berdoa, menemui sahabat untuk berbagi perasaan (Curhat), beristirahat, mendengarkan musik atau apa saja yang disukai.<http://infotips-rama.blogspot.com/>
4. Pertanyakanlah dengan kritis perasaan-perasaan negatif yang dirasakan.

Misalnya, apakah masalahnya terlalu berbahaya sehingga seseorang ketakutan? Atau apakah masalahnya begitu gawat sehingga seseorang harus marah besar?

5. Pertanyakanlah dengan tegas keyakinan-keyakinan yang salah. Misalnya: siapa bilang kegagalan itu suatu kebodohan? Siapa bilang masalah yang kita hadapi tidak ada jalan keluarnya? Dan siapa bilang kita tidak mampu memaafkan?<http://infotips-rama.blogspot.com/>
6. Kendalikan reaksi anda terhadap situasi yang tidak menyenangkan. Misalnya ketika ada yang menyalip motor dengan tiba-tiba, anda bisa memilih untuk marah atau memilih tetap tenang yang pertama bisa membuat anda jadi orang yang reaktif dan emosional, tapi yang kedua mengajarkan anda menguasai diri dengan baik.<http://infotips-rama.blogspot.com/>
7. Perasaan bukanlah masalah benar atau salah. Manusiawi sekali-sekali memiliki perasaan takut, marah, sedih dan kecewa. Yang penting kita tidak larut dalam perasaan-perasaan negatif itu dan tidak mengambil keputusan-keputusan penting di saat suasana hati sedang kacau.
8. Perasaan yang negatif dan suasana hati yang buruk bisa jua disebabkan oleh kondisi tubuh yang tidak sehat. <http://infotips-rama.blogspot.com/>

Kita bisa saja merasa “BETE” ketika film, stress, kurang flu, stress, kurang tidur, capek dan sebagainya. Kita tidak perlu mencemaskan perasaan-perasaan yang tidak nyaman dan bersifat sementara tersebut, sering kalilah melakukan tindakan-tindakan sederhana yang bisa mengubah suasana hati.

<http://infotips-rama.blogspot.com/>
9. Hidupkanlah perasaan-perasaan yang menyenangkan sesering mungkin termasuk untuk hal-hal yang kita inginkan tercapai atau terjadi.

<http://infotips-rama.blogspot.com/>. Misalnya: perasaan gembira ketika anak kita akan di wisuda ketika mendapatkan hadiah, ketika akan bertemu dengan seseorang yang dicintai atau dinanti, ini adalah salah satu cara mengarahkan emosi untuk membantu mewujudkan impian menjadi kenyataan.

10. Belajarlah mengucapkan syukur dalam segala keadaan.

<http://infotips-rama.blogspot.com/>

Hati yang penuh dengan ucapan syukur akan membuat hidup lebih ringan, pikiran lebih jernih dan perasaan lebih nyaman. Sehingga mengendalikan perasaan bukan lagi beban yang berat.

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Materi / Topik Bahasan | :Mengenal Gaya Belajar |
| 2. Bidang Bimbingan | :Belajar |
| 3. Fungsi Layanan | :Pemahaman, Pemeliharaan, Pengembangan |
| 4. Jenis Layanan | :Informasi |
| 5. Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas XII AP 1 / I |
| 6. Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas XII AP 1 |
| 7. Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. Metode | :Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian Tugas |
| 10. Tujuan Layanan | : Siswa memiliki pemahaman diri tentang macam-macam gaya belajar dan dapat mengetahui gaya belajar yang efektif sehingga belajar menjadi optimal.

Siswa mengetahui cara belajar efektif sesuai gaya belajar yang ada dan menggunakan cara belajar yang tepat bagi dirinya. |
| 11. Uraian Kegiatan / Skenario | <div style="margin-left: 20px;">A) Kegiatan Pendahuluan</div> <div style="margin-left: 40px;">a) Salam pembuka dan doa</div> <div style="margin-left: 40px;">b) Absensi kehadiran siswa</div> <div style="margin-left: 40px;">c) Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar</div>
<div style="margin-left: 20px;">B) Kegiatan Inti</div> <div style="margin-left: 40px;">a) Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari.</div> <div style="margin-left: 40px;">b) Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar</div> <div style="margin-left: 40px;">c) Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point</div> |

- C) Kegiatan Penutup
- a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
 - b) Penutupan materi oleh konselor
 - c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
 - d) Salam Penutup
12. Sumber /Bahan dan Alat : Angket gaya belajar yang diunduh melalui ilhamkons.files.wordpress.com
13. Rencana Penilaian
- A) Laiseg
Siswa mampu memahami macam-macam gaya belajar
 - B) Laipen
Siswa mampu mengidentifikasi gaya belajar diri sendiri
 - C) Laijapan
Siswa dapat melakukan dan memelihara cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar dirinya sendiri
14. Catatan Khusus : Memantau siswa yang masih bingung dengan gaya belajar yang sesuai.

Guru BK / Konselor

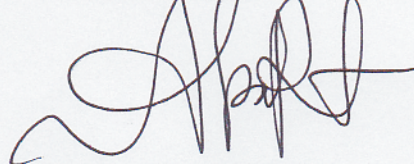


Erna Setyowati,S.Pd

NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI GAYA BELAJAR

A. PENGERTIAN GAYA BELAJAR

- Menurut Fleming dan Mills (1992), gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.
- Drummond (1998:186) mendefinisikan gaya belajar sebagai, “an individual’s preferred mode and desired conditions of learning.” Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar.
- Willing (1988) mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe (1979) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Dunn dan Griggs (1988) memandang gaya belajar sebagai karakter biologis bawaan.

Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (NASSP dalam Ardhana dan Willis, 1989 : 4).

Definisi yang lebih menjurus pada gaya belajar bahasa dan yang dijadikan panduan pada penelitian ini dikemukakan oleh Oxford (2001:359) dimana gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran.

B. MACAM-MACAM GAYA BELAJAR

1. Visual (belajar dengan cara melihat)

Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih

banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- a. Bicara agak cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- c. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- e. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f. Pembaca cepat dan tekun
- g. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- h. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- i. Lebih suka musik dari pada seni
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual :

1. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
2. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
3. Ajak siswa untuk membaca buku-buku berilustrasi.
4. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
5. Ajak siswa untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

2. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Lirikan kekiri/kekanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang-sedang saja.

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri gaya belajar auditori :

- a. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual
- k. Berbicara dalam irama yang terpola
- l. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori :

1. Mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
2. Mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
3. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
4. Diskusikan ide dengan siswa secara verbal.
5. Biarkan siswa merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat.

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui manipulasi dan praktek
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i. Menyukai permainan yang menyibukkan
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

1. Jangan paksakan siswa untuk belajar sampai berjam-jam.
2. Ajak siswa untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
3. Izinkan siswa untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
4. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
5. Izinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Sumber

<http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html>

ANGKET GAYA BELAJAR

Petunjuk : berilah lingkaran pada pernyataan yang anda setuju

1. Saya suka mendengarkan informasi yang ada dari pada membaca buku
2. Jika saya membaca sesuatu, saya selalu membaca instruksi terlebih dahulu
3. Saya lebih suka membaca dari pada mendengarkan guru mengajar
4. Saat saya sendiri, saya biasanya memainkan musik atau lagu atau bernyanyi
5. Saya lebih suka berolah raga dari pada membaca buku
6. Saya selalu dapat menunjukkan arah utara atau selatan dimanapun saya berada
7. Saya suka memulai surat dari pada jurnal
8. Saat saya berbicara, saya suka mengatakan “saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus”
9. Ruangan belajar, kamar atau rumah saya biasanya berantakan
10. Saya suka merancang, mengerjakan, dan membuat sesuatu dengan kedua tangan
11. Saya tahu hampir semua kata-kata dari apa yang saya dengar
12. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar tentang apa yang mereka katakan dalam pikiran mereka
13. Saya suka olahraga dan saya rasa saya olahragawan yang baik
14. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dengan orang lain dalam waktu yang lama saat saya berbicara di telepon
15. Tanpa musik, hidup amat membosankan

16. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja
17. Saat melihat objek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diputar atau diubah
18. Saya biasanya mengatakan “saya menemukan pijakan atas hal itu atau saya ingin bias menangani hal itu
19. Saat mengingat pengalaman, saya seringkali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar di dalam pikiran saya
20. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu.
21. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.
22. Saya lebih suka musik daripada seni lukis.
23. Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu pertemuan
24. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan dari pada membuat laporan tertulis atas suatu kejadian
25. Saya lebih suka membacakan cerita dari pada mendengarkan cerita
26. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.
27. Saya lebih suka berbicara dari pada menulis.
28. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi
29. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjukkan kalimat yang saya baca
30. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam

pikiran saya.

- 31. Saya suka mengeja dan saya pikir saya pintar mengeja kata-kata
- 32. Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saat saya sedang menonton TV.
- 33. Saya suka mencatat perintah atau instruksi yang disampaikan kepada saya'
- 34. Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang dikatakan orang.
- 35. Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan
- 36. Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.

Jawaban :

Gaya belajar visual

2, 3, 6, 7, 12, 17, 19, 23, 25, 30, 31, 33

Gaya belajar auditorial

1, 4, 8, 11, 14, 15, 16, 20, 22, 27, 32, 34

Gaya belajar kinestetik

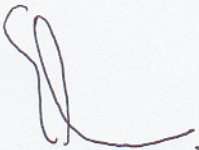
5, 9, 10, 13, 18, 21, 24, 26, 28, 29, 35, 36

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

1. Materi / Topik Bahasan :Pengendalian Emosi
2. Bidang Bimbingan :Pribadi, Sosial
3. Fungsi Layanan :Preventif, Kuratif
4. Jenis Layanan :Layanan Dasar
5. Sasaran Layanan/ Semester :Kelas XII AP2/I
6. Tempat Penyelenggaraan :Ruang kelas XII AP2
7. Waktu Penyelenggaraan : 1x 45 menit
8. Pihak-pihak yang dilibatkan :Siswa
9. Metode :Pemutaran Video, Diskusi dan Tanya Jawab
10. Tujuan Layanan : Siswa memahami konsep dan macam-macam emosi
Siswa dapat belajar untuk mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari.
11. Uraian Kegiatan / Skenario
 - A) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam pembuka dan doa
 - b) Absensi kehadiran siswa
 - c) Apersepsi tentang pengetahuan makna emosi oleh siswa
 - B) Kegiatan Inti
 - a) Tanya jawab mengenai emosi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Pemutaran video tentang contoh emosi yang berlebihan
 - c) Pemutaran video mengenai pengertian emosi dan jenis-jenis emosi
 - d) Pemutaran video akibat emosi yang tidak terkendali
 - e) Diskusi mengenai dampak dari emosi yang tidak terkendali

- C) a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
b) Penutupan materi oleh konselor
c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
d) Salam Penutup
12. Sumber /Bahan dan Alat : Video dari Youtube
13. Rencana Penilaian
- A) Laiseg
Siswa mampu memahami macam-macam emosi dan cara mengendalikannya
- B) Laipen
Siswa mampu menerapkan sikap pengendalian emosi dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
- C) Laijapan
Siswa menampilkan perilaku yang menunjukkan emosi yang terkontrol dengan baik,
14. Catatan Khusus : Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai control emosi yang rendah.

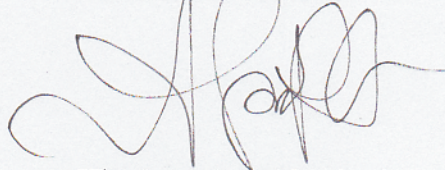
Guru BK / Konselor



Erna Setyowati, S.Pd
NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI TENTANG PENGENDALIAN EMOSI

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman (2002 : 411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak.

Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. (Prawitasari,1995). Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descartes. Menurut Descartes, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), Sorrow (sedih/duka), Wonder (heran), Love (cinta) dan Joy (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : fear (ketakutan), Rage(kemarahan), Love (cinta).

Daniel Goleman (2002 : 411) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu :

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa

- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
- d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga
- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, dan kemesraan
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka
- h. malu : malu hati, kesal

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Dalam the Nicomachea Ethics pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan (Goleman, 2002 : xvi).

Menurut Mayer (Goleman, 2002 : 65) orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu : sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang di jalani menjadi sia-sia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

10 Cara mengendalikan Emosi

1. Perasaan – perasaan yang dialami seseorang umumnya bersumber dari pikiran. Ketika seseorang berpikiran negatif perasaan orang tersebut cenderung menjadi negatif. Sebaliknya ketika seseorang berpikiran positif, perasaan orang tersebut cenderung positif. Jadi mengendalikan pikiran adalah langkah pertama untuk mengendalikan perasaan.
2. Biasakanlah memberi kesempatan kepada pikiran untuk mengambil keputusan

Semakin seseorang mahir menyerahkan keputusan kepada pikiran, maka semakin sehat emosinya. Itu adalah kondisi ideal dimana akal yang mengendalikan perasaan, bukan perasaan yang mengendalikan akal.<http://infotips-rama.blogspot.com/>
3. Emosi negatif adalah sinyal bahwa ada yang tidak beres dalam diri seseorang. Ketika suasana hati menjadi tidak nyaman, cobalah menerangkan dengan berdoa, menemui sahabat untuk berbagi perasaan (Curhat), beristirahat, mendengarkan musik atau apa saja yang disukai.<http://infotips-rama.blogspot.com/>
4. Pertanyakanlah dengan kritis perasaan-perasaan negatif yang dirasakan.

Misalnya, apakah masalahnya terlalu berbahaya sehingga seseorang ketakutan? Atau apakah masalahnya begitu gawat sehingga seseorang harus marah besar?

5. Pertanyakanlah dengan tegas keyakinan-keyakinan yang salah. Misalnya: siapa bilang kegagalan itu suatu kebodohan? Siapa bilang masalah yang kita hadapi tidak ada jalan keluarnya? Dan siapa bilang kita tidak mampu memaafkan?<http://infotips-rama.blogspot.com/>
6. Kendalikan reaksi anda terhadap situasi yang tidak menyenangkan. Misalnya ketika ada yang menyalip motor dengan tiba-tiba, anda bisa memilih untuk marah atau memilih tetap tenang yang pertama bisa membuat anda jadi orang yang reaktif dan emosional, tapi yang kedua mengajarkan anda menguasai diri dengan baik.<http://infotips-rama.blogspot.com/>
7. Perasaan bukanlah masalah benar atau salah. Manusiawi sekali-sekali memiliki perasaan takut, marah, sedih dan kecewa. Yang penting kita tidak larut dalam perasaan-perasaan negatif itu dan tidak mengambil keputusan-keputusan penting di saat suasana hati sedang kacau.
8. Perasaan yang negatif dan suasana hati yang buruk bisa jua disebabkan oleh kondisi tubuh yang tidak sehat. <http://infotips-rama.blogspot.com/>

Kita bisa saja merasa “BETE” ketika film, stress, kurang flu, stress, kurang tidur, capek dan sebagainya. Kita tidak perlu mencemaskan perasaan-perasaan yang tidak nyaman dan bersifat sementara tersebut, sering kalilah melakukan tindakan-tindakan sederhana yang bisa mengubah suasana hati.

<http://infotips-rama.blogspot.com/>
9. Hidupkanlah perasaan-perasaan yang menyenangkan sesering mungkin termasuk untuk hal-hal yang kita inginkan tercapai atau terjadi.

<http://infotips-rama.blogspot.com/>. Misalnya: perasaan gembira ketika anak kita akan di wisuda ketika mendapatkan hadiah, ketika akan bertemu dengan seseorang yang dicintai atau dinanti, ini adalah salah satu cara mengarahkan emosi untuk membantu mewujudkan impian menjadi kenyataan.

10. Belajarlah mengucapkan syukur dalam segala keadaan.

<http://infotips-rama.blogspot.com/>

Hati yang penuh dengan ucapan syukur akan membuat hidup lebih ringan, pikiran lebih jernih dan perasaan lebih nyaman. Sehingga mengendalikan perasaan bukan lagi beban yang berat.

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

- | | | |
|-----|-----------------------------|---|
| 1. | Materi / Topik Bahasan | :Berlatih Konsentrasi |
| 2. | Bidang Bimbingan | :Belajar |
| 3. | Fungsi Layanan | :Informasi |
| 4. | Jenis Layanan | :Informasi |
| 5. | Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas XII B /I |
| 6. | Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas XII B |
| 7. | Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. | Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. | Metode | : Games Lanjutkan Ceritaku, Diskusi dan Tanya Jawab |
| 10. | Tujuan Layanan | : Siswa memahami konsep konsentrasi
Siswa berlatih untuk berkonsentrasi dalam belajar atau dalam kehidupan sehari-hari. |
| 11. | Uraian Kegiatan / Skenario | A) Kegiatan Pendahuluan
a) Salam pembuka dan doa
b) Absensi kehadiran siswa
c) Apersepsi tentang konsentrasi dalam belajar yang dilakukan oleh siswa.

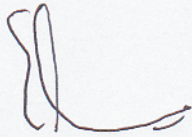
B) Kegiatan Inti
a) Games Lanjutkan Ceritaku
b) Diskusi mengenai games yang dimainkan
c) Tanya jawab mengenai penyebab, akibat, dan solusi jika sulit berkonsentrasi.

C) a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
b) Penutupan materi oleh konselor
c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
d) Salam Penutup |

12. Sumber /Bahan dan Alat : Games Lanjutkan Ceritaku
13. Rencana Penilaian
- A) Laiseg
Siswa mampu memahami pentingnya berkonsentrasi
 - B) Laipen
Siswa mampu menerapkan konsentrasi dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.
 - C) Laijapan
Siswa menampilkan hasil dari konsentrasi yang telah dilakukan.
14. Catatan Khusus : Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai konsentrasi.

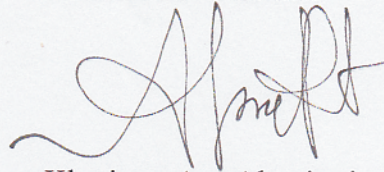
Sleman, 4 Agustus 2014

Guru BK / Konselor



Erna Setyowati, S.Pd
NIP.

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti
11104241055

PENTINGNYA KONSENTRASI DALAM BELAJAR

A. Pengertian Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Karena kurang konsentrasi hasil pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan diselesaikan dalam waktu yang cukup lama.

Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih. Pikiran kita tidak boleh dibiarkan melayang-layang karena dapat menyebabkan gangguan konsentrasi. Pikiran harus diarahkan kesuatu titik dalam suatu pekerjaan. Dengan begitu pikiran kita makin hari akan semakin kuat.

B. Penyebab Susah Konsentrasi

Salah satu penyebab seseorang mengalami gangguan konsentrasi adalah karena orang tersebut gemar melamun secara berlebihan. Ketika seseorang melamun maka pikirannya akan melayang-layang sehingga kekuatan konsentrasinya menjadi lemah. Perilaku ini harus secepatnya dicegah karena jika hal ini dibiarkan terlalu lama maka orang tersebut akan menjadi gagal dalam mencapai cita-citanya.

Agar konsentrasi menjadi kuat maka kita perlu melatih konsentrasi. Pikiran perlu diarahkan hanya pada satu titik saja pada suatu waktu. Jika pikiran melayang maka orang tersebut harus diingatkan dan diarahkan agar kembali ke titik semula.

Jika anak mengalami gangguan konsentrasi maka akan berdampak buruk

terhadap prestasinya di sekolah. Gangguan konsentrasi anak akan menyebabkan keterlambatan dalam hal membaca, menulis dan berhitung. Keterlambatan tersebut juga berdampak dalam kemampuannya berbahasa seperti mendengar dan membaca.

Mengingat masa kanak-kanak merupakan masa pembelajaran maka gangguan konsentrasi harus secepatnya diatasi agar pendidikan anak kedepannya akan menjadi lebih baik.

C. Tips Meningkatkan Konsentrasi

1. Berusahalah disiplin dengan jadwal belajar dan buatlah menjadi rutinitas.

Caranya, bisa dengan membuat jadwal belajar secara teratur. Hal ini akan membuat polan belajar kita lebih efisien.

2. Belajar di tempat yang tenang. Karena dengan kondisi yang tenang kita dapat dengan mudah menyimak apa yang kita pelajari. Namun memang tidak semua orang memilih belajar di tempat tenang, bahkan ada yang harus mendengarkan musik agar semua pelajaran masuk. Hal itu tentu disesuaikan dengan kebiasaan setiap orang.
3. Pada saat jeda atau istirahat belajar, coba lakukan sesuatu yang berbeda dari biasa kita lakukan. Misalnya, berjalan-jalan (apabila sebelumnya kita duduk) ke sebuah tempat yang lain, di luar lokasi belajar.
4. Selalu ajukan pertanyaan untuk materi-materi yang telah kita pelajari. Jangan melamun saat belajar.
5. Sebelum jam sekolah dimulai, lihat lagi catatan sebelumnya dan baca bahan belajar selanjutnya untuk mempersiapkan segala ide atau materi yang akan disampaikan pengajar.

6. Tunjukkan minat yang besar selama mengikuti pelajaran. Hal ini penting untuk memotivasi diri.
7. Hindari gangguan-gangguan kecil yang bisa mengganggu konsentrasi kita saat mengikuti, dengan memilih duduk di bagian depan dan jauh dari teman yang bisa bersama kita. Dengan demikian, kita akan fokus mendengarkan pengajar dan mencatat apa yang disampaikan.

D. Manfaat/keuntungan jika mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

- Lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan.
- Menambah semangat/motivasi untuk lebih aktif beraktifitas dalam belajar.
- Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- Suasana belajar menjadi semakin nyaman.
- Memudahkan kita mendapatkan pengalaman yang baru.
- Munculnya hal-hal yang positif dalam diri.
- Dan lain-lain.

Sumber :

<http://www.hprory.com/pengertian-konsentrasi/>

<http://damayaniwina.wordpress.com/2012/08/25/tips-konsentrasi-dalam-belajar/>

<http://www.hprory.com/pentingnya-melatih-kekuatan-konsentrasi/>

<http://bkalmala.blogspot.com/>

GAMES LANJUTKAN CERITAKU

Langkah Permainan

1. Siswa diminta untuk memperhatikan konselor dalam memberikan petunjuk

permainan.

2. Konselor memulai sebuah cerita dengan tema bebas.
3. Ditengah-tengah cerita, konselor menghentikan ceritanya, dan menunjuk salah satu siswa secara acak untuk melanjutkan ceritanya.
4. Kemudian siswa yang lain secara acak/berurutan melanjutkan cerita dari peserta yang lain.
5. Permainan terus berlanjut sampai semua siswa mendapatkan giliran bercerita.
6. Siswa diminta berekspresi dan berintonasi dalam bercerita.

Evaluasi dan Refleksi

1. Siapakah siswa yang sambungan ceritanya lebih menarik dibanding cerita siswa yang lain?
2. Siapakah siswa yang konsentrasi dan tidak konsentrasi dalam melanjutkan cerita?
3. Apakah makna dari permainan ini?

Poin Belajar

Melalui berbagai pertanyaan dan diskusi dari games ini, konselor memfasilitasi peserta untuk menemukan poin-poin belajar sebagai berikut,

1. Siswa dapat belajar untuk berkonsentrasi
2. Siswa dapat belajar untuk memberikan respon yang cepat
3. Melatih imajinasi siswa.

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Materi / Topik Bahasan | :Belajar Menghargai Orang Tua |
| 2. Bidang Bimbingan | :Pribadi, Sosial |
| 3. Fungsi Layanan | :Pemahaman dan Pengembangan |
| 4. Jenis Layanan | :Klasikal |
| 5. Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas XII Busana /I |
| 6. Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas XII Busana |
| 7. Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. Metode | : Diskusi, Video, Tanya Jawab |
| 10. Tujuan Layanan | : Siswa memahami peran orang tua dalam kehidupan kita.
Siswa lebih sayang dan lebih menghargai orang tua. |
| 11. Uraian Kegiatan / Skenario | A) Kegiatan Pendahuluan
a) Salam pembuka dan doa
b) Absensi kehadiran siswa
c) Apersepsi tentang peran orang tua.

B) Kegiatan Inti
a) Pemutaran video tentang orang tua
b) Diskusi mengenai video yang telah diputar
c) Tanya jawab mengenai kesan dengan video yang dihubungkan dengan kehidupan sehari hari dalam keluarga.

C) a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
b) Penutupan materi oleh konselor
c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
d) Salam Penutup |
| 12. Sumber /Bahan dan Alat | : Video dari Youtube, LCD Proyektor |

13. Rencana Penilaian

A) Laiseg

Siswa mampu memahami pentingnya peran orang tua dalam kehidupan seseorang

B) Laipen

Siswa mampu menerapkan sikap menghargai kepada orang tua.

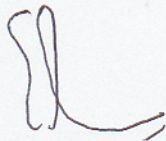
C) Laijapan

Siswa menampilkan perilaku yang menunjukkan kasih sayang dan menghargai orang tua sebagai seseorang yang penting dalam kehidupan seseorang.

14. Catatan Khusus

: Konselor memantau siswa yang terindikasi memiliki masalah mengenai hubungan anak dengan orang tua yang tidak harmonis.

Guru BK / Konselor

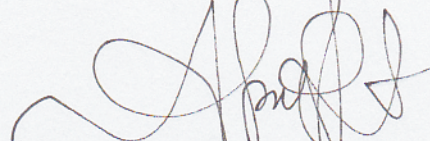


Erna Setyowati, S.Pd

NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI MENGHARGAI ORANG TUA

Orang tua adalah orang-orang yang sangat penting bagi kita. Karena merekalah, kita bisa ada di dunia ini. Berkat mereka, kita bisa besar seperti sekarang ini. Tak mengherankan jika Tuhan mengatakan bahwa di dalam keridhaan mereka, ada keridhaan Tuhan.

Menghormati orang tua itu berbeda dengan menghormati orang lain. Bagaimanakah cara menghormati orang tua?

- Hal pertama yang harus dilakukan sebagai cara menghormati orang tua tentu saja adalah dengan selalu menuruti perkataan mereka. Tentu saja karena apa yang mereka katakan selalu demi kebaikan kita di dalam menjalani kehidupan. Ada pun jika apa yang mereka katakan salah atau tidak sesuai dengan kehendak kita, kita sebisa mungkin menolaknya atau meluruskannya dengan cara yang halus. Tidak secara kasar dan tidak secara langsung (to the point).
- Memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Ketika orang tua sudah lanjut usia, mereka tidak bisa lagi bekerja keras mencukupi kebutuhan mereka sendiri. Saat itulah, kita sebagai anak melakukan hal yang sama kepada mereka. Ya, sekarang giliran kita yang menghidupi mereka. Jadi dalam hal ini, pastikan kebutuhan mereka selalu terpenuhi sebagaimana kebutuhan kita yang selalu dipenuhi mereka ketika kita kecil. Termasuk kebutuhan mereka dalam mendapatkan kesehatan.
- Tidak menganggap mereka tidak berdaya. Orang tua kita sekarang mungkin sudah tua. Akan tetapi jangan sekali-kali kita menganggap bahwa mereka tidak berdaya. Terlebih jika kita menunjukkannya secara terang-terangan

kepada mereka. Sebaliknya, tunjukkan bahwa mereka berkuasa. Lakukan mereka sebagaimana manusia yang bisa berbuat apa pun. Dan jika memang mereka tidak bisa melakukan sesuatu, Anda bisa menuntun mereka dan mengajarkannya secara pelan-pelan dengan cara yang tidak menggurui.

- Melakukan hal-hal yang disukai mereka. Orang tua paling senang jika anaknya melakukan apa yang mereka sukai. Salah satunya adalah mengajak ngobrol mereka mengenai kenangan-kenangan indah. Ya, bagi mereka kenangan indah adalah salah satu yang membuat mereka bertahan dan bahagia di dalam kehidupan. Untuk itu, sering-seringlah mengajak ngobrol mereka mengenai berbagai hal. Seperti bagaimana mereka dulu menikah, bagaimana kehidupan masa kecil kita saat diasuh mereka, bagaimana mereka dulu bekerja, dan lain-lain.
- Memberi ilmu baru. Zaman sekarang tentu berbeda dengan zaman di mana orang tua kita muda. Untuk itu, ajarkanlah ilmu-ilmu atau hal-hal baru kepada orang tua kita. Tentunya dengan cara yang halus dan penuh lemah lembut. Misalnya saja memberitahu cara mereka menggunakan ponsel, cara menggunakan komputer, cara mengemudikan mobil matik, dan lain-lain.
- Mengingat bahwa kita pun nanti akan tua seperti mereka. Cara menghormati orang tua sebenarnya banyak macamnya. Semua tergantung pada situasi dan kondisi orang tua kita dan kitanya sendiri. Akan tetapi hal yang menjadi acuan tentu adalah dengan selalu mengingat bahwa suatu hari nanti kita pun akan tua seperti mereka. Dengan mengingat hal itu, niscaya kita akan selalu tahu bagaimana cara menghormati orang tua.
- Setiap orang tua akan sangat bahagia melihat anaknya yang sukses dan dapat membangun keluarga yang baik. Tidak perlu sukses dalam artian yang

tinggi, dengan kita menjadi anak yang shaleh dan shaleha pun orang tua kita telah bangga memiliki kita sebagai anaknya.

Sumber : <http://artikelduniawanita.com/cara-menghormati-orang-tua.html>

RPL BIMBNGAN KLASIKAL

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Materi / Topik Bahasan | :Mengenal Gaya Belajar |
| 2. Bidang Bimbingan | :Belajar |
| 3. Fungsi Layanan | :Pemahaman, Pemeliharaan, Pengembangan |
| 4. Jenis Layanan | :Informasi |
| 5. Sasaran Layanan/ Semester | :Kelas XII B / I |
| 6. Tempat Penyelenggaraan | :Ruang kelas XII B 1 |
| 7. Waktu Penyelenggaraan | : 1x 45 menit |
| 8. Pihak-pihak yang dilibatkan | :Siswa |
| 9. Metode | :Ceramah, Diskusi, Presentasi, dan Pemberian Tugas |
| 10. Tujuan Layanan | : Siswa memiliki pemahaman diri tentang macam-macam gaya belajar dan dapat mengetahui gaya belajar yang efektif sehingga belajar menjadi optimal.
Siswa mengetahui cara belajar efektif sesuai gaya belajar yang ada dan menggunakan cara belajar yang tepat bagi dirinya. |
-
- | | |
|--------------------------------|---|
| 11. Uraian Kegiatan / Skenario | A) Kegiatan Pendahuluan |
| | a) Salam pembuka dan doa |
| | b) Absensi kehadiran siswa |
| | c) Apersepsi tentang pengetahuan cara belajar |
| | B) Kegiatan Inti |
| | a) Tanya jawab dan diskusi mengenai gaya belajar yang dilakukan setiap hari. |
| | b) Mengidentifikasi gaya belajar melalui pemberian tugas dengan mengisi angket gaya belajar |
| | c) Konselor menayangkan macam gaya belajar melalui power point |

- C) Kegiatan Penutup
- a) Kesimpulan disampaikan oleh siswa
 - b) Penutupan materi oleh konselor
 - c) Ucapan terimakasih dan permohonan maaf
 - d) Salam Penutup
12. Sumber /Bahan dan Alat : Angket gaya belajar yang diunduh melalui ilhamkons.files.wordpress.com
13. Rencana Penilaian
- A) Laiseg
Siswa mampu memahami macam-macam gaya belajar
 - B) Laipen
Siswa mampu mengidentifikasi gaya belajar diri sendiri
 - C) Laijapan
Siswa dapat melakukan dan memelihara cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar dirinya sendiri
14. Catatan Khusus : Memantau siswa yang masih bingung dengan gaya belajar yang sesuai.

Guru BK / Konselor




Erna Setyowati,S.Pd

NIP.

Sleman, 4 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

11104241055

MATERI GAYA BELAJAR

A. PENGERTIAN GAYA BELAJAR

- Menurut Fleming dan Mills (1992), gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.
- Drummond (1998:186) mendefinisikan gaya belajar sebagai, “an individual’s preferred mode and desired conditions of learning.” Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar.
- Willing (1988) mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe (1979) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Dunn dan Griggs (1988) memandang gaya belajar sebagai karakter biologis bawaan.

Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (NASSP dalam Ardhana dan Willis, 1989 : 4).

Definisi yang lebih menjurus pada gaya belajar bahasa dan yang dijadikan panduan pada penelitian ini dikemukakan oleh Oxford (2001:359) dimana gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran.

B. MACAM-MACAM GAYA BELAJAR

1. Visual (belajar dengan cara melihat)

Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih

banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- a. Bicara agak cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- c. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- e. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f. Pembaca cepat dan tekun
- g. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- h. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- i. Lebih suka musik dari pada seni
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual :

1. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
2. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
3. Ajak siswa untuk membaca buku-buku berilustrasi.
4. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
5. Ajak siswa untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

2. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Lirikan kekiri/kekanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang-sedang saja.

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri gaya belajar auditori :

- a. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual
- k. Berbicara dalam irama yang terpola
- l. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori :

1. Mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
2. Mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
3. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
4. Diskusikan ide dengan siswa secara verbal.
5. Biarkan siswa merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat.

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui manipulasi dan praktek
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i. Menyukai permainan yang menyibukkan
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

1. Jangan paksakan siswa untuk belajar sampai berjam-jam.
2. Ajak siswa untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
3. Izinkan siswa untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
4. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
5. Izinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Sumber

<http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.htm>

ANGKET GAYA BELAJAR

Petunjuk : berilah lingkaran pada pernyataan yang anda setuju

1. Saya suka mendengarkan informasi yang ada dari pada membaca buku
2. Jika saya membaca sesuatu, saya selalu membaca instruksi terlebih dahulu
3. Saya lebih suka membaca dari pada mendengarkan guru mengajar
4. Saat saya sendiri, saya biasanya memainkan musik atau lagu atau bernyanyi
5. Saya lebih suka berolah raga dari pada membaca buku
6. Saya selalu dapat menunjukkan arah utara atau selatan dimanapun saya berada
7. Saya suka memulai surat dari pada jurnal
8. Saat saya berbicara, saya suka mengatakan “saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus”
9. Ruangan belajar, kamar atau rumah saya biasanya berantakan
10. Saya suka merancang, mengerjakan, dan membuat sesuatu dengan kedua tangan
11. Saya tahu hampir semua kata-kata dari apa yang saya dengar
12. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar tentang apa yang mereka katakan dalam pikiran mereka
13. Saya suka olahraga dan saya rasa saya olahragawan yang baik
14. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dengan orang lain dalam waktu yang lama saat saya berbicara di telepon
15. Tanpa musik, hidup amat membosankan

16. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja
17. Saat melihat objek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diputar atau diubah
18. Saya biasanya mengatakan “saya menemukan pijakan atas hal itu atau saya ingin bias menangani hal itu
19. Saat mengingat pengalaman, saya seringkali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar di dalam pikiran saya
20. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu.
21. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.
22. Saya lebih suka musik daripada seni lukis.
23. Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu pertemuan
24. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan dari pada membuat laporan tertulis atas suatu kejadian
25. Saya lebih suka membacakan cerita dari pada mendengarkan cerita
26. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.
27. Saya lebih suka berbicara dari pada menulis.
28. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi
29. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjukkan kalimat yang saya baca
30. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam

pikiran saya.

- 31. Saya suka mengeja dan saya pikir saya pintar mengeja kata-kata
- 32. Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saat saya sedang menonton TV.
- 33. Saya suka mencatat perintah atau instruksi yang disampaikan kepada saya'
- 34. Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang dikatakan orang.
- 35. Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan
- 36. Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.

Jawaban :

Gaya belajar visual

2, 3, 6, 7, 12, 17, 19, 23, 25, 30, 31, 33

Gaya belajar auditorial

1, 4, 8, 11, 14, 15, 16, 20, 22, 27, 32, 34

Gaya belajar kinestetik

5, 9, 10, 13, 18, 21, 24, 26, 28, 29, 35, 36

SMK KARYA RINI YHI KOWANI

BIMBINGAN DAN KONSELING

KONSELING INDIVIDUAL ANALISIS TRANSAKSIONAL

A. Identitas Konseli

1. Nama : Ad
2. Umur : 16
3. Agama : Islam
4. Etnis : Jawa
5. Pendidikan : Jurusan Perhotelan

B. Gejala Masalah

Ad adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ia hanya memiliki satu adik laki-laki kelas 4 SD. Ia merasa tidak sanggup lagi untuk menghadapi adiknya yang super bandel. Perilaku yang tidak sopan seperti berkata kasar dan memukul, apapun yang diinginkan adik Ad harus terpenuhi. Ia sudah mencoba mengalah, tapi adik Ad malah semakin bandel. Ad juga pernah jengkel dengan kelakuan sang adik sampai ia menampar adiknya sendiri. Ia bingung bagaimanakah ia harus bersikap supaya sang adik dapat terkendali.

C. Kerangka Kerja Teoritik

Terapi analisis transaksional pada dasarnya setiap manusia dapat membuat keputusan masing-masing. Setiap orang juga terwakili oleh masing-masing ego. Analisis transaksional terdapat 3 ego yaitu ego dewasa, anak-anak, dan orang tua. Pada posisi Ad berada pada ego orang tua, hal tersebut ditunjukkan dengan banyak mengatur tingkah laku adiknya harus sesuai dengan keinginannya. Sedangkan sang adik berada pada ego anak-anak yaitu apapun yang ia inginkan juga harus terpenuhi. Posisi ego paling ideal adalah ego dewasa, keputusan yang diambil adalah keputusan yang berdasarkan fakta dan bertanggung jawab. Hal inilah yang harusnya ada pada hubungan antara Ad dengan adiknya.

Analisis transaksional juga terdapat istilah Im OK- You OK, Im OK- You are not OK, Im not OK- You OKE, Im not OK- You not OK. Melihat 4 posisi tersebut jelas terlihat bahwa Ad pada posisi Im not OK. Posisi tersebut menggambarkan seseorang yang merasa tertindas, atau terkalahkan. Sedangkan posisi sang adik berada

pada posisi Im OK, karena ia merasa yang ia lakukan sudah benar. Oleh karena itu, Analisis transaksional menginginkan posisi win-win solution atau dua orang yang berada pada posisi Im Oke- You OK.

D. Diagnosis

Berdasarkan kerangka kerja teoritik pendekatan Analisis Transaksional, konseli mengalami masalah ia merasa terkalahkan oleh adiknya yang bandel. Ia merasa bahwa dirinya sudah tidak bisa mengendalikan adik semata wayangnya. Ia menginginkan hubungan yang baik dan terjalin hangat antara dia dan adiknya.

E. Prognosis

Berdasarkan Pendekatan Analisis Transaksional, masalah konseli dapat diatasi dengan menunjukkan bahwa konseli harus bermain suatu permainan supaya sang adik terbawa dalam permainan tersebut, sehingga posisi-posisi diatas dapat dimainkan dan diterapkan melalui transaksi perilaku antara Ad dengan Adiknya dalam kehidupan sehari hari.

Tugas konselor menunjukkan bahwa masalahnya disebabkan tidak adanya dari salah satu pihak yang mengikuti permainan posisi psikologis dasar diatas. Konselor menggunakan pendekatan yang dapat memberi contoh melalui role playing atau kursi kosong. Konselor mendorong konseli menggunakan ego dewasanya untuk menghadapi masalahnya.

F. Tujuan konseling

Berdasarkan pandangan dan asumsi tentang hakekat manusia dan kepribadiannya serta konsep-konsep teoritik dari Analisis Transaksional , tujuan utama konseling ini adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki hubungan Ad dengan adiknya supaya lebih harmonis
2. Konseli dapat memainkan ego dewasa supaya mendapatkan win-win solution.

G. Hasil layanan yang dicapai

Konseli sudah mengerti bahwa ia harus memainkan suatu peranan supaya adiknya dapat mengikuti skenarionya. Sehingga Ad memilih untuk menempatkan diri sebagai seorang yang penurut, namun hal itu sebagai suatu cara untuk menjadi pemenang, dan adiknya pun juga diharapkan bisa menang dengan memahami dirinya sendiri.

H. Layanan Konseling

Layanan konseling berupa pengenalan ego manusia dan posisi psikologis dasar kepada konseli sehingga ia dapat menempatkan diri pada ego dewasa. Layanan konseling melalui teknik role playing dan kursi kosong.

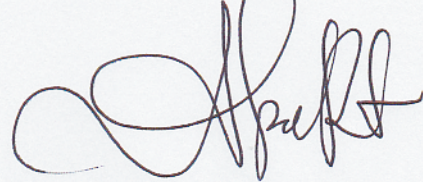
Sleman, 9 September 2014

Guru Pembimbing



Erna Setyowati, S. Pd.

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

H. Skrip Konseling

No	Konselor /konseli	Dialog	Ketrampilan dan teknik
1.	Konseli	tok...tokk....tok..... (suara ketukan pintu) “assalamualaikum”	
2.	Konselor	“Wa’alaikum salam. Oh iya.. silahkan masuk mbak Ad.” (tersenyum lalu menunjukkan dan mempersilahkan konseli ke tempat duduk sambil bersalaman dengan konseli)	Attending
3.	Konselor	“Apa kabar mbak Ad?”	
4.	Konseli	“Alhamdulillah, baik bu”	
5.	Konselor	“Ngomong-ngomong dari mana ini mas Ad?”	
6.	Konseli	“ini habis dari kelas, kebetulan ada jam kosong dan saya sempatkan maen keruang BK.”	
7.	Konselor	“Ow begitu ya,” (mengangguk dan memberikan respek yang hangat kepada konsli) “Sibuk apa mbak Ad saat ini?”	Membangun rappo
8.	Konseli	“Seperti biasa bu, tugas ku menumpuk banyak bu, kurikulum 2013 bikin pusing”	
9.	Konselor	“ emmm... begitu ya mbak. Ow ya, kalo ibu boleh tau apa yang ingin mbak Ad ingin sampaikan pada ibu?”	
10.	Konseli	“ iya bu, aku pengen cerita masalahku .”	
11.	Konselor	“ Baik mbak Ad, saya memiliki waktu sekitar 30 menit untuk kita berdiskusi, bagaimana mbak Ad, setuju?”	Kesepakatan waktu konseling
12.	Konseli	“ iya bu, gapapa”.	
13.	Konselor	“baik, mbak Ad, apa yang bisa ibu dengar dari masalah yang ingin mbak ceritakan?”	
14.	Konseli	“ini lho bu, saya tu sebel banget sama adikku. Buandeeel bangetts. .”	
15.	Konselor	“Bandel? Bandel yang seperti apa mbak Ad?	Parafrase

			dan bertanya
16.	Konseli	<i>“Jadi tu gini bu, adikku itu masih kelas 4 SD tapi kelakuannya itu sudah kurang ajar banget, masak sama ibukku ngata-ngatain kotor, sama aku bentak mukul-mukuli, apalagi kalo pas di tempat rame dia pengen sesuatu, kalo gak diturutin dia bakal nangis dan teriak-teriak”</i>	
17.	Konselor	<i>Ibu mengerti kebingungan mbak Ad dalam menghadapi adik mbak...</i>	Empati
18.	Konseli	<i>“iya bu, saya harus bagaimana lagi ?”</i>	
19.	Konselor	<i>“mbak Ad merasa bahwa adik mbak membuat mbak menjadi orang yang tak bisa berbuat apa-apa lagi dan menurut mbak, adik mbak yang selalu melakukan kesalahan.</i>	Merangkum
20.	Konseli	<i>Iya bu , saya tu pengen adikku gak seperti itu terus..</i>	
21.	Konselor	<i>“Oke mbak Ad, menurut mbak sejak kapan adik mbak berubah tingkah lakunya menjadi bandel dan susah diatur?”</i>	Bertanya
22.	Konseli	<i>“Emm... ini bu, adikku berubah sejak kelas 4 SD bu, padahal sebelumnya di tuh nurut2 aja bu...</i>	
23.	Konselor	<i>Mbak Ad mengatakan kalau sebelumnya dia nurut?</i>	Bertanya menggali masalah
24.	Konseli	<i>Iya bu.... malah kasus yang terakhir kemarin, dia abis maling ikan di kolam pakde saya... pakde saya marah udah di bawain parang gitu mbak. Adikku itu sebenere udah tak bilangin terus kalo mau mancing ikan tu ya di kolam sendiri, eh malah mancing di tempat e pakde.</i>	
25.	konselor	<i>“sampai mencuri?? Lalu apa yang mbak Ad lakukan saat itu?”</i>	Parafrase dan bertanya
26.	konseli	<i>Saya malu banget bu, sama pakde saya, sama tetangga. Saya kasihan sama ibu bu... mesti ibu juga</i>	

		<i>tambah malu.</i>	
27.	konselor	<i>“Menurut mbak, ketika apa adik mbak menjadi anak penurut? Atau yang sesuai dengan yang mbak harapkan?”</i>	Refleksi
28.	konseli	<i>“ini bu, kalo dia ada maunya.. mesti dia baik, baik banget malah...”</i>	
29.	Konselor	<i>Misalnya?</i>	Bertanya
30.	Konseli	<i>“ kayak tadi pagi aja ya bu, dia itu pengen pinjem laptop saya mau dibawa ke sekolah. Dia bicara sama saya tu halus banget, tapi ujung2nya ada maunya. Ato mau dibeliin sesuatu, dan seringnya yang harga mahal-mahal bu... , tobat saya bu, saya harus gimana lagi</i>	
31.	Konselor	<i>“o begitu , jadi adik mbak baik ketika dia menginginkan sesuatu?”</i>	Bertanya
32.	Konseli	<i>Iya bu</i>	
33.	Konselor	<i>Lalu, menurut mbak bagaimanakah dengan sikap adik yang seperti itu?</i>	Bertanya dan Refleksi
34.	Konseli	<i>Saya suka sih bu kalau dia baik gitu, tapi aku sebel kalo baiknya ada maunya...</i>	
35.	Konselor	<i>Tapi bukankah itu lebih baik , mbak mengikuti alur adik mbak... dan selama itu adik mbak bisa baik?</i>	Pengenalan ego
36.	Konseli	<i>Tapi ya bisa tekor bu, kalo yang diminta barang2 mahal, kalo bisa nurutin sih gapapa, tapi kalo nggak malah marah2 nggak karuan bu...</i>	
37.	Konselor	<i>“ Oke mbak, dari awal kita sudah membicarakan masalah yang mbak rasakan tentang bandelnya adik mbak, mbak merasa sudah tidak bisa mengendalikan. Dan mbak juga mencoba diam, tapi sama saja hasilnya. Benar begitu mbak?</i>	Merangkum dan bertanya
38.	Konseli	<i>Iya bu, bener, saya harus gimana?</i>	
39	Konselor	<i>“ Oke mbak, menurut mbak Ad, apa yang menjadi</i>	Bertanya

		<i>penyebab adik mbak berubah sikap seperti itu?</i>	menggali masalah
40.	Konseli	<i>Saya nggak tau e bu..</i>	
41.	Konselor	<i>Apakah adik mbak memiliki kawan dekat?</i>	Bertanya
42.	Konseli	<i>Iya bu, punya... masih saudara sama saya juga..</i>	
43.	Konselor	<i>Seumuran??</i>	
44.	Konseli	<i>Iya bu...</i>	
45.	Konselor	<i>Gimana tingkah laku dan sikapnya...?</i>	
46.	Konseli	<i>Oh Iya bu, saya jadi inget... temen adik saya itu kelakuannya juga hampir2 mirip dengan adik saya...</i>	
47.	Konselor	<i>Oke mbak Ad, menurut saya.. anak seumuran SD biasanya memiliki teman dekat, yang ia secara tidak sadar mengikuti cara-cara bersikap dan bertingkah laku dengan teman sebayanya”</i>	Genuin
48.	Konseli	<i>Bisa jadi itu buu.... Soalnya emang 11-12 antara adik saya dengan temannya itu</i>	
49.	Konselor	<i>Iya mbak Ad, kita sudah menemukan satu dugaan penyebab kenapa adik mbak berubah sikap yaitu teman bergaul yang memberikan pengaruh... Benar begitu mbak?</i>	Merangkum
50.	Konseli	<i>Iya bu, lalu apa yang harus saya lakukan bu?</i>	
51.	Konselor	<i>Bagaimana kalau mbak mengamati dahulu atau memata matai adik mbak ketika bermain?</i>	Pengarahan role playing
52.	Konseli	<i>Itu udah pernah saya lakukan bu</i>	
53.	Konselor	<i>Oke mbak, satu langkah yang tepat... lalu bagaimana hasilnya?</i>	Empati dan bertanya
54	Konseli	<i>Hasilnya ya bener bu, emang dua orang itu tingkahnya sama.... ya adik saya jadi ikut-ikut...</i>	
	Konselor	<i>Mbak Ad, sekarang kita tau bahwa adik mbak terkontaminasi lingkungan bermainnya, bagaimana kalau kita mengikuti alur permainan dari adik mbak?</i>	Bertanya dan merangkum
	Konseli	<i>Maksudnya gimana bu?</i>	
	Konselor	<i>Misalnya meminta adik mbak dan temennya buat</i>	Pengarahan

		<i>main di rumah saja bagaimana?</i>	role playing
	Konseli	<i>Ya bisa sih bu, tapi apa bisa bertahan lama ya bu?</i>	
	Konselor	<i>Mbak ragu?</i>	Bertanya
	Konseli	<i>Iya bu..</i>	
	Konselor	<i>Oke mbak Ad, lalu menurut mbak, apa yang membuat adik mbak bisa bertahan untuk tetap bermain dirumah? Agar mbak bisa mengawasi adik mbak...</i>	Refleksi
	Konseli	<i>Ya itu bu, kalo dia seneng mesti betah</i>	
	Konselor	<i>Nah, itu kalo dia seneng pasti betah. Saya rasa, Itu mbak yang kita perlukan sementara....</i>	Parafrase
	Konseli	<i>Jadi saya harus mengalah bu? Harus membaik-baikin dia biar dia seneng?</i>	
	Konselor	<i>Bukankah mbak menginginkan adik mbak jadi anak penurut?</i>	Refleksi mengarah untuk melakukan role playing
	Konseli	<i>Iya sih bu, tapi...</i>	
	Konselor	<i>Tapi mbak keberatan?</i>	Bertanya
	Konseli	<i>Sedikit bu, tapi kalau saya harus mengalah untuk menang gapapa deh bu, tp semoga gak lama-lama hehehe</i>	
	Konselor	<i>Usaha yang bagus mbak Ad, menurut saya itu cara yang tepat untuk memancing adik Mbak supaya tetap berada dalam pengawasan untuk perubahan tingkah lakunya...</i>	Empati
	Konseli	<i>Iya bu... Saya nanti tak nyoba ngelakuin itu bu, jadi anak buah adik saya dulu... hehehe</i>	
	Konselor	<i>Oke mbak Ad, dari awal diskusi kita hari ini banyak sekali hal yang bisa di bicarakan. Mbak memiliki masalah dengan adik mbak yang bandel, lalu sudah mengetahui penyebab kenapa dia bandel salah</i>	Merangkum

		<i>satunya yaitu pengaruh lingkungan. Dan baru saja mbak sudah membuat keputusan bahwa mengikuti alur permainan adik mbak adalah cara yang bisa ditempuh supaya adik mbak bisa kembali seperti dahulu. Benar begitu mbak Ad?</i>	
	Konseli	<i>Iya bu, semoga apa yang saya lakukan bisa berhasil ya bu...</i>	
	Konselor	<i>Menurut saya, kesabaran pasti berbuah manis mbak, walaupun awalnya kadang pahit. Saya yakin mbak Ad bisa melalui permainan itu..</i>	Genuin dan Empati
	Konseli	<i>Iya bu, amin</i>	
	Konselor	<i>Oke mbak Ad,sesuai kesepakatan diawal tadi ternyata sudah banyak sekali yang kita bicarakan tak terasa sudah 30 menit lebih, bagaimana mbak Ad ?</i>	Pengarahan ke Penutup
	Konseli	<i>Iya bu, hehehe maaf ya bu... sepertinya hari ini cukup dulu bu, saya mau nyoba ngelakuin yang tadi bu...</i>	
	Konselor	<i>Tidak apa-apa mbak, baiklah mbak... misalnya ingin bertemu ibu lagi bisa langsung datang saja ke ruang BK atau sms dahulu buat janji.</i>	Menawarkan konseling lagi jika masih belum puas
	Konseli	<i>Iya bu, trimakasih ya bu udah bantu mikir adik saya..</i>	
	Konselor	<i>Sama-sama mbak Ad.</i>	
	Konseli	<i>Ya udah bu, saya mau masuk kelas dulu, udah bel masuk ganti jam pelajaran bu... makasih banyak ya bu..</i>	
	Konselor	<i>Iya mbak Ad, terimakasih juga atas kedatangan ke ruang BK.</i>	Ucapan terimakasih
	Konseli	<i>Assalamualaikum</i>	Penutup
	Konselor	<i>Walaikumussalam</i>	

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH (HOME VISIT)

A. IDENTITAS KONSELI

1. Nama Konseli : HKR
2. Kelas : XI B
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Condong Catur

B. PERMASALAHAN KONSELI

Konseli sudah lama sekali tidak masuk sekolah. Menurut teman-teman kelas, H akan pindah sekolah. Namun sampai sekarang yaitu dari masuk semester baru H tidak masuk dari awal tanpa kejelasan yang pasti.

C. TUJUAN HOME VISIT

Kunjungan kerumah H bertujuan untuk klarifikasi dengan orang tua dan konseli tentang kelanjutan sekolahnya serta membahas permasalahan konseli untuk dicari solusi yang tepat.

D. PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH

Kunjungan rumah dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2014 di Condong Catur. Tujuan awal adalah bertemu dengan orang tua H, namun setelah sampai lokasi ternyata rumah dalam keadaan kosong. Orang yang bisa ditemui hanya tetangga H.

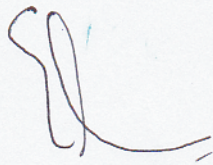
E. HASIL HOME VISIT

Menurut keterangan dari tetangga H, H beberapa waktu yang lalu sempat ke rumah, namun hanya sebentar. Selain itu H dikabarkan akan keluar dari sekolah. Orang tua H juga tidak ada di rumah. Sehingga kunjungan ke rumah H hasilnya nihil dan hanya mendapatkan nomer HP kakak H.

F. TINDAK LANJUT

Melihat kondisi H tersebut, hal yang ditindaklanjuti yaitu menjalin komunikasi dengan saudara H untuk mengetahui kejelasan permasalahan H.

Guru Bimbingan Konseling

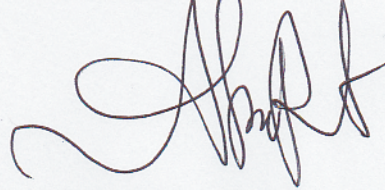


Erna Setyowati, S.Pd

NIP.

Sleman, 23 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

NIM 11104241055

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH (HOME VISIT)

A. IDENTITAS KONSELI

1. Nama Konseli : PA
2. Kelas : XII AP 2
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Gedong Kuning

B. PERMASALAHAN KONSELI

Konseli sudah satu minggu tidak masuk sekolah. Menurut teman-teman kelas, P tidak masuk sekolah karena memiliki masalah dengan teman satu kelas.

C. TUJUAN HOME VISIT

Kunjungan kerumah H bertujuan untuk klarifikasi dengan orang tua dan konseli tentang permasalahan yang dialami PA supaya mendapatkan pemecahan masalah yang tepat.

D. PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH

Kunjungan rumah dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2014 di Gedong Kuning. Tujuan awal adalah bertemu dengan orang tua H, namun setelah sampai lokasi ternyata yang bisa ditemui hanya konseli.

E. HASIL HOME VISIT

Menurut keterangan dari konseli, ia tidak masuk sekolah karena sakit desentri selama satu minggu. Ibu dan Bapak konseli sedang bekerja. Setelah ditanya mengenai masalah tentang pertikaian dengan teman sekelas, PA mengakui tidak memiliki masalah. Sehingga dugaan dari teman-teman tidak sesuai dengan kondisi PA yang ternyata sedang sakit desentri.

F. TINDAK LANJUT

Melihat kondisi H tersebut, hal yang ditindaklanjuti yaitu memotivasi siswa supaya cepat sembuh agar bisa kembali sekolah. Menurut konselor untuk menjadi catatan bahwa konseli sebenarnya memiliki alasan lain tidak masuk sekolah. Hipotesis sementara bahwa biaya baik untuk studi banding yang akan dilaksanakan ke bali atau biaya untuk sekolah. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan berkolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah.

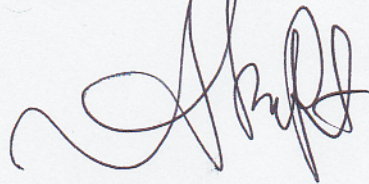
Sleman, 30 Agustus 2014

Guru Bimbingan Konseling



Erna Setyowati, S.Pd
NIP.

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti
NIM 11104241055

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH (HOME VISIT)

G. IDENTITAS KONSELI

- 5. Nama Konseli : RKW
- 6. Kelas : XII AP 2
- 7. Jenis Kelamin : Perempuan
- 8. Alamat : Gedong Kuning

H. PERMASALAHAN KONSELI

Konseli sudah seminggu tidak masuk sekolah. Menurut teman-teman kelas, RKW akan pindah sekolah ke Bali, karena Ayah dan Ibu RKW memiliki masalah keluarga.

I. TUJUAN HOME VISIT

Kunjungan kerumah RKW bertujuan untuk klarifikasi dengan orang tua dan konseli perihal konseli yang tidak masuk sekolah serta membahas permasalahan konseli untuk dicari solusi yang tepat.

J. PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH

Kunjungan rumah dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2014 di Condong Catur. Tujuan awal adalah bertemu dengan orang tua RKW dan RKW, namun setelah sampai lokasi ternyata hanya ada RKW yang bisa ditemui.

K. HASIL HOME VISIT

Menurut keterangan dari RKW, ia tidak masuk sekolah karena tidak ada seragam. Seragam sekolah RKW ketinggalan di tempat Ayahnya yang memiliki istri lagi. RKW merasa takut untuk mengambil seragam karena ayahnya sering menyakiti RKW. Saat itu, RKW hanya sendirian di rumah, ibunya sedang bekerja. Ia sebenarnya sudah di bujuk ibunya untuk masuk sekolah, tapi RKW tidak bisa dan tidak berani. RKW terlihat sangat membenci ayahnya.

L. TINDAK LANJUT

Melihat kondisi ^{RKW} tersebut, hal yang ditindaklanjuti yaitu menemui orang tua RKW, melakukan konseling individual tentang masalah RKW dengan ayahnya.

Guru Bimbingan Konseling

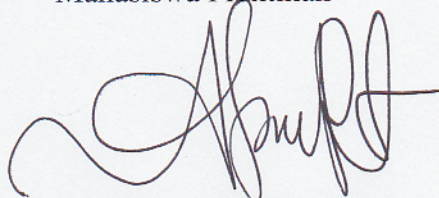


Erna Setyowati, S.Pd

NIP.

Sleman, 30 Agustus 2014

Mahasiswa Praktikan



Kharisma Ayu Alamiarti

NIM 11104241055

“Belajar ternyata punya gaya
berbeda-beda. Bila kita
paham gaya kita, boleh jadi
kita lebih pintar dari
seharusnya.”



RULY NINGSIH DAN KHARISMA A ALAMIARTI
PPL BK Universitas Negeri Yogyakarta
2014

Bimbingan Belajar What's Your Learning Style ??



SMK KARYA RINI
Jalan Laksda Adisucipto 68
YOGYAKARTA

Ketahui Gaya Belajar mu..



Setiap orang adalah unik dan setiap gaya belajar memberikan keuntungan serta kekurangan masing-masing. Tidak ada cara yang benar atau salah dalam belajar.

Memahami gaya belajar Anda sendiri dapat membantu Anda untuk belajar serta bekerja secara lebih efisien dan efektif.

BK Peduli Siswa

Sekarang , Agar Anda bisa memahami gaya belajar sendiri yang unik, kita akan membahas setiap gaya belajar lebih detail dan mempelajari langkah-langkah apa yang dapat Anda ambil untuk memilih strategi belajar Anda sesuai dengan gaya belajar yang Anda miliki.

Banyak ahli setuju bahwa ada tiga macam dasar gaya belajar, antara lain: Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditori, Gaya Belajar Kin-

VISUAL
SEE IT

estetik.

AUDITORY
HEAR IT

Setiap individu memungkinkan untuk memiliki satu macam gaya belajar

KINESTHETIC
DO IT

atau dapat memiliki kombinasi dari gaya belajar yang ber-

beda.

Macam-Macam Gaya Belajar

- | | | |
|------------|---|---|
| Visual | ⇒ | Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar |
| | ⇒ | Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi |
| | ⇒ | Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak |
| | ⇒ | Tak suka bicara di depan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi. |
| | ⇒ | Kurang mampu mengingat informasi |
| Auditori | ⇒ | Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas |
| | ⇒ | Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisi/ radio |
| | ⇒ | Cenderung banyak omong |
| | ⇒ | Tak suka membaca dan umumnya me- |
| Kinestetik | ⇒ | Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar |
| | ⇒ | Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak |
| | ⇒ | Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar |
| | ⇒ | Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar |

Mengenali gaya belajar yang Anda miliki, Anda dapat menerapkan cara belajar yang baik yang sesuai dengan gaya belajar Anda untuk memaksimalkan prestasi pendidikan Anda.

Beberapa manfaat tersebut meliputi:

- ⇒ Memaksimalkan potensi belajar Anda
- ⇒ Memahami cara belajar terbaik dan bisa mendapatkan nilai lebih baik pada ujian dan tes
- ⇒ Mengatasi keterbatasan di dalam kelas
- ⇒ Mengembangkan strategi belajar Anda
- ⇒ Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri
- ⇒ Mempelajari cara terbaik menggunakan otak Anda
- ⇒ Mempelajari Bagaimana memaksimalkan



Bimbingan Pribadi

Be Ware Impulse Buying...!!

- Membatasi daya beli. Membatasi uang cash & kartu bayar yang dibawa. Karena secara sadar atau tidak, dengan selalu membawa uang tunai dan alat pembayaran non-tunai seperti kartu kredit, kartu debit dan semacamnya dalam jumlah yang "mapan" bisa membuat kita larut dalam kebiasaan impulse buying.

How To Prevent Impulse Buying...??



Ruli, Diah, dan Risma
PPL BK Universitas Negeri Yogyakarta
2014

SMK KARYA RINI
Jln. Laksda Adisucipto
68
YOGYAKARTA

BK Peduli Siswa

Save Your
Money

Impulse Buying

Unplanned
Purchases



Impulse Buying

Impulse buying sebagai kecenderungan konsumen untuk membeli suatu produk secara spontan, sesuai dengan suasana hati si konsumen tersebut.



Contoh Perilaku *Impulse Buying*:

1. Pengaruh Display. Tertarik saat melihat barang-barang yang ditaruh didekat kasir seperti : permen, coklat, majalah, Koran, dan sebagainya. Akhirnya barang tersebut kita beli, padahal tidak termasuk dalam daftar belanjaan.

2. Pengaruh Promosi.

Konsumen sering membeli barang-barang yang sedang promo, karena harganya yang murah saat sedang diskon atau karena mendapat bonus hadiah atau mungkin biasanya kaum pria tertarik membeli barang karena rayuan sang *Sales Promotion Girl* (SPG).



3. Pengaruh Konsumen lain. Biasanya saat melihat kerumunan para konsumen berebut membeli suatu barang, konsumen lainnya jadi ikut-ikutan berebut barang tersebut.

Pakar keuangan (Ahmad Gozali) mengatakan ada **kiat-kiat untuk mengatasi**

perilaku impulse buying , yaitu sebagai berikut:

- Jangan ambil keputusan di tempat, tinggalkan dulu lokasi/barangnya sambil lihat-lihat yg lain. Hal ini dilakukan untuk menenangkan pikiran kita dulu sambil merenung benar atau tidak keputusan kita melakukan pembelian barang tersebut.



Kekerasan Dalam Pacaran



Diterbitkan oleh:

Rifka Annisa atas dukungan Global Fund For Women

RIFKA ANNISA



APAKAH SELAMA PACARAN ITU, KAMU MERASAKAN

- Nggak nyaman bergaul dengan teman lain karena pacar cemburuan?
- Nggak bisa mengikuti kegiatan karena dilarang pacar?
- Nggak bisa menolak permintaan pacar?
- Kamu ngerasa dimanfaatkan pacar dari sisi keuangan.
- Kamu dianggap remeh dan bodoh.
- Kamu dianggap sebagai objek kemarahan dan objek seksual.
- Kamu dipaksa berpelukan, berciuman, hingga berhubungan seksual.

Jika mayoritas jawabannya YA maka Kamu telah mengalami kekerasan dalam hubungan pacaran



Apa itu Kekerasan Dalam Pacaran (KDP)?

Pacaran sebenarnya merupakan hubungan antara cowok dan cewek yang bertujuan untuk saling mengenal secara lebih dekat sebelum masuk ke gerbang pernikahan. Namun, dalam pacaran terkadang sering terjadi konflik yang berujung pada tindak kekerasan. Kekerasan ini akibatnya merugikan salah satu pihak. Kekerasan pada masa pacaran atau biasa disebut kekerasan dalam pacaran (KDP) adalah kekerasan yang dilakukan diluar hubungan pernikahan yang syah (berdasar UU Perkawinan No. 1 /1974 pasal 2 ayat [2]) yang dilakukan oleh pacar atau mantan pacar, suami siri atau mantan suami siri atau pasangan hidup. Bentuk kekerasannya bermacam-macam, seperti; memaksa, membatasi pergaulan, memanfaatkan secara materi, mengingkari janji untuk bertanggungjawab, memaksa aborsi, berselingkuh, dan menghina. Sehingga mengakibatkan kesengsaraan baik secara fisik, psikis, seksual dan ekonomi kepada korban.

Bagaimana kita mengenali KDP?

Ternyata KDP memiliki bentuk kekerasan yang khas lho, seperti; ingkar janji menikahi, pemaksaan aborsi, tidak bertanggung jawab terhadap kehamilan dan lain sebagainya. KDP biasanya bermula pada saat salah pihak mulai memaksakan kehendak pada pasangannya. Sehingga yang terjadi pada saat pacaran hanya saling menuntut. Tidak ada usaha untuk saling mendiskusikan persoalan atau bergantian memahami kebutuhan/kehendak pasangannya. Kalau sudah *gini*, biasanya pacaran hanya diisi dengan bentrok dan bertengkar saja. *Nah*, cara yang biasa dilakukan oleh pelaku agar pasangannya tetap berada dibawah kendalinya adalah mengungkapkan bahwa semua yang ia lakukan merupakan bentuk perhatian, kasih sayang dan cinta. Padahal, sebenarnya hal tersebut adalah bentuk kekerasan karena membatasi ruang gerak pasangan secara berlebihan.

APA SAJA SIH BENTUK BENTUK KDP?

- Kekerasan fisik; memukul, menendang, menjambak rambut, melukai dengan alat dan sebagainya
- Kekerasan psikis; memaksa, menghina, selingkuh, mengekang, cemburu yang berlebihan dan membatasi korban untuk melakukan hal hal yang positif, contohnya dilarang ikut kegiatan di sekolah dengan alasan sayang atau perhatian.
- Kekerasan seksual; awalnya berupa sentuhan yang bermakna seksual, misalnya meraba-raba, mencolek, mencium, menepuk, meremas remas dsb. Kemudian berlanjut dengan rayuan dan janji-janji dari si pacar. Terkadang sang pacar juga memaksa untuk melakukan hubungan seksual (HUS). Jika HUS sudah pernah dilakukan maka posisi cewek akan sangat lemah karena masyarakat masih menilai keperawanan merupakan hal yang penting. Jika terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki, maka cewek yang akan menanggung akibatnya. Ditinggal semena-mena oleh cowok atau dipaksa melakukan aborsi.
- Kekerasan ekonomi; kekerasan ini terjadi bila ada tindakan tindakan pemerasan. Misalnya memaksa diberi uang atau barang, menggunakan harta pacar secara berlebihan atau menguasai uang/harta pacar.

Mengapa sih selalu cewek yang rentan jadi korban?

Hal ini terjadi karena budaya yang tidak adil gender. Kebanyakan orang menyebutnya dengan istilah budaya patriarkhi. Budaya patriarkhi adalah budaya yang mengutamakan dan mengunggulkan cowok serta

melemahkan dan menomorduakan cewek. Akibat dari budaya patriarkhi, muncul standar dan *stereotype* dalam masyarakat, kalau cowok tuh harus berjiwa pemimpin, berpikir rasional atau berdasarkan akal, energik, pandai, tegas dsb. Sedangkan cewek harus lembut, emosional, tidak dapat memimpin, irrasional, dsb. Budaya patriarkhi ini mengakibatkan relasi yang tidak seimbang antara cewek dan cowok. Sehingga cewek menjadi lebih rentan mengalami korban kekerasan.

Apa sih dampak terjadinya KDP bagi cewek?

Ada macem-macem lho dampak KDP :

- Dampak fisik; luka, lecet, memar, patah tulang, gegar otak bahkan kematian. Jika terjadi hubungan seksual, cewek rentan terkena penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS atau kehamilan yang tak diinginkan (KTD).
- Dampak psikis; stress, depresi, sakit hati, marah, malu dsb. Selain itu, korban menjadi menarik diri karena merasa sudah tidak perawan lagi dan sangat ketakutan jika hal itu diketahui orang lain. Muncul gejala psikosomatis karena panik dan merasa bersalah akibatnya terbentuk konsep diri yang negatif. Pada tahap akut bisa terjadi trauma atau benci kepada laki laki secara berlebihan.
- Pada kasus KTD, situasi menjadi lebih rumit bagi cewek. Cewek secara tiba-tiba harus bertanggung jawab dengan kehamilan, melahirkan sekaligus harus menjadi orangtua. Kegelisahan situasi yang dialaminya membuat cewek sangat kalut. Sehingga ada yang memilih aborsi karena panik dengan penolakan keluarga. Meskipun ada juga yang memilih meneruskan karena mendapatkan dukungan dari keluarga.

Apakah sih hukuman yang bisa dikenakan pada pelaku kekerasan?

Para pelaku kekerasan dapat dijerat dengan berbagai pasal lho. Kekerasan fisik dapat dituntut dengan pasal penganiayaan (351-358 KUHP). Pelecehan seksual dapat dituntut pasal pencabulan (289 – 296 KUHP), pasal penghubungan pencabulan (295 298), 506 KUHP), tindak pidana terhadap kesopanan (281-283, 532-533 KUHP). Terakhir, persetubuhan dengan wanita dibawah umur dapat dituntut dengan pasal 286 – 288 KUHP dan perkosaan dapat dituntut dengan pasal 285 KUHP.

Apa aja tips-tips yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya KDP?

- Yakinkan bahwa KDP tidak dapat dibenarkan, apapun alasannya. Pacaran adalah saling melindungi satu sama lain bukan bertindak menyakiti.
- Komunikasi yang baik sejak awal pacaran sangat penting. Sehingga dalam hubunganmu tidak ada yang saling mendominasi dan tercipta hubungan yang setara.
- Ungkapkan hal yang membuat kamu tidak nyaman kepada pacar/pasangan. Dengan cara ini diharapkan pacar/pasangan tahu apa saja yang membuat kita tidak nyaman.
- Jika pacar mengancam akan bunuh diri, membeberkan foto tidak senonoh kita, mengunduh foto ke internet, jangan pernah merasa takut karena apa yang dia lakukan bisa diproses secara hukum dengan pasal pencemaran nama baik ataupun dengan *cyber crime*
- Jika pacar/pasangan tidak juga menunjukkan perubahan, pikirkan lagi apakah hubungan masih penting untuk dipertahankan.
- Bila telah mengalami kekerasan seksual, jangan mandi dan bersuci dulu, segeralah memeriksakan ke layanan kesehatan untuk mengamankan bukti seperma pelaku dan mendapatkan layanan pencegahan kehamilan.
- Amankan barang bukti, seperti pakaian, alat yang digunakan saat peristiwa dan benda-benda pelaku yang tertinggal, mendokumentasikan luka-luka fisik dengan foto.
- Kalau tidak berhasil mintalah bantuan kepada pihak ketiga, seperti keluarga, teman dekat atau lembaga yang dapat memberikan layanan yang dibutuhkan, seperti "Rifka Annisa Women's Crisis".

RIFKA ANNISA

Jl. Jambon IV
Komplek Jatimulyo Indah
Jatimulyo Yogyakarta 55242.
Hotline: 0274 553333
(Hunting)

STIKER KAMPANYE ANTI BULLYING



DOKUMENTASI



Bimbingan Klasikal



Metode Bimbingan Klasikal dengan Pemutaran Video dan Diskusi



Konseling Individual dengan Ad

Kampanye Anti Bullying



Persiapan Penyebaran Stiker Anti Bullying



Kampanye ke tiap kelas



Kampanye Di Tiap Kelas



Kampanye anti Bullying



Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah yaitu Penyuluhan dari Puskesmas tentang Pentingnya Kesehatan Alat Reproduksi Remaja



Pendampingan Latihan MTQ

Rangkaian HUT RI



Pembuatan Media Papan Bimbingan





Papan Bimbingan

Poster Bimbingan Konseling

